



LAPORAN KINERJA
BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI
SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2023

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I.
BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI SAMARINDA
Jl. MT Haryono/Jl. Banggeris No.1 Samarinda
<https://bspjisamarinda.kemenperin.go.id/>

2023

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja (Lakin) tahun 2023 Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda (BSPJI Samarinda) merupakan wujud evaluasi dan pertanggungjawaban atas kinerja Balai dalam pencapaian visi dan misinya pada tahun anggaran 2023, disusun dengan berpedoman pada peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 150/M-IND/Per/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis (**Renstra**), Rencana Kinerja (**Renkin**), dan Laporan Akuntabilitas Kinerja (**Lakin**) di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Indikator-indikator yang diukur dalam laporan kinerja ini adalah indikator-indikator yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (**Perkin**) antara Kepala BSPJI Samarinda dengan Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) serta indikator lainnya yang tertuang di dalam Renstra 2021 - 2024 BSPJI Samarinda yang telah di reviu pada tahun 2023.

Laporan ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pimpinan Kementerian Perindustrian, khususnya BSKJI, dalam menilai pelaksanaan tupoksi yang telah dilaksanakan oleh BSPJI Samarinda dan sekaligus dapat menjadi umpan balik untuk perbaikan dalam upaya optimalisasi pencapaian program kerja dan kinerja pada tahun-tahun mendatang.

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2023 ini bermanfaat dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 30 Januari 2024

Kepala Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri
Samarinda,



Risetio Canggih Dwiputra

IKHTISAR EKSEKUTIF

BSPJI Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Perindustrian di bawah BSKJI pada tahun 2023 telah melaksanakan fungsinya sebagai unsur pelayanan terhadap masyarakat yang baik dan proporsional, sehingga kesatuan gerak dan langkah dalam satu rantai kerja dengan para pemangku kepentingan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pada RENSTRA BSKJI tahun 2021-2024, tujuan yang akan dicapai adalah :

- T1: Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri
- T2: Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri
- T3: Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri
- T4: Meningkatkan *good governance*

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu dipetakan arah gerak Balai melalui langkah – langkah strategis Balai yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis beserta indikator kinerjanya sebagai berikut:

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis
I	Perspektif Stakeholders	
1.	Meningkatnya daya saing industri pengolahan non-migas	1. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
II	Perspektif Customers	
1.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri
2.	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi 2. Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri 3. Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan 4. <i>Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri</i> 5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
III	Perspektif Internal Process	
1.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
2.	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri 2. <i>Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri</i>

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis
IV	Perspektif <i>Learn & Growth</i>	
1.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN
2.	Penguatan Layanan Publik	1. Nilai Minimal Indeks Layanan Publik
3.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1. Nilai minimal akuntabilitas kinerja 2. Nilai minimal laporan keuangan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tahun 2023 terdapat 14 (empat belas) indikator kinerja, yang mana terdapat 2 (dua) indikator yang merupakan insiatif BSPJI Samarinda yaitu indikator *Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri* dan *Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri*. Berdasarkan review Tim Penilai yang ditetapkan Kepala Balai melalui SK Nomor 11 Tahun 2024 diperoleh hasil bahwa dari 14 (empat belas) indikator kinerja, terdapat 12 (dua belas) indikator kinerja yang tercapai dan terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang tidak tercapai. Adapun penjelasan terkait capaian tersebut akan dibahas pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2023 ini.

Pada tahun anggaran 2023 BSPJI Samarinda mendapat alokasi pagu awal sebesar **Rp 14.698.506.000** (*Empat Belas Milyar Enam Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Lima Ratus Enam Ribu Rupiah*), yang terdiri atas **Rupiah Murni (RM)** sebesar **Rp 10.043.611.000** dan **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)** sebesar **Rp 4.654.895.000**.

Pada tanggal 21 Februari 2023 terbit revisi DIPA (kewenangan DJA) terkait realokasi anggaran DAPATI Tahun 2023 dari Pusat OPTIKJI sebesar Rp 74.962.000 sehingga pagu BSPJI Samarinda bertambah menjadi **Rp 14.773.468.000**. Dalam rangka pemenuhan belanja di lingkungan Kementerian Perindustrian maka pada tanggal 25 Juli 2023 telah terbit revisi DIPA (kewenangan DJA) hasil usulan penghematan blokir *Automatic Adjustment* dengan sumber dana Rupiah Murni yang mengakibatkan pagu BSPJI Samarinda berkurang menjadi **Rp 14.094.033.000**. Selanjutnya, pada tanggal 11 September 2023 ditetapkan revisi DIPA penetapan Status BSPJI Samarinda menjadi BLU, dimana pagu Belanja tetap dengan rincian sumber dana menjadi **Rupiah Murni (RM)** sebesar **Rp 9.439.138.000**, **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)** sebesar **Rp. 3.237.551.000**, dan **Badan Layanan Umum (BLU)** sebesar **Rp 1.417.344.000**. Pada tanggal 27 November 2023 dalam rangka penggunaan kelebihan realisasi penerimaan atas target PNBP maka terbit revisi DIPA (kewenangan Kanwil DJPb) sehingga pagu Belanja BSPJI Samarinda bertambah menjadi **Rp 14.495.133.000**. Dalam rangka pemenuhan belanja pegawai di lingkungan Kementerian Perindustrian maka pada tanggal 11 Desember 2023 telah terbit revisi DIPA (kewenangan DJA) hasil usulan penambahan BA BUN dan pergeseran anggaran belanja pegawai antar

satker dengan sumber dana Rupiah Murni yang mengakibatkan pagu BSPJI Samarinda bertambah menjadi **Rp 14.895.954.000**.

Berdasarkan data tersebut perbandingan pagu awal dan pagu akhir BSPJI Samarinda secara total meningkat sebesar 1,34%, dimana pagu RM berkurang 2,03% menjadi **Rp 9.839.959.000**, sedangkan pagu PNBPN berkurang 30,51% menjadi **Rp 3.234.697.000**, dan ditambahkan pagu Badan Layanan Umum (BLU) sebesar **Rp 1.821.298.000**.

Adapun total realisasi anggaran tahun 2023 adalah sebesar **Rp 14.860.123.197** (Empat belas milyar delapan ratus enam puluh juta seratus dua puluh tiga ribu seratus sembilan puluh tujuh rupiah) atau sebesar **99,76%**. Dari total realisasi tersebut, realisasi dengan sumber dana Rupiah Murni terealisasi sebesar **Rp 9.815.956.311** atau **99,76%**.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2023 ditargetkan sebesar **Rp 4.900.000.000** (*Empat milyar sembilan ratus juta rupiah*) dengan realisasi penerimaan sebesar **Rp 6.178.158.153** (*Enam milyar seratus tujuh puluh delapan juta seratus lima puluh delapan ribu seratus lima puluh tiga rupiah*) atau sebesar **126,09%** dari target penerimaan. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 244/KMK.05/2023 tanggal 7 Juli 2023, Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sehingga BSPJI Samarinda dapat menggunakan PNBPN sebesar 100%. Berdasarkan target penerimaan, maka pagu awal PNBPN adalah sebesar **Rp 4.654.895.000**, setelah perubahan menjadi BLU angkat tersebut dibagi menjadi **Rp 3.237.551.000** untuk sumber dana PNBPN dan **Rp 1.417.344.000** untuk sumber dana BLU. Selanjutnya, setelah target penerimaan terpenuhi, BSPJI Samarinda melakukan revisi penggunaan pagu BLU menjadi **Rp 1.821.298.000**. Realisasi penggunaan PNBPN dan BLU dari pagu akhir adalah masing-masing sebesar **Rp 3.232.457.622** atau **99,93%** untuk sumber dana PNBPN dan sebesar **Rp. 1.811.709.246** atau **99,47%** untuk sumber dana BLU.

Realisasi penggunaan anggaran ditahun 2023 ini lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi penggunaan di tahun 2022, yakni pada tahun 2023 mencapai 99,76% sementara di tahun 2022 hanya mencapai 99,49%. Namun, untuk realisasi penerimaan pada tahun 2023 lebih rendah dibandingkan tahun 2022, dimana pada tahun 2023 realisasi penerimaan hanya mencapai 126,10% dan pada tahun 2022 mencapai 148,21%. Perubahan menjadi BLU serta adanya perubahan status Laboratorium menjadi Laboratorium Teregistrasi menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi kinerja pada tahun 2023. Dengan berbagi perubahan regulasi dan sistem yang ada, BSPJI Samarinda memerlukan waktu untuk menyesuaikan tata kelola yang sudah berjalan sebelumnya dengan tata kelola yang baru. Pada triwulan terakhir, kinerja BSPJI sudah mulai kembali berjalan normal sehingga dapat menghasilkan capaian yang melebihi target yang ditetapkan diawal tahun.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	5
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	39
BAB IV PENUTUP	137
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis	iii
Tabel 2. Rencana Kinerja BSPJI Samarinda Tahun 2022.....	12
Tabel 3. Rencana Anggaran BSPJI Samarinda Tahun 2022.....	15
Tabel 4. Anggaran BSPJI Samarinda Tahun 2023.....	20
Tabel 5. Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda Tahun 2023.....	22
Tabel 6. Rencana Aksi TA. 2023.....	22
Tabel 7. Matrik alur IKU BSKJI sampai Perjanjian Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda TA. 2023	41
Tabel 8. Perjanjian Kinerja Per Triwulan TA. 2023.....	43
Tabel 9. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran Kegiatan.....	41
Tabel 10. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan I dan Sasaran Kegiatan.....	47
Tabel 11. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan II dan Sasaran Kegiatan	50
Tabel 12. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan III dan Sasaran Kegiatan.....	59
Tabel 13. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan IV dan Sasaran Kegiatan.....	59
Tabel 14. Sasaran Kegiatan I.....	59
Tabel 15. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja I.1	59
Tabel 16. Sasaran Kegiatan II	61
Tabel 17. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 sampai dengan TA. 2022 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	59
Tabel 18. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.I TA 2019-2023.....	63
Tabel 19. Sasaran Kegiatan II	63
Tabel 20. Daftar IKM yang memperoleh Pendampingan dan Konsultasi.....	64
Tabel 21. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	65
Tabel 22. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2022 - 2023	67
Tabel 23. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	67
Tabel 24. Sasaran Kegiatan III.....	68
Tabel 25. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	67
Tabel 26. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2022 - 2023	67
Tabel 27. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	68
Tabel 28. Pendapatan PNPB Tahun 2023 (Rp)	69

Tabel 29. Pendapatan PNBPN BLU Tahun 2023 (Rp).....	70
Tabel 30. Total Pendapatan PNBPN dan PNBPN BLU Tahun 2023 (Rp).....	70
Tabel 31. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	70
Tabel 32. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.2 TA. 2022 - 2023	79
Tabel 33. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2021 - 2022	80
Tabel 34. Jumlah Layanan Tahun 2023	73
Tabel 35. Perbandingan Jumlah Layanan Tahun 2022 dan 2023	73
Tabel 36. Capaian Realisasi Indikator Kinerja	74
Tabel 37. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	74
Tabel 38. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.3 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	74
Tabel 39. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	76
Tabel 40. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2022 - 2023	76
Tabel 41. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	77
Tabel 42. Realisasi P3DN (RM)	78
Tabel 43. Realisasi P3DN (BLU)	79
Tabel 44. Realisasi P3DN Akun Terpilih	79
Tabel 45. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	79
Tabel 46. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.5 TA. 2022 - 2023	80
Tabel 47. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	81
Tabel 48. Sasaran Kegiatan IV	82
Tabel 49. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	83
Tabel 50. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.2 TA. 2022 - 2023	83
Tabel 51. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	84
Tabel 52. Sasaran Kegiatan V	85
Tabel 53. Klasifikasi Nilai Indeks	86
Tabel 54. Indeks Kepuasan Masyarakat	86
Tabel 55. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	87
Tabel 56. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.1 TA. 2022 - 2023	87
Tabel 57. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.1 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	88
Tabel 58. Rekapitulasi Capaian SPM Tahun 2023	89

Tabel 59. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	99
Tabel 60. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.2 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	90
Tabel 61. Sasaran Kegiatan VI	90
Tabel 62. Rekapitulasi NILAI IPASN Tahun 2023.....	91
Tabel 63. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	93
Tabel 64. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.1 TA. 2022 - 2023	93
Tabel 65. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	94
Tabel 66. Sasaran Kegiatan VII.....	95
Tabel 67. Rekapitulasi penilaian Indeks Pelayanan Publik (PEKPPP)	96
Tabel 68. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	97
Tabel 69. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VII.1 TA. 2022 - 2023	97
Tabel 70. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra.....	97
Tabel 71. Sasaran Kegiatan VIII.....	98
Tabel 72. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VIII.1	99
Tabel 73. Perbandingan indikator VIII.1 TA. 2022 - 2023.....	99
Tabel 74. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.1 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	100
Tabel 75. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VIII.2.....	101
Tabel 76. Perbandingan indikator VIII.1 TA. 2022- 2023.....	101
Tabel 77. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.2 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	141
Tabel 78. Capaian Kinerja Renstra TA. 2021-2024 Hasil Reviu 2023	145
Tabel 79. Capaian Kinerja Renstra BSPJI Samarinda TA. 2020 (Versi Tahun 2020)	150
Tabel 80. Capaian Kinerja Renstra BSPJI Samarinda TA. 2015 – 2019	107
Tabel 81. Tabel Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra BSPJI Samarinda TA. 2021-2024.....	116
Tabel 82. Realisasi Keuangan Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA.2023	119
Tabel 83. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan TA. 2023.....	123
Tabel 84. Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2023.....	124
Tabel 85. Perkembangan realisasi anggaran TA. 2019-2023	127
Tabel 86. Pagu dan Realisasi Keuangan PNPB Tahun 2023.....	128
Tabel 87. Realisasi PNPB 2019 - 2023 dalam Ribuan (000)	141
Tabel 88. Penerimaan PNPB TA. 2019-2023 berdasarkan jenis layanan	145

Tabel 89. Jumlah Pelanggan 2019 - 2023	150
Tabel 90. Jumlah Sampel/ Sertifikat/ Pelatihan Tahun 2019 - 2023	130
Tabel 91. Efisiensi Berdasarkan Penggunaan Sumber Daya Anggaran	132
Tabel 92. Nilai Kinerja Berdasarkan Aplikasi SMART DJA.....	135
Tabel 93. Pencapaian Target Kinerja BSPJI Samarinda TA 2023	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BSPJI Samarinda.....	4
Gambar 2. Peta Strategi BSPJI Samarinda (2021 – 2024).....	9
Gambar 3. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2022 - 2023	63
Gambar 4. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2022 - 2023	67
Gambar 5. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.2 TA. 2022 - 2023	71
Gambar 6. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2022 - 2023	76
Gambar 7. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.5 TA. 2022 - 2023	80
Gambar 8. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2022 - 2023	84
Gambar 9. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2022 - 2023	88
Gambar 10. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2022 - 2023	94
Gambar 11. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.1 TA. 2022 – 2023.....	99
Gambar 12. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.1 TA. 2022 – 2023.....	102
Gambar 13. Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2019 – 2023	127
Gambar 14. Capaian Nilai SMART Tahun 2023 pada Aplikasi SMART DJA	127

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam rangka terwujudnya penyelenggaraan *good governance* yang merupakan prasyarat bagi setiap pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bernegara, maka diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan *legitimate*, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Upaya tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Dalam pasal 3 undang-undang tersebut dinyatakan bahwa asas-asas umum penyelenggaraan negara meliputi asas kepastian hukum, asas tertib penyelenggaraan negara, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas, asas profesionalitas, dan asas akuntabilitas. Disebutkan lebih lanjut dalam penjelasan mengenai pasal tersebut, dirumuskan bahwa asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka pencapaian hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Inpres tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan pada suatu perencanaan strategis yang ditetapkan oleh masing-masing instansi.

Pertanggungjawaban yang dimaksud berupa laporan yang disampaikan kepada atasan masing-masing unit kerja, lembaga pengawasan serta penilai akuntabilitas, dan akhirnya disampaikan kepada Presiden selaku kepala Pemerintahan.

BSPJI Samarinda dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berkewajiban untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja sesuai ketentuan yang terkandung dalam Inpres No. 7 Tahun 1999 dan Keputusan LAN No. 239 Tahun 2003. Laporan Akuntabilitas Kinerja tersebut memberikan gambaran mengenai tingkatan pencapaian kinerja, sasaran, program/ kegiatan serta indikator makro, baik dalam takaran keberhasilan maupun ketidakberhasilan kinerja yang telah dicapai pada periode/ tahun tertentu.

1.1. Tugas dan Fungsi Organisasi

Tugas dan fungsi organisasi BSPJI Samarinda diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia nomor 1 tahun 2022 tentang Organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri. Tugas pokok Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri adalah melaksanakan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau dan pelayanan jasa industri berlandaskan potensi sumber daya daerah. Dalam melaksanakan tugas tersebut BSPJI menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan penerapan dan pengawasan standardisasi industri
- b. Pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri
- c. Pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau, dan jasa industri
- d. Pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis dan verifikasi di bidang industri
- e. Pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen produk, teknologi dan industri hijau
- f. Pelaksanaan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri
- g. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi
- h. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan kearsipan dan rumah tangga.
- i. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

1.2. Peran Strategis Organisasi

Dalam rangka mendukung suksesnya program pemerintah di sektor industri, BSPJI Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di bawah BSKJI Kementerian Perindustrian diharapkan akan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai arahan dari Kementerian Perindustrian, khususnya dalam pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri serta pelayanan standardisasi dan jasa industri.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BSPJI Samarinda akan selalu berpegang pada kebijakan pemerintah pusat, kebijakan Kementerian Perindustrian serta kebijakan BSKJI. Dalam melaksanakan seluruh kebijakan tersebut tentunya akan memperhatikan pula potensi sumber daya alam daerah, perkembangan industri serta kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Meskipun Otonomi Daerah sudah dilaksanakan secara penuh, BSPJI Samarinda masih tetap menjadi instansi pusat di bawah struktur pembinaan BSKJI Kementerian Perindustrian dan akan lebih dituntut untuk berperan memberikan pelayanan jasa kepada dunia usaha industri di daerah dalam rangka mengembangkan potensi lokal namun tetap juga harus melayani kebutuhan pemerintah daerah.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan BSPJI Samarinda dalam mendukung peran strategis serta memenuhi kebutuhan industri meliputi:

1. Jasa Pengujian

BSPJI Samarinda mempunyai unit layanan pengujian bernama Laboratorium BSPJI Samarinda yang memberikan pelayanan pengujian air dan air limbah, AMDK, garam konsumsi beryodium, pupuk NPK, pupuk Urea, CPO, minyak goreng, udara emisi, udara ambient, dan lingkungan. Manajemen laboratorium memenuhi persyaratan Standar Nasional yaitu SNI 17025:2017, serta telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sejak tahun 1999. Pengujian - pengujian yang dilakukan di Laboratorium BSPJI Samarinda telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi (KAN). Laboratorium BSPJI Samarinda dikelola secara profesional sesuai SNI 17025:2017.

2. Jasa Kalibrasi

Laboratorium Kalibrasi BSPJI Samarinda telah terakreditasi oleh KAN berdasarkan Sertifikat Akreditasi No: LK-409-IDN dan telah melayani kalibrasi suhu dan kelembapan pada alat oven, inkubator, dan *waterbath*. Saat ini, laboratorium Kalibrasi BSPJI Samarinda juga mempersiapkan layanan Kalibrasi Volumetrik, Neraca Analitik, dan Instrumentasi yang proses persiapannya sudah sampai pada tahapan penyiapan dokumen, standar, dan verifikasi untuk keperluan akreditasi. Selanjutnya, layanan laboratorium Kalibrasi BSPJI Samarinda merencanakan untuk pengembangan layanan untuk pengukuran dimensi, tekanan, dan torsi.

3. Jasa Pendampingan

BSPJI Samarinda menyediakan jasa pelayanan pendampingan berupa pelatihan yang dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yakni pelatihan reguler dan pelatihan atas permintaan. Pelatihan reguler dilakukan setiap tahun sekali. Pelatihan yang diberikan BSPJI Samarinda meliputi pengujian, proses produksi, cara olahan pangan yang baik dan benar (CPPOB), sistem manajemen mutu dll. Pelatihan permintaan juga dilakukan dalam bentuk kerjasama dengan instansi/ Pemda. Mutu pelatihan dikembangkan melalui kerjasama dengan organisasi nasional dan internasional, diantaranya peningkatan kemampuan pengajar.

4. Jasa Konsultansi

BSPJI Samarinda memberikan layanan konsultasi kepada industri maupun instansi Pemerintah untuk mengatasi permasalahan atau untuk mengembangkan industri binaannya. Konsultansi yang dapat diberikan antara lain sistem manajemen, lingkungan, kemasan dan KI. Dalam memberikan Jasa Konsultansi BSPJI Samarinda mempunyai

SDM dengan bidang keahlian seperti: Manajemen Laboratorium, Manajemen Mutu Manajemen Lingkungan, kemasan produk dan KI.

5. Jasa Sertifikasi SPPT SNI

Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda memiliki 1 lembaga sertifikasi yaitu Lembaga Sertifikasi Produk yang bernama Lembaga Sertifikasi Produk (LSPRO) Samarinda Etam yang telah diakreditasi oleh KAN sehingga dapat melayani industri air mineral, air demineral,

pupuk NPK, Garam konsumsi Beryodium untuk memperoleh Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI secara profesional. Pada akhir tahun 2023, telah dilakukan akreditasi untuk penambahan layanan sertifikasi produk perikanan.

Kegiatan yang dilakukan BSPJI Samarinda tersebut diharapkan turut menunjang pertumbuhan industri di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

1.3. Stuktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi BSPJI Samarinda

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

BSPJI Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala BSKJI, memiliki tugas pokok melaksanakan optimalisasi pemanfaatan teknologi serta standarisasi dan pelayanan jasa kepada industri. Kegiatan BSPJI Samarinda dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi diharapkan juga sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, sehingga dapat memberikan sumbangsih dalam menyukseskan RPJMD Kalimantan Timur, khususnya pada penekanan di lima tahun keempat (2019 – 2023), yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemantapan struktur ekonomi dengan partisipasi masyarakat yang seluas – luasnya, peningkatan pelayanan dasar bagi masyarakat, peningkatan efisiensi dan efektivitas pemerintahan yang partisipatif berbasis penegakan hukum, dan bersesuaian dengan rencana tata ruang wilayah berbasis ekonomi dan ekologi. Untuk melaksanakan dan meningkatkan peran Balai tersebut, maka telah ditetapkan sasaran kinerja tahun 2023 BSPJI Samarinda yang terdiri dari:

1. Meningkatnya daya saing industri pengolahan nonmigas;
2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0;
3. Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri
4. Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien
5. Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan
6. Terwujudnya ASN BSKJI yang profesional
7. Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik
8. Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi

2.1. Rencana Strategis Organisasi

Sesuai tugas pokok dan fungsinya, BSPJI Samarinda mempunyai rencana strategis berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 2020 - 2024 dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada dan mungkin muncul. Rencana strategis BSPJI Samarinda yang mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran serta cara mencapai tujuan dan sasaran tersebut akan diuraikan dalam bab ini.

Sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia terpilih untuk periode 2019 - 2024 dan diperkuat oleh Surat Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas Nomor B.899/M.PPN/SES/PP.03.02/12/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Penyelarasan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden dalam Dokumen Renstra K/L 2020-2024, bahwa tidak ada visi dan misi Menteri/ Pimpinan Lembaga sehingga dalam menjalankan tugas dan fungsinya wajib mengacu pada visi

dan misi Presiden dan Wakil Presiden. Oleh karena itu, sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Perindustrian yang membidangi industri dan dalam rangka mendukung pencapaian target pembangunan sektor industri nasional sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN 2020 - 2024, yaitu memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, maka BSPJI Samarinda menetapkan visi dan misi yang sama dengan visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2020 – 2024, yaitu

Visi:

**“Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian
berdasarkan gotong royong”**

Dalam konteks pembangunan industri nasional, “Indonesia Maju” perlu ditegaskan dan didefinisikan menjadi pembangunan “industri nasional yang maju” yang berdaya saing sehingga mampu berperan sebagai tulang punggung ekonomi nasional. Industri nasional yang maju memiliki karakter berdaulat, mandiri, dan mengusung peran gotong royong. Dalam terminologi industri modern, gotong royong adalah kolaborasi yang berkontribusi pada rantai nilai, tidak hanya dalam lingkup domestik tetapi juga dalam lingkup global (*global value chain*). Tujuan pembangunan industri ini sepantasnya menjadi landasan visi BSKJI.

Selain itu, berpanduan pada sesuai Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 20 Tahun 2021 tentang rumusan nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) “BerAKHLAK” (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif), visi BSKJI perlu mengutamakan empat nilai utama, yaitu: Pelayanan, Akuntabel, Adaptif, dan Kolaboratif. Hal ini dikarenakan keempat nilai utama tersebut dapat lebih mencirikan BSKJI secara umum dan merupakan perwujudan kompetensi kritis dalam melaksanakan fungsinya sesuai tugas dan fungsi Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian. Dengan pertimbangan secara komprehensif tataran nasional, dapat dirumuskan visi BSKJI adalah sebagai berikut:

Visi BSKJI:

“Menjadi badan yang akuntabel, adaptif, kolaboratif dan berorientasi pelayanan dalam mewujudkan industri nasional yang mandiri dan berdaya saing”.

Rumusan visi tersebut memiliki makna secara eksplisit bahwa BSKJI memiliki fokus dalam mewujudkan industri nasional yang mandiri dan berdaya saing yang berkesesuaian dengan rencana strategis Kementerian Perindustrian 2020 – 2024. BSKJI yang memiliki nilai utama adaptif dimaksudkan sebagai badan yang memiliki kemampuan dalam merespon setiap perubahan dinamis yang terjadi saat ini, sehingga menjadi yang terdepan dalam memberikan pemikiran dan perbaikan (*think tank*) dalam pembangunan industri yang bersifat dinamis. Dalam merespon perubahan (*disruption*), tidak semua

aspek dapat dilaksanakan sendiri sehingga memerlukan kerjasama (kolaborasi) dengan berbagai pemangku kepentingan yang bertujuan selaras dan saling menguntungkan.

Sebagai badan yang menjalankan fungsi *think tank*, BSKJI harus menjadi organisasi yang memiliki fleksibilitas namun dapat dipercaya (*accountable*), serta menjalankan fungsi pelayanan kepada industri dan masyarakat sebagaimana fungsinya sebagai institusi pemerintah. Upaya BSKJI dalam mencapai visinya perlu didukung oleh kekuatan SDM yang memiliki nilai dasar ASN “BerAKHLAK” terutama berorientasi pelayanan, kompeten, dan loyal sesuai dengan tujuan pembangunan industri.

Dalam rangka mendukung visi BSKJI, BSPJI Samarinda sebagai unit pelaksana teknis dengan wilayah kerja Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara ke depan akan memiliki fokus dalam mewujudkan industri yang mandiri dan berdaya saing sesuai dengan kompetensi regional.

Misi

Kementerian Perindustrian memiliki sembilan misi dalam menyelaraskan pembangunan Industri Nasional, yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
- 2) Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing;
- 3) Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
- 4) Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
- 5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
- 6) Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
- 7) Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
- 8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya; dan
- 9) Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Dengan memperhatikan keselarasan peran BSKJI dengan kementerian, BSKJI perlu mempertimbangkan inisiatif Kementerian Perindustrian dengan mendukung pelaksanaan Strategi Making Indonesia 4.0 dan Kebijakan Penurunan Impor. Selaras dengan misi Kementerian Perindustrian dan inisiatif pemerintah, arahan fokus utama Kementerian Perindustrian untuk BSKJI terkait beberapa kata kunci (*key words*) (i) peningkatan nilai tambah produk dan jasa industri, (ii) pemanfaatan infrastruktur standarisasi, (iii) optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, dan kebijakan jasa industri, serta (iv) pengembangan industri hijau. Sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, menetapkan bahwa BSKJI terdiri dari empat pusat, yaitu: (a) Pusat Perumusan, Penerapan, dan Pemberlakuan Standardisasi Industri (P4SI); (b) Pusat Pengawasan Standardisasi Industri (P2SI); (c) Pusat Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi

Industri, dan Kebijakan Jasa Industri (POPTIKJI); dan (e) Pusat Industri Hijau (PIH), yang didukung oleh Balai Besar, dan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri yang tersebar di beberapa propinsi. Dengan memperhatikan visi BSKJI dan lingkup penugasan dalam struktur organisasi dan tata kerja, maka misi BSKJI dirumuskan sebagai berikut:

Misi BSKJI:

“Peningkatan kemandirian, daya saing dan kolaborasi industri melalui pemanfaatan infrastruktur dan revitalisasi standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, jasa industri dan industri hijau.”

Yang bercirikan:

- 1) Standardisasi industri yang mandiri (mengurangi ketergantungan pada asing), produktif (efektif, efisien dan optimasi teknologi), dan berorientasi industri dalam negeri.
- 2) Pengawasan implementasi standardisasi industri yang efektif.
- 3) Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing industri.
- 4) Peningkatan peran jasa industri pendukung pembangunan industri secara profesional.
- 5) Penguatan industri hijau secara bertahap.
- 6) Pelayanan pembangunan industri yang berdaya saing.
- 7) Pelaksanaan tata kelola yang baik/ *good governance* dalam keseluruhan aktivitas yang efektif dan akuntabel.

Misi BSKJI tersebut dirumuskan dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu kemandirian, daya saing dan kolaborasi. Ketiga faktor penting ini perlu diterapkan pada pelaksanaan tugas dan fungsi BSKJI. Ciri pertama pada Misi BSKJI merepresentasikan P4SI dalam mewujudkan Standardisasi Industri yang mandiri (tidak tergantung asing), produktif (efektif, efisien dan optimasi teknologi), dan berorientasi industri dalam negeri. Ciri kedua merepresentasikan P4SI dalam mewujudkan pengawasan implementasi standardisasi industri yang efektif. Ciri ketiga dan keempat merepresentasikan POPTIKJI dalam mewujudkan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing industri, serta peningkatan peran jasa industri pendukung pembangunan industri secara profesional. Ciri kelima merepresentasikan PIH dalam mewujudkan penguatan industri hijau secara bertahap. Ciri keenam merepresentasikan Balai Besar, dan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri dalam mewujudkan pelayanan pembangunan industri yang berdaya saing. Ciri ketujuh merepresentasikan BKSJI secara umum dalam mewujudkan pelaksanaan *good governance* dalam keseluruhan aktivitas yang efektif, efisien dan akuntabel.

Dalam mendukung misi BSKJI, BSPJI Samarinda sepenuhnya akan melaksanakan pelayanan pembangunan industri yang berdaya saing dan melaksanakan tata kelola yang baik/ *good governance*

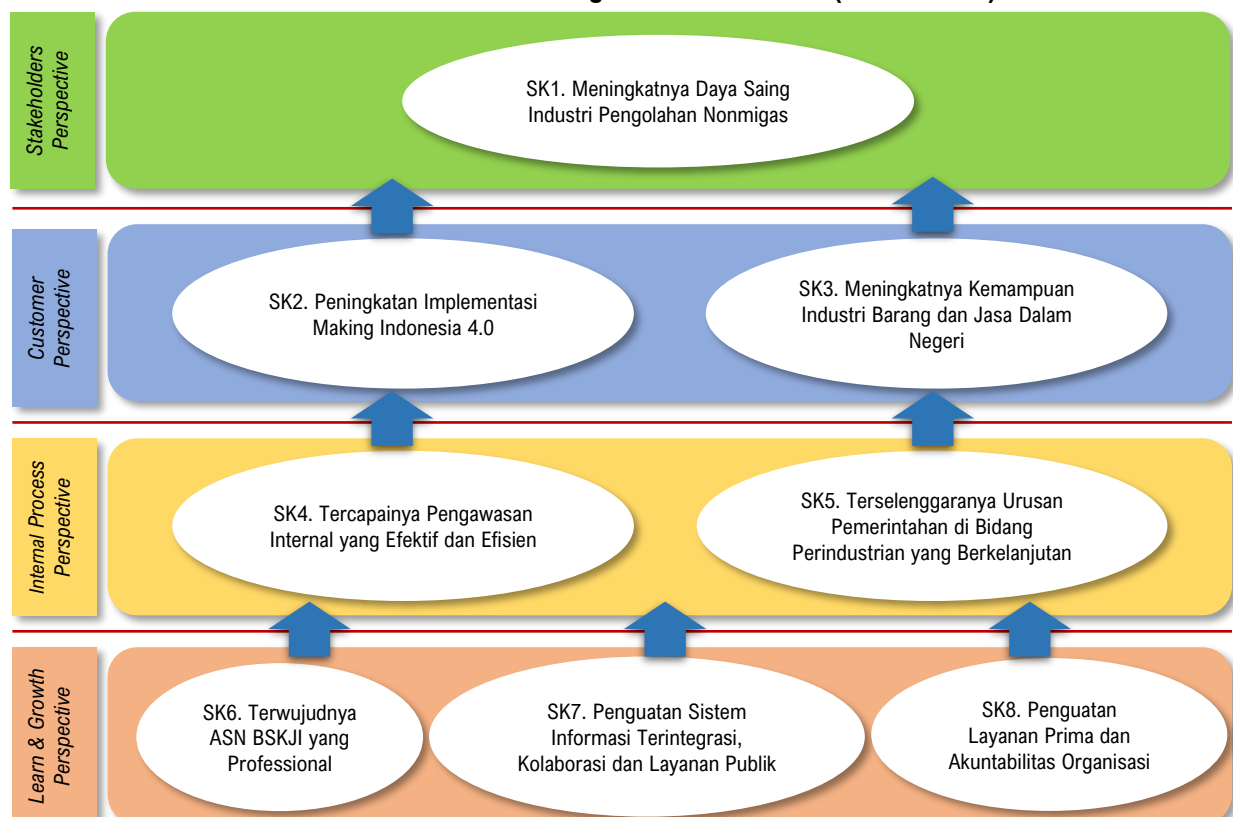
dalam keseluruhan aktivitas yang efektif dan akuntabel. BSPJI Samarinda akan sepenuhnya memperhatikan tiga aspek yaitu kemandirian, daya saing dan kolaborasi yang diimplementasikan pada

Berdasarkan tujuan BSKJI dengan memperhatikan tiga aspek dan keseluruhan ciri pada pernyataan misi sebelumnya, BSPJI Samarinda menetapkan tujuan yang disesuaikan dengan tugas dan fungsinya antara lain :

- T1: Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri
- T2: Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri
- T3: Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri
- T4: Meningkatkan *good governance*

Sejalan dengan visi dan misi BSPJI Samarinda, maka diperlukan rumusan secara detail mengenai kondisi yang ingin diwujudkan, peta jalan pencapaian, beserta ukuran-ukuran yang digunakan untuk menimbang tingkat keberhasilan pencapaian tersebut. BSPJI Samarinda menetapkan 8 sasaran strategis BSPJI Samarinda yang ditentukan berdasarkan tujuan dan sasaran strategis BSKJI dan Kementerian Perindustrian. Penyusunan kedelapan sasaran strategis BSPJI Samarinda pada kerangka perspektif ditunjukkan oleh Gambar 2 yang dapat dijadikan sebagai acuan peta strategi BSPJI Samarinda dalam perencanaan strategis 2021 - 2024.

Gambar 2. Peta Strategi BSPJI Samarinda (2021 – 2024)



Sasaran kegiatan pada perspektif *stakeholders* merupakan sasaran yang ditetapkan oleh BSPJI Samarinda untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yaitu SK1 : Meningkatnya daya saing industri pengolahan nonmigas. SK1 ini memiliki indikator kinerja: "Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi". Indikator ini ditargetkan mulai tahun 2023 hingga 2024 sebesar 20% dan 25%.

Sasaran kegiatan pada perspektif *customers* merupakan sasaran yang ditetapkan oleh BSPJI Samarinda untuk memenuhi harapan para pelanggan, yaitu:

- 1) SK2: Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0. SK2 ini akan memiliki indikator kinerja "Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri". Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar 1 perusahaan, tahun 2022 sebanyak 2 perusahaan, sedangkan tahun 2023 dan 2024 masing-masing 10 perusahaan dan 12 perusahaan.
- 2) SK3: Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri. SK3 ini akan memiliki indikator kinerja:
 - a. "Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi". Pada tahun 2023, indikator ini ditargetkan sebesar 50 persen dan meningkat hingga 55 persen pada tahun 2024.
 - b. "Meningkatnya PNPB layanan jasa industri di dalam negeri". Pada tahun 2023, indikator ini ditargetkan sebesar 3 persen dan tetap sama pada tahun 2024.
 - c. "Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan". Indikator ini ditargetkan mulai tahun 2023 dengan target peningkatan sebesar 0.5% dan pada tahun 2024 ditargetkan sebesar 1%.
 - d. "Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri". Pada tahun 2021 dan 2022, indikator ini ditargetkan masing-masing sebesar 1 ruang lingkup, sedangkan tahun 2023 dan 2024 ditargetkan 2 dan 3 penambahan ruang lingkup. Pada *review* Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Triwulan IV, indikator ini dihapuskan oleh BSKJI namun BSPJI Samarinda berinisiatif tetap menggunakannya untuk menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan.
 - e. "Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa". Pada tahun 2023, indikator ini ditargetkan sebesar 65 persen dan meningkat hingga 69 persen pada tahun 2024.

Sasaran kegiatan pada perspektif *internal process* merupakan sasaran yang ditetapkan untuk memenuhi harapan pada penyelenggaraan proses internal di BSPJI Samarinda, yaitu:

- 1) SK4: Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien. SK4 ini akan memiliki indikator kinerja: "Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker". Pada tahun 2023 dan 2024, indikator ini ditargetkan 92,5 persen.

- 2) SK5: Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan. SK5 ini akan memiliki indikator kinerja:
 - a. “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri.” Pada tahun 2023, indikator ini ditargetkan memiliki indeks 3,63 dan meningkat hingga indeks 3,64 pada tahun 2024.
 - b. “Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri”. Indikator ini ditargetkan sebesar 80% pada tahun 2023 dan 80,5% di tahun 2024. Indikator ini juga merupakan salah satu indikator tambahan dari BSPJI Samarinda.

Pada sasaran kegiatan perspektif *learn & growth* merupakan sasaran yang ditetapkan untuk memenuhi proses pembelajaran dan pertumbuhan organisasi BSPJI Samarinda, yaitu:

- 1) SK6: Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional. SK6 ini akan memiliki indikator kinerja: “Rata-rata indeks profesionalitas ASN”. Pada tahun 2023, indikator ini ditargetkan memiliki indeks sebesar 78 dan meningkat hingga 80 pada tahun 2024.
- 2) SK7: Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik. SK7 ini akan memiliki indikator kinerja:
 - a. “Nilai minimal Indeks layanan publik”. Pada tahun 2023 indikator ini ditargetkan sebesar 4.01 (Indeks) dan pada tahun 2024 ditargetkan sebesar 4.02 (Indeks).
- 3) SK8: Penguatan Akuntabilitas Organisasi. SK8 ini akan memiliki indikator kinerja:
 - a. “Nilai akuntabilitas kinerja”. Pada tahun 2023, indikator ini ditargetkan bernilai 76 dan meningkat hingga nilai 78 pada tahun 2024.
 - b. “Nilai Minimal laporan keuangan”. Pada tahun 2023, indikator ini ditargetkan bernilai sebesar 90,5 dan meningkat hingga 91 pada tahun 2024.

2.2. Rencana Kinerja

Perencanaan kinerja 2023 adalah proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Hasil dari proses ini berupa rencana kinerja tahunan. Proses perencanaan kinerja didokumentasikan dalam rencana kinerja melalui program - program yang terinci sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana Kinerja BSPJI Samarinda Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	20%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri	10 Perusahaan
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	50%
	Meningkatnya PNBP layanan jasa industri	3%
	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	0,5%
	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	2 Ruang Lingkup
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	65%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,5%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,63 (Indeks)
	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	80%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78 (Indeks)
Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	4.01 (Indeks)
Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	76 (Nilai)
	Nilai minimal laporan keuangan	90,5 (Nilai)

2.3. Rencana Anggaran

Pada tahun anggaran 2023 BSPJI Samarinda mendapat alokasi pagu awal sebesar **Rp 14.698.506.000** (*Empat Belas Milyar Enam Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Lima Ratus Enam Ribu Rupiah*), yang terdiri atas **Rupiah Murni (RM)** sebesar **Rp 10.043.611.000** dan **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)** sebesar **Rp 4.654.895.000**. Adapun Revisi DIPA yang dilakukan BSPJI Samarinda pada tahun 2023 meliputi:

Tabel 3. Rekapitulasi Revisi DIPA Tahun 2023

No.	Jenis Revisi	Kewenangan	Agenda	Tanggal Usulan	Tanggal terbit DIPA	Pagu Tetap/ Berubah	Pagu
1	Revisi DIPA I	DJA	Automatic Adjustmen Belanja Pegawai (Rp 679.435.000	22-Dec-22	26-Dec-22	Tetap	14,698,506,000
2	Revisi POK	KPA	Revisi detil akun perjalanan dinas dari per kota/ provinsi menjadi general	25-Dec-22	-	Tetap	14,698,506,000
3	Revisi DIPA II	Kanwil DJPb	Pergeseran antar KRO dalam satu Program yang sama dalam satker yang sama; Pergeseran antar jenis belanja (Penambahan belanja modal Alat Laboratorium); Pemutakhiran revisi POK dan Pemutakhiran Hal III DIPA	16-Jan-23	19-Jan-23	Tetap	14,698,506,000
4	Revisi DIPA III	DJA	Realokasi Anggaran DAPATI TA. 2023 dari Pusat OPTIKJI kepada BSPJI Samarinda sebesar Rp 74.962.000	31-Jan-23	21-Feb-23	Berubah	14,773,468,000
5	Revisi DIPA IV	Kanwil DJPb	Pergeseran antar KRO dalam satu Program yang sama dalam satker yang sama (Pemenuhan kebutuhan kegiatan Peningkatan potensi SDM); Pergeseran antar jenis belanja (Penambahan belanja modal sarana perkantoran)	24-Feb-23	27-Feb-23	Tetap	14,773,468,000
6	Revisi POK	KPA	Revisi dalam satu KRO	12-Apr-23	-	Tetap	14,773,468,000
7	Revisi DIPA V	Kanwil DJPb	Pergeseran antar KRO dalam satu Program yang sama dalam satker yang sama (Pemenuhan kebutuhan kegiatan Peningkatan potensi SDM)	12-Apr-23	13-Apr-23	Tetap	14,773,468,000
8	Revisi DIPA VI	KPA	Pemuktahiran Data Revisi Petunjuk Operasional Kegiatan	5-Jun-23	6-Jun-23	Tetap	14,773,468,000
9	Revisi DIPA VII	Kanwil DJPb	Pergeseran antar KRO dalam satu Program yang sama dalam satker yang sama; Pergeseran antar jenis belanja (Penambahan belanja modal Alat Laboratorium); Pemutakhiran revisi POK dan Pemutakhiran Hal III DIPA	11-Jul-23	13-Jul-23	Tetap	14,773,468,000
10	Revisi DIPA VIII	DJA	Realokasi Anggaran Blokir Automatic Adjustment Belanja Pegawai	13-Jul-23	25-Jul-23	Berubah	14,094,033,000
11	Revisi DIPA IX	Kanwil DJPb	Pergeseran antar RO dalam satu Program yang sama dalam satker yang sama; Penetapan Status BLU	6-Sep-23	11-Sep-23	Tetap	14,094,033,000

No.	Jenis Revisi	Kewenangan	Agenda	Tanggal Usulan	Tanggal terbit DIPA	Pagu Tetap/ Berubah	Pagu
			Satker; Pencantuman Ambang Batas; Perubahan Target Akun PNB; dan Pemutakhiran Hal III DIPA.				
12	Revisi DIPA X	KPA	Pemuktahiran Data Revisi Petunjuk Operasional Kegiatan	26-Sep-23	26-Sep-23	Tetap	14,094,033,000
13	Revisi DIPA XI	Kanwil DJPb	Pergeseran antar KRO dalam satu Program yang sama dalam satker yang sama; Pergeseran antar jenis belanja; Pemutakhiran revisi POK dan Pemutakhiran Hal III DIPA	11-Okt-23	16-Okt-23	Tetap	14,094,033,000
14	Revisi DIPA XII	KPA	Pemuktahiran Data Revisi Petunjuk Operasional Kegiatan	1-Nov-23	1-Nov-23	Tetap	14,094,033,000
15	Revisi DIPA XIII	Kanwil DJPb	Penggunaan kelebihan realisasi penerimaan atas Target PNB, Penambahan Pagu atas perkiraan kenaikan PNB untuk menambah volume RO, Pergeseran anggaran antar KRO dalam satu Program yang sama dalam satker yang sama, Pemutakhiran Hal III DIPA dan Pemutakhiran POK	24-Nov-23	27-Nov-23	Berubah	14,495,133,000
16	Revisi DIPA XIV	DJA	Penambahan Pagu Belanja Pegawai	1-Des-23	11-Des-23	Berubah	14,895,954,000
17	Revisi POK	KPA	Revisi dalam satu KRO	10-Des-23	-	Tetap	14,895,954,000
18	Revisi POK	KPA	Revisi dalam satu KRO	10-Des-23	-	Tetap	14,895,954,000
19	Revisi DIPA XV	KPA	Pemuktahiran Data Revisi Petunjuk Operasional Kegiatan	27-Des-23	27-Des-23	Tetap	14,895,954,000

Dari tabel diatas dapat dilihat beberapa Revisi DIPA yang menghasilkan perubahan pagu, diantaranya pada tanggal 21 Februari 2023 terbit revisi DIPA (kewenangan DJA) terkait realokasi anggaran DAPATI Tahun 2023 dari Pusat OPTIKJI sebesar Rp 74.962.000 sehingga pagu BSPJI Samarinda bertambah menjadi **Rp 14.773.468.000**. Selanjutnya, dalam rangka pemenuhan belanja di lingkungan Kementerian Perindustrian maka pada tanggal 25 Juli 2023 telah terbit revisi DIPA (kewenangan DJA) hasil usulan penghematan blokir *Automatic Adjustment* dengan sumber dana Rupiah Murni yang mengakibatkan pagu BSPJI Samarinda berkurang menjadi **Rp 14.094.033.000**. Selanjutnya, pada tanggal 11 September 2023 ditetapkan revisi DIPA penetapan Status BSPJI Samarinda menjadi BLU, dimana pagu Belanja tetap dengan rincian sumber dana menjadi **Rupiah Murni (RM)** sebesar **Rp**

9.439.138.000, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar **Rp. 3.237.551.000**, dan **Badan Layanan Umum (BLU)** sebesar **Rp 1.417.344.000**. Pada tanggal 27 November 2023 dalam rangka penggunaan kelebihan realisasi penerimaan atas target PNBP maka terbit revisi DIPA (kewenangan Kanwil DJPb) sehingga pagu Belanja BSPJI Samarinda bertambah menjadi **Rp 14.495.133.000**. Dalam rangka pemenuhan belanja pegawai di lingkungan Kementerian Perindustrian maka pada tanggal 11 Desember 2023 telah terbit revisi DIPA (kewenangan DJA) hasil usulan penambahan BA BUN dan pergeseran anggaran belanja pegawai antar satker dengan sumber dana Rupiah Murni yang mengakibatkan pagu BSPJI Samarinda bertambah menjadi **Rp 14.895.954.000**.

Berdasarkan data tersebut perbandingan pagu awal dan pagu akhir BSPJI Samarinda secara total meningkat sebesar 1,34%, dimana pagu RM berkurang 2,03% menjadi **Rp 9.839.959.000**, sedangkan pagu PNBP berkurang 30,51% menjadi **Rp 3.234.697.000**, dan ditambahkan pagu Badan Layanan Umum (BLU) sebesar **Rp 1.821.298.000**. Rincian anggaran dan output untuk tahun 2023 tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Anggaran BSPJI Samarinda Tahun 2023

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen/ Sub Komponen	Pagu Awal	Output Akhir	Pagu Akhir	Output Akhir
019.07.EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	2,589,265,000		2,997,727,000	
6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	2,589,265,000		2,997,727,000	
6077.AEC	Kerja sama [Base Line]	63,574,000	2 Dokumen	64,318,000	2 Dokumen
6077.AEC.002	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis	63,574,000		64,318,000	
051	Penjajakan / Kerja sama pemanfaatan teknologi dan layanan teknis	63,574,000		64,318,000	
A	Penjajakan Kerjasama	63,574,000		64,318,000	
6077.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi [Base Line]	229,935,000	300 Orang	257,191,000	300 Orang
6077.AEF.001	Promosi/Publikasi/Temu Pelanggan/Sosialisasi/Diseminasi Standardisasi, Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Jasa Teknis	229,935,000		257,191,000	
051	Promosi/Publikasi/Temu Pelanggan/Sosialisasi /Diseminasi Standardisasi dan Layanan Teknis	229,935,000		257,191,000	
A	Promosi	77,840,000		33,762,000	
B	Pameran	86,216,000		77,513,000	
C	Temu Pelanggan	65,879,000		145,916,000	
6077.BAD	Pelayanan Publik kepada industri [Base Line]	1,535,756,000	290 Industri	1,603,722,000	290 Industri
6077.BAD.001	Jasa pelayanan teknis pengujian	1,311,544,000	280 Industri	1,395,120,000	280 Industri

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen/ Sub Komponen	Pagu Awal	Output Akhir	Pagu Akhir	Output Akhir
051	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	1,311,544,000		1,395,120,000	
A	<i>Pengujian Produk/ Proses Produksi</i>	838,974,000		933,536,000	
B	<i>Sampling</i>	418,050,000		437,520,000	
C	<i>Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium</i>	54,520,000		24,064,000	
6077.BAD.024	Jasa pelayanan teknis kalibrasi	91,494,000	3 Industri	53,066,000	3 Industri
051	Terselenggaranya jasa pelayanan teknis kalibrasi	91,494,000		53,066,000	
A	<i>Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri</i>	45,538,000		24,910,000	
B	<i>Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium Kalibrasi</i>	45,956,000		28,156,000	
6077.BAD.036	Jasa pelayanan teknis sertifikasi	64,184,000	3 Industri	56,768,000	3 Industri
051	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi	64,184,000		56,768,000	
A	<i>Sertifikasi Produk</i>	64,184,000		56,768,000	
6077.BAD.058	Jasa pelayanan bimbingan dan pendampingan teknis industri	48,330,000	3 Industri	73,783,000	3 Industri
051	Jasa Pelayanan Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	48,330,000		73,783,000	
A	<i>Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri</i>	48,330,000		73,783,000	
6077.BAD.075	Jasa Pelayanan Pemeriksa dan Pengujian Produk Halal	20,204,000	1 Industri	24,985,000	1 Industri
052	Pengembangan Kelembagaan Jaminan Produk Halal	20,204,000		24,985,000	
A	<i>Pembentukan Lembaga Pemeriksa Halal</i>	20,204,000		24,985,000	
6077.BDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri [Base Line]	200,000,000	4 Industri	137,534,000	4 Industri
6077.BDI.006	Pemanfaatan Teknologi Industri	200,000,000		137,534,000	
051	Paket teknologi/supervisi/konsultasi yang dimanfaatkan oleh industri	200,000,000		137,534,000	
A	<i>Konsultasi dan Pembinaan Industri</i>	200,000,000		137,534,000	
6077.CAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan [Base Line]	560,000,000	3 Unit	860,000,000	13 Unit
6077.CAH.021	Peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan	560,000,000		860,000,000	
051	Peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan	560,000,000		860,000,000	
A	<i>Pengadaan Alat Laboratorium Kalibrasi dan Pengujian</i>	550,000,000		855,000,000	
B	<i>Pengadaan Alat Pendukung Laboratorium</i>	5,000,000		5.000.000	
6077.QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri [Base Line]	-		74.962.000	2 Industri

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen/ Sub Komponen	Pagu Awal	Output Akhir	Pagu Akhir	Output Akhir
6077.QDI.002	Percepatan Pemanfaatan Teknologi Industri melalui Jasa Konsultasi	-		74.962.000	
053	Jasa konsultasi program DAPATI	-		74.962.000	
A	<i>Jasa Konsultasi Teknis Pembuatan Peralatan Perajang dan Penyangrai Jahe di IKM Rempah Sakti Samarinda</i>	-		40,940,000	
B	<i>Jasa Konsultasi Teknis Pembuatan Peralatan Pengadon, Pencetak, dan Pemotong Stik Amplang Di IKM Patimah Jaya</i>	-		34,022,000	
019.07.WA	Program Dukungan Manajemen	12,109,241,000		11,898,227,00	
6042	Pengelolaan Manajemen Keseekretariatan Bidang Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri	12,109,241,000		11,898,227,00	
6042.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal [Base Line]	10,807,195,000	3 Layanan	10,508,837,000	3 Layanan
6042.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	219,276,000	1 Layanan	175.822.000	1 Layanan
051	Pengelolaan Data dan Informasi	180,072,000		175,386,000	
A	<i>Pengelolaan Data dan Informasi</i>	126,058,000		91,086,000	
B	<i>Pengelolaan Layanan dan Informasi Publik</i>	54,014,000		84,300,000	
052 055	Pengelolaan Majalah/ Jurnal Ilmiah/ Buku Penyelenggaraan Seminar/Workshop/ Temu Pelanggan	39,204,000		1,436,000	
A	<i>Pengelolaan Majalah/ Artikel Layanan Jasa Balai Webinar</i>	39,204,000		1,436,000	
6042.EBA.962	Layanan Umum	47,560,000	1 Layanan	42.038.000	1 Layanan
051	Pelayanan Tata Usaha dan Rumah Tangga	47,560,000		42.038.000	
A	<i>Pengelolaan Limbah</i>	47,560,000		42.038.000	
6042.EBA.994	Layanan Perkantoran	10,553,591,000	1 Layanan	10,289,977,000	1 Layanan
001	Gaji dan Tunjangan	7,209,236,000		7,064,054,000	
A	<i>Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium, dan Vokasi</i>	7,209,236,000		7,064,054,000	
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	3,344,355,000		3,225,923,000	
A	<i>Layanan Operasional Pimpinan dan Manajemen</i>	248,116,000		309,499,000	
B	<i>Layanan Operasional Perkantoran</i>	1,093,982,000		1,138,302,000	
C	<i>Layanan Operasional Laboratorium</i>	320,044,000		319,510,000	
D	<i>Layanan Operasional Pendukung Perkantoran</i>	197,136,000		127,338,000	

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen/ Sub Komponen	Pagu Awal	Output Akhir	Pagu Akhir	Output Akhir
E	Perawatan Gedung	619,355,000		547,217,000	
F	Langganan Daya dan Jasa	473,600,000		504,109,000	
G	Perbaikan Peralatan Perkantoran	295,422,000		203,608,000	
H	Perawatan Kendaraan	96,700,000		76,340,000	
6042.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal [Base Line]	137,500,000	21 Unit	199,460,000	21 Unit
6042.EBB.951	Layanan Sarana Internal	137,500,000		199,460,000	
052	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	104,000,000		66,774,000	
A	Pengadaan Pengolah Data	104,000,000		66,774,000	
053	Pengadaan peralatan inventaris perkantoran	33,500,000		132,686,000	
A	Pengadaan Alat Perkantoran	10,500,000		64,426,000	
B	Pengadaan Mebelair	23,000,000		68,260,000	
6042.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal [Base Line]	473,356,000	67 Orang	607,069,000	67 Orang
6042.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	473,356,000		607,069,000	
051	Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi SDM	473,356,000		607,069,000	
A	Peningkatan Kompetensi SDM Balai	132,220,000		98,827,000	
B	In House Training	132,732,000		103,937,000	
C	Peningkatan Potensi SDM	208,404,000		404,305,000	
6042.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal [Base Line]	677,958,000	14 Dokumen	582,861,000	14 Dokumen
6042.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Panganggaran	127,843,000	3 Dokumen	87,980,000	3 Dokumen
051	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	127,843,000		87,980,000	
A	Penyusunan Program/ Kegiatan	103,528,000		70,210,000	
B	Rapat Koordinasi Penyusunan Program Kerja Balai	24,315,000		17,770,000	
6042.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	54,799,000	5 Dokumen	26,150,000	5 Dokumen
051	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	54,799,000		26,150,000	
A	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai	34,790,000		26,150,000	
B	Rapat Evaluasi dan Kaji ulang Renstra	20,009,000		0	
6042.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	72,832,000	2 Dokumen	64,059,000	2 Dokumen
051	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	72,832,000		64,059,000	
A	Pelaporan Keuangan Akutansi Negara (SAP)	35,608,000		29,234,000	

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen/ Sub Komponen	Pagu Awal	Output Akhir	Pagu Akhir	Output Akhir
B	Penatausahaan BMN	18,074,000		15,784,000	
C	Inventarisasi dan Penghapusan BMN	19,150,000		19,041,000	
6042.EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	155,808,000	2 Dokumen	159,701,000	2 Dokumen
051	Pelaksanaan Reformasi Birokrasi/ Zona Integritas/SPIP	155,808,000		159,701,000	
A	Koordinasi Ketatalaksanaan dan Reformasi Birokrasi	77,904,000		76,669,000	
B	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	77,904,000		83,032,000	
6042.EBD.965	Layanan Audit Internal	253,474,000	1 Dokumen	232,769,000	1 Dokumen
051	Akreditasi/Surveillance/Reakreditasi dan Pengembangan Kelembagaan	253,474,000		232,769,000	
A	Integrated Management System	253,474,000		232,769,000	
6042.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	13,202,000	1 Dokumen	12,202,000	1 Dokumen
051	Penyelenggaraan Kearsipan	13,202,000		12,202,000	
A	Penatalaksanaan Kearsipan	13,202,000		12,202,000	
Total		14,698,506,000		14,895,954,000	

2.4. Dokumen Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Perjanjian kinerja disepakati antara pengemban tugas dengan pemberi mandat tugas. Perjanjian kinerja merupakan ikhtisar rencana kinerja tahunan yang telah disesuaikan dengan ketersediaan anggaran, yaitu setelah proses penganggaran selesai. Aktualisasi kinerja sebagai realisasi perjanjian kinerja dimuat dalam Laporan Kinerja.

Tujuan khusus ditetapkan suatu perjanjian kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian penghargaan atau sanksi.

Pada Triwulan IV dilakukan review Perjanjian Kinerja Tahun 2023 sehingga dilakukan beberapa perubahan serta penyesuaian terhadap target dari masing-masing indikator kinerja pada BSPJI Samarinda yang sesuai dengan Renstra Kementerian Perindustrian dan BSKJI hasil Revisi 2023. Adapun penjabaran sasaran kegiatan dan indikator kinerja BSPJI Samarinda dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target
(1)	(2)	(3)		(4)
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	20%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	10 Perusahaan
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	50%
		2	Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	3%
		3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	0,5%
		4	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	2 Ruang Lingkup
		5	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	65%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,5%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,63 (Indeks)
		2	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	80%
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78 (Indeks)
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	4.01 (Indeks)
8	Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	76 (Nilai)
		2	Nilai minimal laporan keuangan	90,5 (Nilai)

Dari indikator-indikator yang disampaikan diatas, terdapat dua indikator tambahan yang merupakan inisiatif BSPJI Samarinda untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja balai, yakni indikator *“peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri”* yang ada pada Sasaran Kegiatan 3 dan indikator *“pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri”* yang ada pada Sasaran Kegiatan 5.

Pada Rencana Strategis BSKJI tahun 2021-2024, disampaikan bahwa indikator kinerja sasaran strategis pada perspektif *stakeholder* dan *customers* merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BSKJI yang meliputi:

SK1 : Meningkatnya daya saing industri pengolahan nonmigas. (*perspektif stakeholder*)

- a. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi.

SK2: Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0. (*perspektif customers*)

- a. Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri.

SK3: Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri. (*perspektif customers*)

- a. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi.
- b. Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri di dalam negeri.
- c. Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan.
- d. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa.

Untuk mempermudah pelaksanaan pemantauan terhadap realisasi kinerja yang bertolak ukur pada Perjanjian Kinerja 2022 tersebut, maka perlu pula ditetapkan Rencana Aksi kegiatan 2023 sebagaimana diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Rencana Aksi TA. 2023

Unit Organisasi : Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi											
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV					
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	20%	25%	1	a. Koordinasi dengan Tim PI & Perekayasa dan Pembahasan Lingkup Kegiatan b. Penjajakan dengan industri dan Dinas terkait (Dinas Pembina)	55%	4	Pengumpulan data teknis	75%	7	Pengumpulan data teknis dan pengolahan data	100%	10	Pengumpulan data teknis dan pengolahan data
					2	Penandatanganan SPK		5	Pengumpulan data teknis dan pengolahan data		8	Pengumpulan data teknis dan pengolahan data		11	Pengumpulan data teknis dan pengolahan data
					3	Pengumpulan data teknis		6	Pengumpulan data teknis dan pengolahan data		9	Pengumpulan data teknis dan pengolahan data		12	Penyusunan laporan akhir
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam penerapan industri 4.0 dan/atau standardisasi industri	10 Perusahaan	27%	1	a. Konsultasi dan pendampingan penyusunan dokumen dan penerapan Standar di industri (ISO, SNI, dll) b. Konsultasi dan pendampingan penguatan kekayaan intelektual c. Peningkatan SDM industri d. Pendampingan teknis lainnya (TKDN, IH, dll)	40%	4	a. Monitoring Pendaftaran KI b. Pendampingan penyusunan dokumen SMM Industri c. Pendampingan standar mutu (pengujian mutu produk IKM)	75%	7	a. Monitoring Pendaftaran KI b. Evaluasi dan Finalisasi Dokumen SMM Industri	100%	10	Monitoring Penerbitan Sertifikat KI

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi									
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		Target Antara	Rencana Kegiatan
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
					2 a. Monitoring pendaftaran KI b. Tinjauan Awal dan Pengumpulan data c. Sosialisasi pemahaman SMM		5 a. Monitoring Pendaftaran KI b. Pendampingan penyusunan dokumen SMM Industri c. Evaluasi hasil pengujian dan analisis data lapangan IKM		8 a. Monitoring Pendaftaran KI b. Monitoring implementasi dokumen SMM SNI ISO 9001:2015 di industri		11 Penyusunan laporan kegiatan		
					3 a. Monitoring pendaftaran KI b. Penyusunan Dokumen SMM c. Pendampingan standar mutu d. Pelaporan Hasil Perhitungan TKDN		6 a. Monitoring Pendaftaran KI b. Sosialisasi dokumen SMM Industri c. Penyusunan rekomendasi teknis untuk peningkatan standar mutu produk IKM		9 a. Monitoring Pendaftaran KI b. Monitoring implementasi dokumen SMM SNI ISO 9001:2015 di industri		12 Pelaporan		
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	50%	25%	1 a. Revisi proposal / penyesuaian anggaran kegiatan & Koordinasi dengan IKM b. Penyampaian proposal revisi ke Pusat OPTIKJI	55%	4 Pelaksanaan Pembimbingan di IKM (alat, proses dan lay out)	80%	7 Pelaksanaan Pembimbingan di IKM dan uji unjuk kerja alat	100%	10 a. Pelaksanaan Pembimbingan Perhitungan produktifitas b. Pendampingan perhitungan TKDN c. Penyusunan laporan kegiatan		
					2 a. Penyusunan Rencana Kerja sesuai Revisi Proposal b. Koordinasi dengan IKM untuk Penyiapan Bahan dan Peralatan		5 Pelaksanaan Pembimbingan di IKM ((Alat, proses dan lay out)		8 Pelaksanaan Pembimbingan (pengujian mutu produk)		11 Penyusunan laporan akhir dan presentasi laporan akhir		
					3 a. Pengadaan Bahan dan Peralatan b. Pelaksanaan Pembimbingan		6 Pelaksanaan Pembimbingan di IKM		9 a. Pelaksanaan Pembimbingan Perhitungan produktifitas		12 Kegiatan selesai & Serah Terima Pekerjaan dengan IKM		

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi											
				Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
				Target Antara	Rencana Kegiatan		Target Antara	Rencana Kegiatan		Target Antara	Rencana Kegiatan		Target Antara	Rencana Kegiatan	
1	2	3	4	5	6		7	8		9	10		11	12	
												b. Pendampingan perhitungan TKDN			
		2. Meningkatnya PNBPN Layanan Jasa Industri	3,00%	25%	1	Perencanaan kegiatan	50%	4	Penyebarluasan informasi layanan melalui media social dan media massa	75%	7	Penyebarluasan informasi dan promosi layanan	100%	10	Penyebarluasan informasi layanan melalui media social dan media massa
					2	a. Penyiapan bahan promosi b. Penyebarluasan informasi layanan melalui media social dan media massa (Kaltim Pos) c. Penyiapan bahan pameran		5	a. Penyebarluasan informasi layanan melalui media social dan media massa (Kaltim Pos) b. FGD layanan dan kerjasama		8	Penyebarluasan informasi layanan melalui media social dan media massa		11	Penyebarluasan informasi layanan melalui media social dan media massa
					3	a. Pelaksanaan kegiatan pameran Kaltim Fair (2-6 Maret 2023) b. Pembuatan video layanan		6	a. Penyebarluasan informasi layanan melalui media social dan media massa b. Penyiapan bahan promosi c. FGD layanan dan kerjasama		9	Penyebarluasan informasi layanan melalui media social dan media massa		12	Penyebarluasan informasi layanan melalui media social dan media massa

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi											
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV					
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
		3. Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	0.5%	20%	1	a. Pengujian dan sampling 350 order b. Perencanaan kegiatan	50%	4	a. Pengujian dan sampling 500 order b. Kalibrasi Peralatan Lab. c. Pengembangan layanan uji tanah dan pangan 1 sampel d. Lanjutan konsultasi industri	70%	7	a. Pengujian dan sampling 450 order b. Pengadaan bahan kimia dan kertas saring c. Pengadaan peralatan gelas d. Kalibrasi peraltan uji/ proses produksi 2 artefak e. Pengemabangan layanan uji pangan dan tanah 2 sampel f. Lanjutan konsultasi industri	100%	10	a. Pengujian dan sampling 600 sampel b. Uji Profisiensi dan uji banding c. Kalibrasi Peralatan Lab. d. Surveilen Re-akreditasi e. Kalibrasi peralatan uji/proses produksi 3 artefak f. Pengembangan layanan uji pangan/tanah 1 sampel g. Lanjutan konsultasi industri
					2	a. Pengujian dan sampling 400 order b. Pengadaan bahan kimia dan kertas saring c. Uji banding lab kalibrasi d. Konsultasi industri		5	a. Pengujian dan sampling 700 order b. Pengadaan bahan kimia dan kertas saring c. Uji Profisiensi dan uji banding d. Pengembangan layanan uji tanah dan pangan 1 sampel e. Lanjutan konsultasi industri		8	a. Pengujian dan sampling 500 order b. Uji Profisiensi dan uji banding c. Kalibrasi Peralatan uji/proses produksi 4 artefak d. Pengembangan layanan uji tanah dan pangan 1 sampel e. Lanjutan konsultasi industri		11	a. Pengujian dan sampling 700 order b. Pengadaan bahan kimia dan kertas saring c. Pengadaan peralatan gelas d. Uji profisiensi dan uji banding lab uji e. Kalibrasi peraltan uji/proses produksi sebanyak 2 artefak f. Lanjutan konsultasi industri 3 Dokumen sistem manajemen g. Bimbingan teknis industri 15 sertifikat pelatihan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi											
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV					
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
					3	a. Pengujian dan sampling 601 order b. Pengadaan Peralatan gelas c. Uji Profisiensi dan uji banding lab pengujian d. Pengembangan layanan uji pangan 1 sampel e. Bimbingan teknis industri 15 orang f. Lanjutan konsultasi industri		6	a. Pengujian dan sampling sebanyak 800 order b. Kalibrasi Peralatan Laboratorium selain suhu c. Kalibrasi suhu 4 artefak d. Sertifikasi 1 SPPT SNI e. Bimbingan teknis industri 15 sertifikat pelatihan f. Lanjutan konsultasi industri		9	a. Pengujian dan sampling 400 order b. Pengadaan bahan kimia dan kertas saring c. Uji Profisiensi dan uji banding d. Kalibrasi peralatan uji/proses produksi sebanyak 3 artefak e. Sertifikasi 1 SPPT SNI f. Bimbingan teknis industri 15 sertifikat pelatihan g. Lanjutan konsultasi industri		12	a. Pengujian dan sampling 700 order b. Kalibrasi peralatan uji/proses produksi 2 artefak c. Pengembangan layanan uji tanah/pangan 1 sampel d. Sertifikasi 1 SPPT SNI
		4. Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri	2 Ruang Lingkup	15%	1	a. Penyusunan RPD dan ROK b. Penyusunan uraian tugas tim Standardisasi dan Sertifikasi c. Penyelesaian tindak lanjut asesmen kalibrasi d. Pemenuhan kelengkapan persyaratan laboratorium lingkungan e. Penyelesaian tindak lanjut audit internal tahun 2022 untuk kelembagaan ISO 9001, ISO 17065, ISO 17025	35%	4	a. Penyiapan pemenuhan persyaratan KAN untuk reakreditasi laboratorium penguji b. Pelaksanaan sosialisasi dokumen ISO 37001 SMAP c. Pelaksanaan kaji ulang dokumen LS Pro d. Penetapan penambahan ruang lingkup produk untuk SPPT SNI LS Pro	60%	7	a. Pemenuhan kelengkapan persyaratan rekreditasi laboratorium penguji b. Pendaftaran reakreditasi LS Pro ke KAN	100%	10	a. Pelaksanaan Reakreditasi lab pengujian b. Pemenuhan kelengkapan persyaratan rekreditasi LS Pro hasil tinjauan kecukupan dokumen oleh KAN

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					2 a. Pemaparan hasil surveilen oleh KAN, progres registrasi laboratorium lingkungan dan rencana reakreditasi laboratorium pengujian b. Penyelesaian tindaklanjutan asesmen kalibrasi c. Pendaftaran registrasi laboratorium lingkungan di KLHK d. Penyelesaian tindaklanjutan audit internal tahun 2022 untuk kelembagaan ISO 9001, ISO 17065, ISO 17025 laboratorium pengujian e. Pelaksanaan kaji ulang dokumen SMM		5 a. Penyusunan dokumen PRL LS Pro b. Pengajuan reakreditasi laboratorium pengujian ke KAN c. Evaluasi hasil kaji ulang dokumen ISO 9001 d. Penyiapan pemenuhan persyaratan KAN untuk PRL LS Pro		8 a. Pelaksanaan audit eksternal ISO 9001 b. Penyelesaian tindaklanjutan pengawasan P2SI Kemenperin terhadap LS Pro		11 a. Pelaksanaan FGD Dewan Pembina LS Pro b. Pelaksanaan audit internal integrasi SMM c. Penyelesaian tindaklanjutan audit eksternal ISO 9001
					3 a. Penyelesaian tindaklanjutan asesmen kalibrasi b. Penyiapan pemenuhan persyaratan KAN untuk reakreditasi laboratorium pengujian c. Pelaksanaan kaji ulang dokumen ISO 9001 d. Penyerahan dokumen registrasi laboratorium lingkungan ke KLHK		6 a. Pemenuhan kelengkapan persyaratan reakreditasi laboratorium pengujian hasil tinjauan kecukupan dokumen oleh KAN b. Pemenuhan kelengkapan persyaratan reakreditasi LS Pro		9 Pemenuhan persyaratan reakreditasi laboratorium pengujian terkait persiapan witness		12 a. Penyelesaian tindaklanjutan reakreditasi laboratorium pengujian, ISO 9001, audit internal b. Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi											
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV					
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
		5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	65%	25%	1	a. Menetapkan tim pejabat pengadaan beserta lingkup pengadaannya b. Memetakan pagu kegiatan yang akan mendukung pencapaian target prosentase TKDN c. Penginputan SIRUP & Pengumumannya	50%	4	a. Koordinasi pejabat pengadaan dengan PPK terkait rencana pengadaan Alat Pengolah Data b. Penentuan spesifikasi teknis yang dapat mengakomodir penggunaan produk TKDN c. Inventarisasi kebutuhan alat pendukung laboratorium oleh Koord. Laboratorium d. Proses pengadaan melalui E-Purchasing	75%	7	a. Proses Pengadaan meubelair ruang konsultasi b. Evaluasi dan rekapitulasi capaian realisasi penggunaan TKDN triwulan II	100%	10	a. Update data pengisian Rincian belanja PDN pada aplikasi Intranew Kemenperin b. Penyelesaian pengadaan belanja alat perkantoran., pengolah data dan pendukung laboratorium
					2	a. Merealisasikan paket pengadaan meubelair dengan menggunakan penyedia dan produk local b. Penyiapan dokumen pengadaan alat laboratorium & kalibrasi c. PPK PNBP memastikan proses pengadaan alat lab & kalibrasi melalui lelang/ E-catalog d. Hunting penyedia bahan kimia terutama yang ada dalam E-catalog		5	a. Realisasi pengadaan alat pengolah data dan pembayarannya b. Monitoring progress pengadaan alat laboratorium & kalibrasi c. Realisasi belanja alat pendukung laboratorium d. Monitoring penginputan realisasi belanja TKDN dan PDN pada aplikasi Intranew Kemenperin		8	a. Monitoring progress pengadaan alat laboratorium & kalibrasi b. Pengajuan proses pembayaran pengadaan alat laboratorium & kalibrasi c. Monitoring penginputan realisasi belanja TKDN dan PDN pada aplikasi Intranew Kemenperin		11	a. Update data pengisian Rincian belanja PDN pada aplikasi Intranew Kemenperin b. Update data realisasi belanja pada aplikasi Siswas

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi									
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		Target Antara	Rencana Kegiatan
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
					3 a. Penyelesaian pengadaan meubelair dan mealisasikan pembayarannya b. Koordinasi kebutuhan pengadaan alat perkantoran c. Hunting penyedia produk PDN/ TKDN melalui penyedia di E-catalog d. Kontrak alat laboratorium & Kalibrasi e. Monitoring realisasi pelaporan TKDN pada aplikasi SISWAS		6 a. Evaluasi realisasi belanja pengadaan untuk melihat capaian TKDN b. Hunting penyedia pengadaan meubelair untuk kelengkapan ruang konsultasi c. Realisasi pengadaan alat pendukung laboratorium d. Monitoring capaian TKDN pada aplikasi SISWAS		9 a. Pengajuan revisi belanja modal baik itu dalam rangka optimalisasi sisa anggaran maupun untuk mengakomodir kebutuhan belanja modal lainnya b. Monitoring capaian TKDN pada aplikasi SISWAS		12 a. Monitoring capaian TKDN pada aplikasi SISWAS b. Rekapitulasi dan pelaporan capaian belanja PDN, TKDN dan impor		
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,50%	25%	1 a. Penyusunan tim Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan yang terdiri dari tim penyelenggara dan tim penilai b. Verifikasi dokumen pengadaan dan laporan kegiatan tahun 2022 c. Koordinasi dengan ULP terkait proses pengadaan jasa outsourcing via e-catalog	50%	4 a. Monitoring pelaksanaan kegiatan terutama pengadaan barang/jasa oleh PPK b. Koordinasi dan konsultasi dengan tim narahubung Inspektorat	80%	7 a. Pemenuhan dokumen tindak lanjut audit kinerja b. Penyusunan matrik tindak lanjut c. Pengiriman dokumen tindak lanjut audit kinerja	100%	10 a. Monitoring penyelesaian tindak lanjut audit kinerja yang masih belum selesai ke Sekretariat itjen b. Diterimanya surat dari Inspektorat Jenderal perihal ucapan terima kasih atas penyelesaian temuan audit kinerja		

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi											
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV					
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
					2	a. Penyusunan draft laporan monev SPIP Semester II 2022 b. Pemetaan resiko dan pengendaliannya untuk kegiatan 2023 c. Koordinasi dengan tim APIP terkait proses pengadaan barang/jasa untuk kegiatan pemeliharaan gedung		5	a. Mempersiapkan bahan audit kinerja sesuai lokus yang diminta b. Koordinasi dan konsultasi dengan tim narahubung Inspektorat c. Pelaksanaan audit (Tentative)		8	a. Monitoring progress dokumen tindak lanjut audit kinerja ke sekretariat inspektorat b. Reviu penyelesaian dokumen tindak lanjut audit kinerja oleh tim sekretariat itjen (tentative)		11	a. Pemantauan progress pelaksanaan kegiatan b. Evaluasi kegiatan pengendalian resiko yang telah ditetapkan
					3	a. Pengusulan penilaian sisa bangunan hasil pemeliharaan 2022 ke KPKNL (sesuai saran APIP pada audit kinerja) b. Penyusunan LKE Pemetaan Resiko 2023 c. Melengkapi dokumen pengadaan dengan data dukung yang dipersyaratkan		6	a. Pelaksanaan audit (Tentative) b. Penyiapan bahan tindak lanjut dari audit kinerja c. Koordinasi dengan koordinator kegiatan terkait pemenuhan dokumen tindak lanjut yang disarankan		9	a. Memperbaiki atau melengkapi dokumen tindak lanjut audit kinerja yang belum bisa diterima dari hasil reviu yang dilakukan b. Koordinasi dan konsultasi dengan tim auditor untuk penyelesaian temuan yang masih belum tuntas		12	a. Pemantauan progress pelaksanaan kegiatan b. Evaluasi kegiatan pengendalian resiko yang telah ditetapkan Verifikasi kelengkapan dokumen dan kegiatan yang terdapat pada DIPA 2023
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,63	20%	1	Perencanaan kegiatan	50%	4	a. Jumlah minimal pengisian survei 17 pelanggan b. Evaluasi survei bulan 3	80%	7	a. Melakukan pembagian survei dengan jumlah sesuai Permenpan RB No. 14 tahun 2017 b. Evaluasi survei bulan 7	100%	10	a. Melakukan pembagian survei dengan jumlah sesuai Permenpan RB No. 14 tahun 2017 b. Evaluasi survei bulan 10

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi									
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		Target Antara	Rencana Kegiatan
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
					2 a. Melakukan pembagian survei dengan jumlah sesuai Permenpan RB No. 14 tahun 2017 b. Evaluasi survei bulan 1		5 a. Melakukan pembagian survei dengan jumlah sesuai Permenpan RB No. 14 tahun 2017 b. Evaluasi survei bulan 3		8 a. Melakukan pembagian survei dengan jumlah sesuai Permenpan RB No. 14 tahun 2017 b. Evaluasi survei bulan 8		11 a. Melakukan pembagian survei dengan jumlah sesuai Permenpan RB No. 14 tahun 2017 b. Evaluasi survei bulan 11		
					3 a. Melakukan pembagian survei dengan jumlah sesuai Permenpan RB No. 14 tahun 2017 b. Evaluasi survei bulan 2		6 a. Melakukan pembagian survei dengan jumlah sesuai Permenpan RB No. 14 tahun 2017 b. Evaluasi survei semester I		9 a. Melakukan pembagian survei dengan jumlah sesuai Permenpan RB No. 14 tahun 2017 b. Evaluasi survei bulan 9		12 a. Melakukan pembagian survei dengan jumlah sesuai Permenpan RB No. 14 tahun 2017 b. Evaluasi survei semester II		

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi											
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV					
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
		2. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	80%	25%	1 a. Monitoring target waktu penyelesaian sampel dan kalibrasi sesuai SPM yang dilakukan secara mingguan b. Monitoring ketersediaan glassware setiap bulan c. Monitoring stok bahan kimia setiap bulan d. Monitoring uji kinerja semua peralatan laboratorium uji dan kalibrasi rutin setiap hari /bulan e. Monitoring rencana penjadwalan sampling setiap bulan	50%	4 a. Monitoring target waktu penyelesaian sampel dan kalibrasi sesuai SPM yang dilakukan secara mingguan b. Monitoring ketersediaan glassware setiap bulan c. Monitoring stok bahan kimia setiap bulan d. Monitoring uji kinerja semua peralatan laboratorium uji dan kalibrasi rutin setiap hari /bulan e. Monitoring rencana penjadwalan sampling setiap bulan f. Monitoring rencana sertifikasi produk tepat waktu g. Monitoring rencana jadwal bimbingan dan konsultasi pada industri	75%	7 a. Rencana Monitoring target waktu penyelesaian sampel dan kalibrasi sesuai SPM yang dilakukan secara mingguan b. Monitoring ketersediaan glassware setiap bulan c. Monitoring stok bahan kimia setiap bulan d. Monitoring uji kinerja semua peralatan laboratorium uji dan kalibrasi rutin setiap hari /bulan e. Monitoring rencana penjadwalan sampling setiap bulan f. Monitoring rencana sertifikasi produk tepat waktu g. Monitoring rencana jadwal bimbingan dan konsultasi pada industri	100%	10 a. Monitoring target waktu penyelesaian sampel dan kalibrasi sesuai SPM yang dilakukan secara mingguan b. Monitoring ketersediaan glassware setiap bulan c. Monitoring stok bahan kimia setiap bulan d. Monitoring uji kinerja semua peralatan laboratorium uji dan kalibrasi rutin setiap hari /bulan e. Monitoring rencana penjadwalan sampling setiap bulan f. Monitoring rencana sertifikasi produk tepat waktu g. Monitoring rencana jadwal bimbingan dan konsultasi pada industri				

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi									
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		Target Antara	Rencana Kegiatan
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
					2 a. Monitoring target waktu penyelesaian sampel dan kalibrasi sesuai SPM yang dilakukan secara mingguan b. Monitoring ketersediaan glassware setiap bulan c. Monitoring stok bahan kimia setiap bulan d. Monitoring uji kinerja semua peralatan laboratorium uji dan kalibrasi rutin setiap hari /bulan e. Monitoring rencana penjadwalan sampling setiap bulan f. Monitoring rencana sertifikasi produk tepat waktu g. Monitoring rencana jadwal bimbingan dan konsultasi pada industri		5 a. Monitoring target waktu penyelesaian sampel dan kalibrasi sesuai SPM yang dilakukan secara mingguan b. Monitoring ketersediaan glassware setiap bulan c. Monitoring stok bahan kimia setiap bulan d. Monitoring uji kinerja semua peralatan laboratorium uji dan kalibrasi rutin setiap hari /bulan e. Monitoring rencana penjadwalan sampling setiap bulan f. Monitoring rencana sertifikasi produk tepat waktu g. Monitoring rencana jadwal bimbingan dan konsultasi pada industri		8 a. Monitoring target waktu penyelesaian sampel dan kalibrasi sesuai SPM yang dilakukan secara mingguan b. Monitoring ketersediaan glassware setiap bulan c. Monitoring stok bahan kimia setiap bulan d. Monitoring uji kinerja semua peralatan laboratorium uji dan kalibrasi rutin setiap hari /bulan e. Monitoring rencana penjadwalan sampling setiap bulan f. Monitoring rencana sertifikasi produk tepat waktu g. Monitoring rencana jadwal bimbingan dan konsultasi pada industri		11 a. Monitoring target waktu penyelesaian sampel dan kalibrasi sesuai SPM yang dilakukan secara mingguan b. Monitoring ketersediaan glassware setiap bulan c. Monitoring stok bahan kimia setiap bulan d. Monitoring uji kinerja semua peralatan laboratorium uji dan kalibrasi rutin setiap hari /bulan e. Monitoring rencana penjadwalan sampling setiap bulan f. Monitoring rencana sertifikasi produk tepat waktu g. Monitoring rencana jadwal bimbingan dan konsultasi pada industri		

					3	a. Monitoring target waktu penyelesaian sampel dan kalibrasi sesuai SPM yang dilakukan secara mingguan b. Monitoring ketersediaan glassware setiap bulan c. Monitoring stok bahan kimia setiap bulan d. Monitoring uji kinerja semua peralatan laboratorium uji dan kalibrasi rutin setiap hari /bulan e. Monitoring rencana penjadwalan sampling setiap bulan f. Monitoring rencana sertifikasi produk tepat waktu g. Monitoring rencana jadwal bimbingan dan konsultasi pada industri h. Memantau ketepatan waktu rencana persiapan pembentukan Lembaga pemeriksa halal i. Memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu penyelesaian pasa semua kegiatan layanan setiap tiga bulan.		6	a. Monitoring target waktu penyelesaian sampel dan kalibrasi sesuai SPM yang dilakukan secara mingguan b. Monitoring ketersediaan glassware setiap bulan c. Monitoring stok bahan kimia setiap bulan d. Monitoring uji kinerja semua peralatan laboratorium uji dan kalibrasi rutin setiap hari /bulan e. Monitoring rencana penjadwalan sampling setiap bulan f. Monitoring rencana sertifikasi produk tepat waktu g. Monitoring rencana jadwal bimbingan dan konsultasi pada industri h. Memantau ketepatan waktu rencana persiapan pembentukan Lembaga pemeriksa halal i. Memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu penyelesaian pasa semua kegiatan layanan setiap tiga bulan.		9	a. Monitoring target waktu penyelesaian sampel dan kalibrasi sesuai SPM yang dilakukan secara mingguan b. Monitoring ketersediaan glassware setiap bulan c. Monitoring stok bahan kimia setiap bulan d. Monitoring uji kinerja semua peralatan laboratorium uji dan kalibrasi rutin setiap hari /bulan e. Monitoring rencana penjadwalan sampling setiap bulan f. Monitoring rencana sertifikasi produk tepat waktu g. Monitoring rencana jadwal bimbingan dan konsultasi pada industri h. Memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu penyelesaian pasa semua kegiatan layanan setiap tiga bulan.		12	a. Monitoring target waktu penyelesaian sampel dan kalibrasi sesuai SPM yang dilakukan secara mingguan b. Monitoring ketersediaan glassware setiap bulan c. Monitoring stok bahan kimia setiap bulan d. Monitoring uji kinerja semua peralatan laboratorium uji dan kalibrasi rutin setiap hari /bulan e. Monitoring rencana penjadwalan sampling setiap bulan f. Monitoring rencana sertifikasi produk tepat waktu g. Monitoring rencana jadwal bimbingan dan konsultasi pada industri h. Memantau ketepatan waktu rencana persiapan pembentukan Lembaga pemeriksa halal i. Memonitor dan mengevaluasi ketepatan waktu penyelesaian pasa semua kegiatan layanan setiap tiga bulan.
--	--	--	--	--	---	--	--	---	--	--	---	---	--	----	--

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi									
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		Target Antara	Rencana Kegiatan
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	25%	1 a. Evaluasi capaian nilai IP ASN pegawai hasil pelaporan dari Biro OSDM b. Evaluasi capaian nilai disiplin pegawai selama tahun 2022 c. Penilaian laporan kinerja pegawai	50%	4 a. Rekapitulasi data kedisiplinan pegawai bulan Januari – Maret b. Update data pegawai pada aplikasi MYSAPK	75%	7 a. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi (tentative) b. Rekapitulasi data kedisiplinan pegawai bulan Juni dan evaluasi capaian disiplin triwulan II c. Penyampaian survei capaian IPASN triwulan dan evaluasi capaian triwulan II	100%	10 a. Rekapitulasi data kedisiplinan pegawai bulan September dan penyampaian laporan evaluasi disiplin pegawai triwulan III b. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi (tentative) c. Penyampaian survei capaian IPASN triwulan dan evaluasi capaian triwulan II		
					2 a. Penyusunan Program Pelatihan 2023 b. Persiapan perhitungan nilai Disiplin melalui melalui pemberlakuan absensi face screen c. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi		5 a. Rekapitulasi data kedisiplinan pegawai bulan April b. Penyampaian nota dinas hasil evaluasi disiplin pegawai c. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi (tentative) d. Diklat Peingkatan Potensi SDM		8 a. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi (tentative) b. Rekapitulasi data kedisiplinan pegawai bulan Juli		11 a. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi (tentative) b. Rekapitulasi data kedisiplinan pegawai bulan Oktober c. Update data MYSAPK		

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi									
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		Target Antara	Rencana Kegiatan
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
					3 a. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi b. Pelaporan nilai kedisiplinan pegawai c. Penyampaian survei capaian IPASN triwulan I d. Batas akhir pelaporan SPT		6 a. Rekapitulasi data kedisiplinan pegawai bulan Mei b. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kompetensi (tentative) c. Evaluasi pelaksanaan diklat d. Batas akhir penyampaian LHKASN		9 a. Rekapitulasi data kedisiplinan pegawai bulan Agustus b. Pengajuan revisi anggaran dan kegiatan peningkatan kompetensi dalam rangka optimalisasi		12 a. Rekapitulasi data kedisiplinan pegawai bulan November b. Rekapitulasi evaluasi kedisiplinan dan nilai IPASN pegawai triwulan IV c. Evaluasi dan pelaporan kegiatan pengembangan kompetensi tahun 2023		
7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	4,01	20%	1 Perencanaan kegiatan	50%	4 Peningkatan unsur layanan publik sesuai Permenpan RB No. 1 tahun 2022 dan Permenpan RB No. 7 Tahun 2022	80%	7 Peningkatan unsur layanan publik sesuai Permenpan RB No. 1 tahun 2022	100%	10 Peningkatan unsur layanan publik sesuai Permenpan RB No. 1 tahun 2022		
					2 Peningkatan unsur layanan publik sesuai Permenpan RB No. 1 tahun 2022		5 Peningkatan unsur layanan publik sesuai Permenpan RB No. 1 tahun 2022 dan Permenpan RB No. 7 Tahun 2022		8 Peningkatan unsur layanan publik sesuai Permenpan RB No. 1 tahun 2022		11 Peningkatan unsur layanan publik sesuai Permenpan RB No. 1 tahun 2022		
					3 Peningkatan unsur layanan publik sesuai Permenpan RB No. 1 tahun 2022 dan Permenpan RB No. 7 Tahun 2022		6 Peningkatan unsur layanan publik sesuai Permenpan RB No. 1 tahun 2022		9 Peningkatan unsur layanan publik sesuai Permenpan RB No. 1 tahun 2022		12 Peningkatan unsur layanan publik sesuai Permenpan RB No. 1 tahun 2022		

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi											
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV					
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	76	25%	1	a. Penyusunan Laporan PP 39 TW 4 dan Laporan Kinerja tahun 2022 b. Penetapan Koordinator/ Penanggung jawab kegiatan c. Penyusunan Rencana Aksi, Rencana Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana d. Penetapan Perjakin	55%	4	a. Laporan PP 39 TW 1 b. Laporan Capaian Output Maret c. Finalisasi KAK dan RAB usulan kegiatan TA. 2024 d. Revisi DIPA dan pemutakhiran RPD e. Penilaian SAKIP	80%	7	a. Laporan PP 39 TW 2 b. Laporan Capaian Output Juni c. Reviu Biro Perencanaan dan APIP (Irjen) atas usulan anggaran TA. 2024 d. Revisi DIPA dan Pemutakhiran RPD	100%	10	a. Laporan PP 39 TW 3 b. Laporan Capaian Output September c. Revisi DIPA dan Pemutakhiran RPD
					2	a. Rapat Koordinasi Program b. Laporan Capaian Output Januari c. Penyusunan Usulan Anggaran TA. 2024		5	a. Laporan Capaian Output April b. Penyampaian dan pembahasan KAK dan RAB TA. 2024 kepada BSKJI		8	a. Laporan Capaian Output Juli b. Perbaikan usulan anggaran TA. 2024 c. Reviu Renstra		11	a. Laporan Capaian Output Oktober b. Penetapan DIPA TA. 2024 dan Revisi DIPA c. Penyusunan Renkin TA. 2024
					3	a. Rapat Monev b. Laporan Capaian Output Februari c. Pembahasan KAK dan RAB usulan kegiatan TA. 2024		6	a. Rapat Monev b. Laporan Capaian Output Mei c. Perbaikan KAK dan RAB TA. 2024 kepada BSKJI		9	a. Rapat Monev b. Laporan Capaian Output Agustus c. Revisi Penambahan PAGU PNB		12	a. Rapat Monev b. Laporan Capaian Output November c. Laporan Kegiatan
		Nilai minimal laporan keuangan	90,5	25%	1	a. Mengumpulkan data sumber, pendetailan persediaan, aset dan GLP, rekonsiliasi internal dan KPPN dalam rangka penyusunan Lapkeu dan Lap. Wasdal TA. 2022	50%	4	a. Pengajuan usulan Penetapan Status Penggunaan BMN b. Penyampaian LPJ Bendahara penerima dan pengeluaran c. Pengajuan usulan penghapusan BMN	75%	7	a. Menyusun Lapkeu Semester 1 TA. 2023 b. Penyampaian LPJ Bendahara penerima dan pengeluaran c. Reviu Laporan keuangan oleh tim APIP	100%	10	a. Penyampaian LPJ Bendahara penerima dan pengeluaran b. Penyusunan Lapkeu Triwulan III TA. 2023

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi									
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		Target Antara	Rencana Kegiatan
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
					b. Penyampaian LPJ Bendahara penerima dan pengeluaran								
				2	a. Mengajukan persetujuan pemindahtanganan BMN b. Penyampaian LPJ Bendahara penerima dan pengeluaran c. Pelaksanaan Rekonsiliasi Laporan Keuangan Semester II Tingkat Eselon 1 d. Konsultasi ke KPKNL terkait persiapan lelang	5	a. Update Daftar Inventarisasi Ruangan b. Penyampaian LPJ Bendahara penerima dan pengeluaran c. Proses lelang tahap II	8	a. Reviu Laporan Keuangan dan BMN b. Penyusunan Lap. Wasdal Semester 1 TA. 2023 c. Penyampaian LPJ Bendahara penerima dan pengeluaran	11	a. Inventarisasi dan perubahan kondisi BMN b. Penyusunan Lapkeu Triwulan III TA. 2023		
				3	a. Pengajuan usulan permohonan lelang b. Penyampaian LPJ Bendahara penerima dan pengeluaran c. Pelaksanaan lelang Tahap I d. Pelabelan BMN	6	a. Mengumpulkan data sumber, pendetailan persediaan, aset dan GLP, rekonsiliasi internal dan KPPN. b. Penyampaian LPJ Bendahara penerima dan pengeluaran c. Rekonsiliasi internal satker	9	a. Menyusun Rencana Kebutuhan BMN tahun 2025 b. Penyampaian LPJ Bendahara penerima dan pengeluaran	12	a. Pendetailan persediaan, aset dan GLP serta penginputan transaksi lainnya. b. Penyusunan Lapkeu Triwulan III TA. 2023		

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah bentuk pelaksanaan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan/ atau kegagalan pelaksanaan visi - misi organisasi yang telah ditetapkan secara periodik. BSPJI Samarinda sesuai tugas pokok fungsi serta kewenangannya berkewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban akuntabilitas penyelenggaraan program setiap akhir tahun anggaran. Penilaian terhadap akuntabilitas dilakukan melalui pengukuran kinerja yang merupakan alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan performa pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan.

Pengukuran capaian kinerja dilakukan menggunakan metode perbandingan capaian sasaran organisasi. Pencapaian sasaran dapat tergambar dari perbandingan antara rencana dan target kinerja dengan realisasi yang telah dicapai. Apabila realisasi tidak dapat mencapai target yang telah direncanakan, maka dilakukan analisis terhadap penyebab terjadinya beserta tindakan perbaikan yang harus dilakukan dimasa mendatang.

Pengukuran kinerja BSPJI Samarinda dilakukan terhadap seluruh kegiatan utamanya yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja maupun Rencana Strategis. Pengukuran kinerja tahun anggaran 2023 tertuang dalam tabel pengukuran kinerja yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan ini.

3.1. Analisis Capaian Kinerja

Sistem pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja yang digunakan untuk TA. 2023 menggunakan beberapa variabel sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan kinerja, yang meliputi diantaranya realisasi Perjanjian Kinerja TA. 2023 dan realisasi Renstra 2021 – 2024 yang telah direviu tahun 2023.

Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda tahun 2023 tertuang dalam Renstra BSPJI Samarinda tahun 2021-2024 yang telah direviu pada tahun 2023 adalah :

1. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
2. Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri
3. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
4. Meningkatkan PNBPN layanan jasa industri
5. Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan
6. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
7. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

- 
8. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
 9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
 10. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri
 11. Rata-rata indeks profesionalitas ASN
 12. Nilai minimal indeks layanan publik
 13. Nilai minimal akuntabilitas kinerja
 14. Nilai minimal laporan keuangan

Indikator pada nomor 1 hingga 7 adalah Indikator Kinerja Utama (IKU) BSPJI Samarinda yang merupakan indikator sasaran strategis pada perspektif *stakeholder* dan perspektif *customer*. Namun, indikator nomor 6 yakni *“peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri”* merupakan indikator tambahan atas inisiatif BSPJI Samarinda. Selain itu, juga terdapat indikator nomor 10 yakni *“pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri”* yang juga merupakan indikator tambahan.

Seluruh indikator tersebut tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023 dan tetap diukur capaiannya. Capaian kinerja BSPJI Samarinda berdasarkan Renstra 2021-2024 dan Perjanjian Kinerja tahun 2023.

Untuk dapat melihat perbandingan realisasi capaian kinerja BSPJI Samarinda pada tahun-tahun sebelumnya, berikut juga disampaikan *overview* capaian Renstra tahun 2015-2019 dan capaian tahun 2020 terhadap Renstra 2020-2024.

3.1.1. Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2023

Untuk capaian kinerja kegiatan BSPJI Samarinda dengan alur berdasarkan IKU Renstra Kementerian Perindustrian adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Matrik alur IKU BSKJI sampai Perjanjian Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda TA. 2023

KEMENPERIN			BSKJI				BSPJI	
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS1.	Meningkatnya daya saing dankemandirian industri pengolahan nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SP1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
SS2.1	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.0	SP2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Persentase jumlah perusahaan yang Produktivitas/efisiensinya meningkat setelah pendampingan industri 4.0	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri
SS3.1	Meningkatnya kemampuan industri dalam negeri	Jumlah SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SP3.	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SK3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
					Tingkat Kepatuhan LPK terhadap regulasi			Meningkatnya PNPB layanan jasa industri
		Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Persentase jumlah perusahaan yang produktivitas/efisiensinya meningkat setelah memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan
								Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker

KEMENPERIN			BSKJI				BSPJI	
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
	-	<u>NON IKU</u>			<u>NON IKU</u>	-		<u>NON IKU</u>
SS7	Tersedianya regulasi pembangunan Industri yang efektif	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan Kemenperin	SP4.	Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif	Efektifitas regulasi standardisasi industri			
SS8	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SP5.	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SK5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
					Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri			Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri
SS9	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SP6.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SK4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
		Index penerapan manajemen risiko (MRI) Kementerian Perindustrian			Indeks Penerapan Manajemen Risiko BSKJI			
SS10	Terwujudnya ASN yang Profesional dan Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	SP7.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	SK6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN
SS11	Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas	Data dan informasi sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan	SP8.	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Sistem Informasi Pelayanan Publik BSKJI yang terpadu dan terintegrasi	SK7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik
					Satker yang memperoleh Indeks layanan publik minimal B			
					Indeks manfaat kerja sama			
SS12	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat akuntabilitas laporan keuangan dan BMN	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai laporan keuangan BSKJI	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal laporan keuangan

KEMENPERIN			BSKJI				BSPJI	
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS13	Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) BSKJI	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulanan, e-monitoring, dan ALKI. Adapun realisasi fisik per triwulan dari Rencana Aksi yang dimaksud adalah:

Tabel 8. Perjanjian Kinerja Per Triwulan TA. 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	TW I		TW II		TW III		TW IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	20%	58%	290%	25%	20%	55%	25%	75%	80%	100%	100%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam penerapan industri 4.0 dan/atau standarisasi industri	10 Perusahaan	12 Perusahaan	120%	25%	29%	50%	75%	75%	90%	100%	100%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	TW I		TW II		TW III		TW IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	50%	Keg. 1: 61% Keg 2: 50% Rata-rata: 55%	111%	25%	20%	55%	80%	80%	97%	100%	100%
		2. Meningkatnya PNPB Layanan Jasa Industri	3.00%	-0.74%	96.36%	25%	21.52%	50%	48.57%	75%	60.00%	100%	100%
		3. Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	0.5%	-12.23%	87,33%	20%	23,54%	50%	47.63%	75%	64.04%	100%	100%
		4. Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri	2 Ruang Lingkup	3 Ruang Lingkup	150%	25%	20,4%	50%	50%	75%	75%	100%	100%
		5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	65%	96,45%	148%	25%	26,14%	50%	91.90%	75%	75%	100%	100%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	TW I		TW II		TW III		TW IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92.50%	100%	108%	25%	25%	50%	50%	80%	80%	100%	100%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,63	3.76	104%	25%	25%	50%	50%	80%	80%	100%	100%
		2. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	80%	94,85%	118,5%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	87,21	111,8%	30%	35%	50%	94%	75%	75%	100%	100%
7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	4.01	4.78	119%	25%	25%	50%	50%	80%	85%	100%	100%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	TW I		TW II		TW III		TW IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	76	76.35	100%	25%	25%	55%	95%	80%	100%	100%	100%
		Nilai minimal laporan keuangan	90.5	95	105%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang realisasinya tidak mencapai target, sementara untuk indikator yang lainnya sudah memenuhi target bahkan melebihi 100%. Adapun kendala yang menghambat tercapainya kedua indikator tersebut adalah karena terjadinya perubahan regulasi di BSPJI Samarinda, dimana pada tahun 2023 terjadi perubahan Tata Kelola satker menjadi Satker BLU serta terjadinya perubahan status Laboratorium menjadi Laboratorium Teregistrasi.

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi, dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan.

Adapun penjelasan hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing Sasaran Strategis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

a. Indikator Kinerja Tujuan :

Berdasarkan tujuan BSKJI, BSPJI Samarinda menetapkan tujuan yang disesuaikan dengan tugas dan fungsinya antara lain :

T1 : Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri

T2 : Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri

T3 : Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri

T4 : Meningkatkan *good governance*

Keempat tujuan tersebut selaras dengan sasaran kegiatan BSPJI Samarinda yang tercermin dalam indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 9. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
T2	SK1 : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	Persen	25	58	290%
T1	SK2 : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri	Perusahaan	10	12	120%
T1	SK3 : Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	Persen	50	55.5	111%
		Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri	Persen	3	-0.74	96.36%
		Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	Persen	0.5	-12.23	87.33%
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	Ruang Lingkup	2	3	150%
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Persen	65	96	148%

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
T4	SK4 : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	Persen	92,5	100	108%
T2	SK5 : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3,63	3,76	104%
		Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	Persen	80	94,85	118,5%
T4	SK6 : Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks	78	87	112%
T3	SK7 : Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Nilai	4,01	4,78	119%
T4	SK8 : Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	76	76,35	100%
		Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	90,5	95	105%

Selanjutnya, penjelasan terkait capaian pada masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

a) Tujuan 1: Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard dan soft*) penunjang pertumbuhan industri

1. Hasil yang telah dicapai

Tujuan pertama yaitu Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard dan soft*) penunjang pertumbuhan industri telah direalisasikan melalui upaya pencapaian indikator perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri, produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi, meningkatnya PNBP layanan jasa industri, meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan, peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri, dan persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa. Meskipun dalam pengerjaannya indikator meningkatnya PNBP layanan jasa industri dan meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan tidak mencapai target, namun telah dilakukan upaya yang maksimal untuk pencapaiannya ditengah-tengah perubahan regulasi dan sistem yang terjadi di tahun 2023.

Tabel 10. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan I dan Sasaran Kegiatan

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
T1	SK2 : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	Perusahaan	10	12	120%

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
T1	SK3 : Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	Persen	50	55.5	111%
		Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	Persen	3	-0.74	96.36%
		Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	Persen	0.5	-12.23	87.33%
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	Ruang Lingkup	2	3	150%
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Persen	65	96	148%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						118,78%

2. Analisis hasil yang telah dicapai

Pada Tujuan pertama memiliki 2 (dua) Sasaran Kegiatan, dimana rata-rata capaian terhadap seluruh indikator yang ada pada Tujuan Pertama adalah sebesar 118,78%. Pada Sasaran Kegiatan Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, diperoleh bahwa indikator kinerja yang ada di dalamnya telah mencapai target yang ditetapkan. Sementara pada Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri, terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang tidak tercapai yaitu Meningkatnya PNPB layanan jasa industri dan Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan. Tidak tercapainya indikator tersebut tentunya memberi dampak bahwa tujuan Meningkatkan kemampuan infrastruktur (hard dan soft) penunjang pertumbuhan industri, juga tidak dapat tercapai seluruhnya. Penerimaan PNPB pada tahun 2023 menurun 0,74% dari penerimaan tahun 2022, dan jumlah order pada 2023 juga menurun sebesar 12,23% dibandingkan dengan jumlah Order tahun 2023. Sementara untuk capaian indikator lain yang membangun pencapaian Tujuan I ini sudah baik dan melebihi target yang telah ditetapkan.

3. Kendala

Upaya pencapaian Tujuan pertama sudah dilakukan dengan maksimal, namun perubahan yang terjadi dipertengahan tahun 2023 cukup memberi dampak dalam hal pencapaian indikator kinerja, khususnya terkait peningkatan PNPB dan jumlah Order. Pada akhir triwulan II dan awal triwulan III merupakan masa dimana BSPJI Samarinda beradaptasi terhadap perubahan Tata Kelola dan Status Laboratorium, dan pada masa itu pula sempat terjadi penurunan jumlah order yang masuk akibat regulasi baru hasil perubahan status laboratorium.

4. Tindak Lanjut

Hal yang menjadi sorotan dalam pencapaian Tujuan I ini adalah terkait penerimaan PNB dan jumlah order yang mengalami penurunan. Berkaitan dengan perubahan regulasi yang terjadi, di tahun depan perlu dilakukan pendekatan terhadap klien BSPJI Samarinda saat ini bahkan pelaku industri yang berpotensi menjadi klien baru melalui upaya penawaran dan pemasaran. Hal tersebut dilakukan agar BSPJI Samarinda dapat mengetahui kebutuhan klien dengan lebih mendalam serta agar klien dapat memahami perubahan yang ada di BSPJI Samarinda terjadi untuk meningkatkan kualitas layanan melalui penetapan tarif dan sistematika pembayaran yang fleksibel serta tersedianya Laporan Hasil Uji yang sesuai dengan Program KLHK dari Laboratorium yang Teregistrasi.

b) Tujuan 2: Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri

1. Hasil yang telah dicapai

Tujuan kedua, Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri telah direalisasikan melalui tercapainya indikator produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi, indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa industri, dan pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri. Adapun untuk ketiga indikator kinerja ini telah tercapai dengan baik pada tahun 2023. Pada indikator Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi diperoleh capaian sebesar 290%, sementara pada indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri diperoleh capaian sebesar 104%, dan pada indikator Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri yang merupakan indikator inisiatif dari BSPJI Samarinda diperoleh capaian 120%

Tabel 11. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan II dan Sasaran Kegiatan

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
T2	SK1 : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	Persen	25	58	290%
T2	SK5 : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3,63	3,76	104%
		Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	Persen	80	94,85	118,5%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						170,83%

2. Analisis hasil yang telah dicapai

Pada Tujuan kedua memiliki 2 (dua) Sasaran Kegiatan, dimana rata-rata capaian terhadap seluruh indikator yang ada pada Tujuan kedua adalah sebesar 170,83%. Pada Sasaran Kegiatan Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas, diperoleh bahwa indikator kinerja yang ada di dalamnya telah mencapai target yang ditetapkan. Sementara pada Sasaran Kegiatan Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan, terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang keduanya juga tercapai. Pencapaian ini tentunya tidak lepas dari usaha BSPJI Samarinda dalam berkontribusi untuk perkembangan industri melalui pemberian pelayanan yang maksimal setiap waktu. Pada indikator Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi, BSPJI Samarinda melakukan pendampingan terhadap industri dengan kegiatan pembuatan alat yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi proses produksi, dan hasilnya diperoleh bahwa terjadi peningkatan efisiensi produksi sebesar 58% dari yang ditargetkan sebesar 25%. Selain itu, dalam pelayanannya BSPJI Samarinda turut melakukan perbaikan yang berkelanjutan agar dapat semakin optimal dalam pelayanan. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya Nilai Kepuasan Masyarakat sebesar 3,76 dari nilai maksimal 4,00. BSPJI Samarinda juga berkomitmen untuk menjaga waktu pengerjaan layanan sehingga pada tahun 2023 diperoleh rata-rata SPM untuk seluruh layanan yang ada sebesar 94,85%.

3. Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

4. Tindak Lanjut

Pada tahun 2023, capaian terhadap Tujuan kedua sudah dapat dikatakan baik, namun perlu tetap diperhatikan agar kualitas yang sudah diperoleh saat ini dapat tetap dipertahankan dan ditingkatkan. Pada tahun mendatang tentunya kebutuhan dari klien akan semakin berkembang. Oleh karena itu BSPJI Samarinda harus mampu melihat kebutuhan tersebut dan mengupayakan pemenuhannya melalui pengembangan layanan-layanan baru.

c) Tujuan 3: Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri

1. Hasil yang telah dicapai

Tujuan ketiga, Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri diwujudkan dengan terealisasinya indikator nilai minimal indeks layanan publik. Adapun capaian untuk indikator Nilai minimal indeks layanan publik adalah sebesar 119%.

Tabel 12. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan III dan Sasaran Kegiatan

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
T3	SK7 : Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Nilai	4,01	4,78	119%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						119%

2. Analisis hasil yang telah dicapai

Pada Tujuan ketiga memiliki 1 (satu) Sasaran Kegiatan, dimana rata-rata capaian terhadap indikator yang ada pada Tujuan ketiga adalah sebesar 119%. Pada tahun 2023, penilaian Indeks Layanan Publik BSPJI Samarinda diperoleh dari Penilaian PEKPPP, sesuai dengan PermenpanRB Nomor 4 Tahun 2023 dan Pedoman MenpanRB nomor 1 Tahun 2022. Nilai tersebut merupakan Nilai Indeks Pelayanan Publik tertinggi di Kementerian Perindustrian. BSPJI Samarinda selalu melakukan perbaikan yang berkelanjutan setiap waktunya, khusus pada sarana dan prasarana untuk kebutuhan pelanggan. Tahun 2023 ini pengembangan sarana dan prasana dilakukan untuk memfasilitasi kebutuhan kelompok rentan mulai dari penyediaan lapangan parkir khusus, toilet, serta mekanisme layanan yang ramah terhadap kelompok rentan. Melalui pemenuhan tersebut, akhirnya di tahun 2023 ini BSPJI Samarinda dapat memperoleh nilai Indeks Layanan Publik yang baik dan memuaskan.

3. Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target.

4. Tindak Lanjut

Capaian terhadap Tujuan ketiga pada tahun 2023 sudah baik. Pada tahun mendatang perlu dilakukan peningkatan sarana dan prasana terutama untuk mengakomodasi kebutuhan pengembangan layanan khususnya pada kegiatan konsultasi dan pembimbingan SDM Industri. Peningkatan sarana dan prasarana tersebut dapat dilakukan dengan mempersiapkan ruangan konsultasi dan pelatihan yang lebih baik sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal.

d) Tujuan 4: Meningkatkan *good governance*

1. Hasil yang telah dicapai

Tujuan keempat, Meningkatkan *good governance* direalisasikan melalui tercapainya indikator rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker, rata-rata indeks profesionalitas ASN, nilai minimal akuntabilitas kinerja, dan nilai minimal laporan

keuangan. Adapun untuk keempat indikator kinerja ini telah tercapai dengan baik pada tahun 2023. Pada indikator Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker diperoleh capaian sebesar 108%, sementara pada indikator Rata-rata indeks profesionalitas ASN diperoleh capaian sebesar 112%, pada indikator Nilai minimal akuntabilitas kinerja diperoleh capaian sebesar 100%, dan pada indikator Nilai minimal laporan keuangan diperoleh capaian 105%.

Tabel 13. Keterkaitan Indikator Kinerja Tujuan IV dan Sasaran Kegiatan

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
T4	SK4 : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	Persen	92.5	100	108%
T4	SK6 : Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks	78	87	112%
T4	SK8 : Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	76	76,35	100%
		Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	90,5	95	105%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						106,25%

2. Analisis hasil yang telah dicapai

Pada Tujuan keempat memiliki 4 (empat) Sasaran Kegiatan, dimana rata-rata capaian terhadap indikator yang ada pada Tujuan keempat adalah sebesar 106,25%. Pada tahun 2023 tidak dilakukan audit di BSPJI Samarinda sehingga hasil yang digunakan adalah hasil dari tahun sebelumnya. Meskipun tidak dilakukan audit, BSPJI Samarinda selalu menjaga pelaksanaan seluruh kegiatan agar berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2023, juga diperoleh nilai IP ASN yang cukup baik, dimana capaian ini termasuk pada kelompok Satuan Kerja Kemenperin dengan capaian IP ASN tertinggi. Keberhasilan ini diperoleh karena BSPJI Samarinda selalu mengupayakan pemenuhan pengembangan kompetensi para pegawai sehingga dengan kompetensi yang dimiliki seluruh pegawai dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan profesional. Sementara untuk capaian nilai akuntabilitas kinerja dan nilai minimal laporan keuangan pada tahun 2023 juga telah memenuhi target, namun capaian tersebut menurun dibandingkan capaian tahun sebelumnya.

3. Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hanya saja dalam pemenuhan nilai akuntabilitas dan nilai laporan keuangan perlu diperhatikan terkait dengan ketentuan dan pemenuhan dokumen-dokumen yang diperlukan sehingga kedepannya dapat diperoleh capaian yang lebih baik.

4. Tindak Lanjut

Pada tahun selanjutnya perlu dimaksimalkan untuk pemantauan dan evaluasi secara berkala dalam pelaksanaan kegiatan. Tidak dilakukannya audit pada Tahun 2023 dikhawatirkan terdapat beberapa baru yang perlu diperhatikan terutama saat ini BSPJI Samarinda telah ditetapkan sebagai Satker BLU. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang rutin dengan APIP agar pelaksanaan kegiatan yang ada dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, untuk peningkatan kompetensi kedepannya juga diperlukan koordinasi antar tim kerja yang ada untuk mengevaluasi kompetensi-kompetensi apa yang diperlukan oleh masing-masing pegawai serta kebutuhan kompetensi pada layanan baru yang sedang dikembangkan sehingga dapat dilakukan perencanaan yang tepat sasaran bagi pemenuhan kompetensi pegawai.

2. Sasaran Kegiatan I : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas

Sasaran strategis pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2023 ini mempunyai satu indikator kinerja yakni Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi.

Tabel 14. Sasaran Kegiatan I

Sasaran Kegiatan I	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	20%	58%	290%

a. Indikator Kinerja I.1 :

Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi

Hasil kolaborasi yang berbentuk kajian dalam bentuk model konseptual, spesifikasi, rancangan, atau prototipe maupun bentuk pengembangan industri lain seperti problem solving industri harus dapat diukur outcome-nya. Oleh karena itu, keberhasilan kolaborasi diukur dari seberapa besar peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah industri mendapatkan kegiatan kolaborasi pengembangan industri dibandingkan dengan kondisi sebelum mendapatkan kegiatan kolaborasi pengembangan industri. Perhitungan produktivitas/efisiensi dari kegiatan kolaborasi ini dapat diambil dari kegiatan khusus yang diprogramkan balai, atau dapat juga diambil (beririsan) dari kegiatan lain seperti kegiatan Dapati/Pinoti selama memenuhi

syarat kolaborasi (melibatkan tiga pihak). Kegiatan kolaborasi yang dihitung produktivitas/efisiensinya dapat dilakukan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya (T-1). Adapun cara menghitung capaian indikator ini adalah dengan Menghitung rata-rata nilai ukuran performa (produktivitas/efisiensi) yang diukur sebelum kegiatan kolaborasi (A) dan nilai ukuran performa sesudah kegiatan kolaborasi (B).

$$Produktivitas = \frac{B-A}{A} \times 100\% \mid Efisiensi = \frac{B-A}{A} \times 100\%$$

1) Hasil yang telah dicapai :

Sebelum dilakukan pendampingan dan konsultasi Pengolahan gula semut salah satunya adalah pengeringan yang dilakukan secara manual. Pengeringan tergantung dengan kondisi cuaca (Sinar Matahari) yang memerlukan waktu kurang lebih sekitar 3 – 7 hari (tergantung cuaca), sehingga dapat berpengaruh terhadap produktifitas dan efisiensi produksi, termasuk mutu produk. Pengeringan dengan sinar matahari sebagaimana gambar berikut:



Pengeringan dengan Sinar Matahari



Hasil Pengeringan dengan Sinar Matahari

Setelah dilakukan diagnosis permasalahan, selanjutnya ditindaklanjuti dengan pembuatan alat pengering dengan memanfaatkan energi listrik. Alat didesain dengan kapasitas rata-rata 50 kg dengan estimasi waktu pemanasan sekitar 2,5 - 5 jam. Pembuatan alat bekerja sama dengan salah satu bengkel di Kota Samarinda sebagaimana gambar berikut:



Proses Pembuatan Alat di Bengkel



Alat Pengering yang Dibuat



Pembuatan Gula Semut dari Nira untuk Uji Coba Alat



Alat Pengering yang Dibuat



Verifikasi data (monitoring pemanfaatan alat)

Peralatan yang telah dibuat saat ini telah dimanfaatkan oleh kelompok usaha aren Lestari untuk produksi. Spesifikasi alat pengering sebagai berikut:

- Tipe : LP4060
- Dimensi : 50x63x100 cm
- Material Body : stainless steell
- Material Loyang : Almunium (8 loyang)
- Material rangka besi siku
- Sumber energi : listrik 200-250 watt.
- Kapasitas : maks 50 kg
- Dilengkapi blower (pendorong), termo control dan termometer jarum.

Evaluasi Dampak Kegiatan Kolaborasi di KUB Aren Lestari

▪ Perhitungan Efisiensi Proses Pengeringan

Penggunaan alat dapat meningkatkan efisiensi waktu proses pengeringan. Hasil perhitungan pengeringan menggunakan sinar matahari pada kondisi normal (tidak ada hujan) untuk 25 kg gula yang akan dikeringkan diperlukan waktu pengeringan rata-rata 2 hari (12jam) untuk mendapatkan produk dengan kadar kadar air rata-rata maks. 3 % (sesuai SNI 3743:2001, tentang Syarat Mutu Gula Palma). Dari hasil perhitungan menggunakan alat yang telah dibuat untuk 25 Kg hanya membutuhkan waktu 5 jam dengan suhu pengeringan 50°C, sehingga efisiensi alat dapat dihitung:

$$\begin{aligned}\text{Eff (\%)} &= \frac{(\text{Sebelum} - \text{setelah pendampingan})}{\text{Sebelum Pendampingan}} \times 100\% \\ \text{Eff (\%)} &= \frac{12 \text{ Jam} - 5 \text{ Jam}}{12 \text{ jam}} \times 100\% \\ &= 58\%\end{aligned}$$

Dari target yang ditetapkan sebesar 20%, dengan adanya konsultasi dan pendampingan dapat meningkatkan efisiensi KUB Aren Lestari sebesar 58%.

▪ Perhitungan biaya listrik untuk 900 VA

Disamping perhitungan efisiensi waktu proses juga dihitung pemakaian energi menggunakan alat yang dihasilkan dari konsultasi dan pembimbingan sebagai berikut:

- a. Pemakaian alat pengering per jam :
- = (250 Watt / 1.000) x 1 jam) x Rp1.352 (tarif listrik untuk 900 VA)
 - = (0,250 kWh x 1 jam) x Rp1.352

- $$= 0,250 \text{ kWh} \times \text{Rp}1.352$$
- $$= \text{Rp}338$$
- b. Pemakaian alat pengering : 15 jam dalam seminggu
- $$= ((250 \text{ Watt} / 1.000) \times 15 \text{ jam}) \times \text{Rp}1.352 \text{ (tarif listrik untuk 900 VA)}$$
- $$= (0,250 \text{ kWh} \times 15 \text{ jam}) \times \text{Rp}1.352$$
- $$= 3,75 \text{ kWh} \times \text{Rp}1.352$$
- $$= \text{Rp}5.070$$
- c. Sehingga biaya listrik 1 bulan (60 jam beroperasi)
- $$= \text{Rp}338 \times 60 \text{ jam (sebulan)}$$
- $$= \text{Rp}20.280$$

Jadi biaya listrik untuk alat pengering gula semut KUB Aren Lestari untuk sebulan hanya Rp20.280,-

▪ **Perhitungan Ekonomi untuk Produksi Gula Semut**

Kelompok Usaha Aren Lestari awalnya hanya memproduksi gula cetak, namun pasar gula cetak terbatas di pasar-pasar tradisional dan untuk oleh-oleh dengan jumlah permintaan yang masih terbatas. Kelompok Usaha Aren Lestari melihat potensi pasar gula semut yang mulai tumbuh, mendorong untuk diversifikasi produk yaitu produksi gula semut. Secara perhitungan produksi gula semut jauh lebih menguntungkan dibanding dengan gula cetak.

Dari perhitungan untuk bahan 5 Liter nira dihasilkan gula semut 1200 Kg, dengan harga Rp70.000,-/ Kg atau setara dengan Rp84.000,-/ 5 Liter Nira. Jika dibandingkan dengan produksi gula cetak untuk 40 liter nira dihasilkan 40 cetak , untuk satu cetak berat 171 g atau setara 6,8 Kg dengan harga percetak Rp12.000 atau untuk 40 L nira dihasilkan 40 cetak hanya menghasilkan 6,8 Kg dengan harga Rp81.000,- Harga tersebut diatas masih harga kotor belum memperhitungkan biaya operasional.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan data di atas, sasaran kegiatan pertama dengan produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri telah mencapai target. Implementasi kerjasama antara BSPJI Samarinda dan Kelompok Usaha Aren Lestari Mahakam diwujudkan melalui kegiatan pembuatan alat pengering mekanik menggunakan energi dari listrik. Dengan selesainya kegiatan ini, Unit Usaha AMDK Tirta Mahakam telah menggunakan alat pengering hasil dari kegiatan kerjasama ini dalam proses produksi.

Tabel 15. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja I.1

Indikator Kinerja I.1	Target	Realisasi	% Capaian
Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	20%	58%	290%

Hasil yang diperoleh pada tahun 2023 dan perbandingan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2022 - 2023

TA. 2022				TA. 2023			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	100%	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	20%	58%	290%

Pada tahun 2023 indikator kinerja pada Sasaran Kinerja 1 berubah dari semula *Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri* menjadi *Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi*. Meskipun indikator kinerja berubah, namun pelaksanaan kegiatan untuk mencapai Sasaran Kegiatan ini tidak berubah, yakni melalui kegiatan kerjasama ataupun kolaborasi. Pada tahun 2023, indikator kinerja yang ditetapkan lebih berfokus pada kualitas kegiatan kolaborasi sehingga target indikator diubah menjadi persentase produktifitas/efisiensi. Pada tahun 2022 dan 2023, dilaksanakan satu kegiatan kolaborasi, dan di tahun 2023 dihitung nilai efisiensi dari hasil kegiatan dan diperoleh nilai efisiensi sebesar 58% dari target yang ditetapkan sebesar 20%.

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian indikator kinerja yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 sampai dengan TA. 2022 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd.TA. 2023	Capaian terhadap Renstra
Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	4 kolaborasi	2 Kolaborasi	50%
Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	25%	58%	290%

Perbandingan capaian indikator pertama perjanjian kinerja pada 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.I TA 2019-2023

Indikator Kinerja	Capaian Realisasi														
	2019			2020			2021			2022			2023		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C			
Hasil litbang yang diimplementasikan															
Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangnya	25%	54%	215												
Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/ inovasi				25%	900 %	360 0									
Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri							1	1	100	1	1	100			
Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi													25%	58%	290%

Ket : T = Target, R = Realisasi, C = % Capaian

Perbandingan capaian kinerja idealnya dilakukan pada indikator yang setara, namun data pada tabel 16 menunjukkan bahwa BSKJI dan Balai mengalami perubahan indikator kinerja pada 5 (lima) tahun terakhir. Hal ini disebabkan adanya perubahan tugas dan fungsi organisasi di lingkungan BSKJI dan BSPJI serta merupakan hasil dari kaji ulang maupun evaluasi Rencana Strategis dalam rangka optimalisasi capaian kinerja yang berorientasi memberikan dampak nyata (*outcome*) terhadap pengembangan industri.

Selain perbandingan hingga 5 (lima) tahun terakhir, hasil capaian kinerja tahun 2023 juga perlu dibandingkan dengan target jangka menengah yang tertuang dalam Renstra 2021-2024. Perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah Renstra pada Tabel 16 menunjukkan hasil cukup memuaskan, target jangka menengah periode lima tahun Renstra telah dipenuhi sebesar 290%. Walaupun demikian, angka tersebut baru berasal dari satu industri di wilayah Kaltim dan Kaltara yang memperoleh peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi BSPJI Samarinda sehingga diperlukan perluasan dalam hal implementasi hasil kolaborasi yang telah dilakukan agar dapat lebih memberi dampak bagi industri.

3) Kendala

Kegiatan konsultasi dan pembinaan industri yang dilaksanakan di Kelompok Usaha Aren Lestari, kegiatan yang dilakukan di satu tahapan proses produksi saja yaitu pada unit pengeringan, karena menyesuaikan anggaran yang tersedia, sedangkan beberapa proses lainnya masih memerlukan konsultasi perbaikan proses untuk dapat meningkatkan produksi yang lebih besar lagi.

4) Rekomendasi

Diperlukan monitoring hasil pendampingan untuk melihat dampak pengguna teknologi. Termasuk juga kesesuaian teknologi yang diberikan dengan kebutuhan industri saat ini dan kedepannya. Diharapkan kegiatan pendampingan dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk menyelesaikan permasalahan lainnya yang dihadapi oleh industri kecil melalui kerja sama dengan dinas atau pihak lainnya.

3. Sasaran Kegiatan II : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Sasaran strategis ke-2 pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2023 memiliki satu indikator kinerja yaitu Perusahaan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri.

Tabel 19. Sasaran Kegiatan II

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri	Perusahaan	10	12	120%

a. Indikator Kinerja II.1 :

Pemanfaatan teknologi dan implementasi mutu/standar merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan industri untuk meningkatkan kemampuan industri. Namun dapat dipahami bahwa tidak semua perusahaan industri mempunyai kompetensi untuk mengkaji penerapan teknologi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi khususnya di era industri 4.0. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan balai sebagai penyedia layanan jasa industri.

Kegiatan peningkatan peran balai ini dapat berupa asesmen, pelatihan, pendampingan, konsultasi, bimbingan transformasi industri 4.0, dan pendampingan, konsultasi, bimbingan penerapan standardisasi industri (standar mutu, standar berkelanjutan, standar industri hijau). Pengukuran capaian indikator ini dilihat melalui pengukuran jumlah perusahaan industri yang mendapatkan layanan standardisasi industri pada tahun berjalan.

1) Hasil yang telah dicapai

Merujuk pada salah satu tugas pokok dan fungsi dari BSPJI yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri, adalah melaksanakan pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau, dan jasa industri.

Tugas fungsi pendampingan dan konsultasi di bidang industri telah dilaksanakan pendampingan penerapan standardisasi di industri.

Kegiatan jasa konsultasi yang dilaksanakan merupakan bagian kerjasama dengan industri atau pelaku usaha yang ditujukan untuk pengembangan industri yang berdaya saing.

Kegiatan pendampingan diberikan kepada 12 Industri yang meliputi kegiatan pendampingan penyusunan dokumen, pendampingan untuk telah memperoleh sertifikat pencatatan hak cipta pada, serta pembimbingan SDM Industri. Adapun rincian kegiatan pada tahun 2023, antara lain:

Tabel 20. Daftar IKM yang memperoleh Pendampingan dan Konsultasi

Kegiatan Konsultasi/ Pendampingan Penyusunan Dokumen ISO/SNI 9001:2015 di Industri				
1	Penyusunan dokumen sistem manajemen mutu sesuai SNI ISO 9001:2015	1) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Amanah Jl. Jendral Sudirman RT.05, Desa Padang Jaya, Kec. Kuaro, Kabupaten Paser Kalimantan Timur	Industri AMDK	Tersusunnya dokumen: 1) Panduan Mutu 2) Prosedur Sistem Mutu 3) Instruksi Kerja 4) Formulir Dokumen siap diimplementasikan
2	Penyusunan dokumen sistem manajemen mutu sesuai SNI ISO 9001: 2015	2) UD. Ruhama – Yayasan Ponpes Al Arsyadi Jl. Balikpapan – Handil II No.219, Handil Baru, Kec. Samboja Kab. Kutai Kartanegara Kalimantan Timur	Industri AMDK	Tersusunnya dokumen: 1) Peanduan Mutu, 2) Prosedur Sistem Mutu 3) Instruksi Kerja 4) Formulir Dokumen siap diimplementasikan
Pendampingan dan Konsultasi Penerbitan Hak Cipta				
3	Pengajuan Sertifikat Hak Cipta	Agus Buchori, alamat: Perum Bumi Sempaja Blok CE, No. RT. 047, Kelurahan Sempaja Selatan, Samarinda, Kalimantan Timur, 75119	Usaha Kain Batik	Pencatatan, penerbitan, dan penyerahan hak cipta
4	Pengajuan Sertifikat Hak Cipta	Desi Soleha, alamat: Perum Bumi Sempaja Blok CE, No. RT. 047, Kelurahan Sempaja Selatan, Samarinda, Kalimantan Timur, 75119	Usaha Kain Batik	Pencatatan, penerbitan, dan penyerahan hak cipta
5	Pengajuan Sertifikat Hak Cipta	Silvi Vidiart, alamat: Jl. Pramuka No. 12 RT. 029, Kelurahan, Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, 75123	Usaha Kain Batik	Pencatatan, penerbitan, dan penyerahan hak cipta
Pendampingan SDM Industri				
6	Pendampingan SDM Industri	AMDK Al Arsayadi Kab. Kukar	Industri AMDK	Pelatihan Pengujian Parameter Kunci AMDK
7	Pendampingan SDM Industri	AMDK Bumdes Amanah Kab. Paser	Industri AMDK	Pelatihan Pengujian Parameter Kunci AMDK
8	Pendampingan SDM Industri	PT. Berkah Sumber Tirta	Industri AMDK	Pelatihan Dokumen Sistem Mutu ISO 9001:2015 dan Audit Internal

9	Pendampingan SDM Industri	PT. Berkah Sumber Tirta	Industri AMDK	Pelatihan Teknis Pengujian
10	Pendampingan SDM Industri	PT. Berkah Alam Borneo	Industri AMDK	Pelatihan pengujian sesuai Standard SNI AMDK
11	Pendampingan SDM Industri	PT. Giat Mandiri Sakti	Industri AMDK	Pelatihan Dokumen Sistem Mutu ISO 9001:2015 dan Audit Internal
12	Pendampingan SDM Industri	PT. Banyu Nis Nusantara	Industri AMDK	Pelatihan pengujian sesuai Standard SNI AMDK

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Tabel 21. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

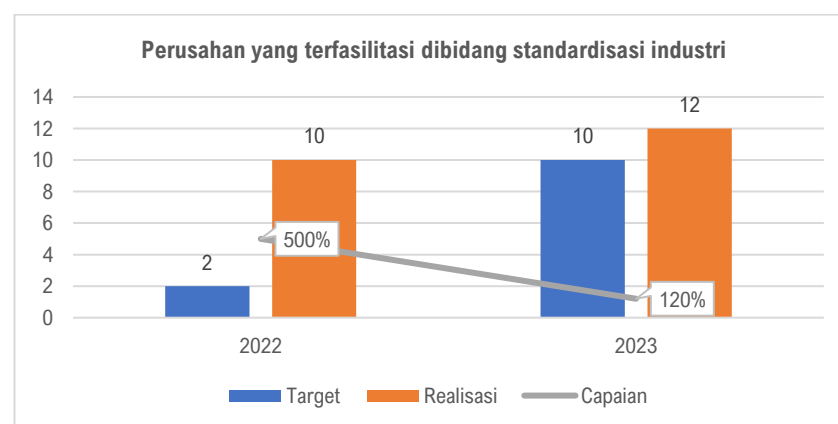
Indikator Kinerja II.1	Target	Realisasi	% Capaian
Perusahan yang terfasilitasi dibidang standarisasi industri	10 Perusahaan	12 Perusahaan	120%

Berdasarkan hasil di atas, realisasi indikator kinerja Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri telah tercapai dimana dari target 10 perusahaan dapat terealisasi 12 perusahaan sehingga realisasi mencapai 120%.

Hasil yang diperoleh pada tahun 2023 dan perbandingan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 22. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2022 - 2023

1. TA. 2022				2. TA. 2023			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	2 Perusahaan	10 Perusahaan	500%	Perusahan yang terfasilitasi dibidang standarisasi industri	10 Perusahaan	12 Perusahaan	120%



Gambar 3. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2022 - 2023

Pada tahun 2023, narasi indikator kinerja pada Sasaran Kinerja 2 berubah dari semula *Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri* menjadi *Perusahaan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri*. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan indikator kinerja yang SMART. Selain perubahan narasi, BSPJI Samarinda juga melakukan penyesuaian target agar lebih menantang sehingga target pada tahun 2023 menjadi 10 Perusahaan atau meningkat 500% dari target pada tahun 2022. Pada tahun 2023, diperoleh realisasi sebanyak 12 Perusahaan atau 120% dari target. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022, maka capaian pada tahun 2023 terkesan menurun dari capaian tahun 2022 yang mencapai 500%.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2023	Capaian
Perusahaan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri	25 Perusahaan	23 Perusahaan	92%

Dengan realisasi mencapai 12 perusahaan/ industri, capaian tahun 2023 memberikan dampak percepatan pencapaian terhadap target jangka menengah sehingga capaian terhadap Renstra telah tercapai sebesar 92%. Hal ini dapat menjadi bahan masukan untuk peningkatan target Renstra pada kaji ulang Renstra berikutnya.

3) Kendala

Peran BSPJI Samarinda dalam standardisasi di industri terkendala dengan jumlah dan jenis industri yang memerlukan layanan penerapan standardisasi yang masih terbatas khususnya di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

4) Rekomendasi

Diperlukan kerja sama dengan dinas terkait untuk mendorong industri dalam rangka penguatan standardisasi.

4. Sasaran Kegiatan III : Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

Sasaran strategis ke-3 pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2023 memiliki 5 (lima) indikator kinerja yaitu :

1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
2. Meningkatnya PNBPN Layanan Jasa Industri

3. Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri
4. Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri
5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Tabel 24. Sasaran Kegiatan III

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
SK3 : Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	Persen	50%	55,5%	111%
	Meningkatnya PNBPN Layanan Jasa Industri	Persen	3,00%	-0,74%	96,36%
	Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	Persen	0,5%	-12,23%	87,33%
	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	Ruang Lingkup	2 Ruang Lingkup	3 Ruang Lingkup	150%
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Persen	65%	96,45%	148%

a. Indikator Kinerja III.1 :

Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi

Pemanfaatan teknologi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan industri untuk meningkatkan kemampuan industri. Namun dapat dipahami bahwa tidak semua perusahaan industri mempunyai kompetensi untuk mengkaji penerapan teknologi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan perusahaan penyedia jasa konsultasi. Penyedia jasa melakukan kajian untuk memilih, merancang penerapan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi teknologi industri sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan industri. Bentuk kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah kegiatan DAPATI (Dana Kemitraan Pemanfaatan Teknologi Industri) yang merupakan bentuk perpanjangan tangan dari Pusat OPTIKJI BSKJI dimana BSPJI Samarinda bertindak sebagai pelaksana teknis untuk wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

Pencapaian terhadap indikator kinerja diukur dari seberapa besar peningkatan produktivitas/ efisiensi yang didapatkan setelah penerapan teknologi hasil konsultasi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Persentase indikator diperoleh dengan membandingkan jumlah perusahaan yang mengalami peningkatan performansi setelah penerapan dengan jumlah peserta DAPATI.

Pengukuran capaian indikator kinerja ini dilakukan dengan Menghitung rata-rata nilai ukuran performa (produktivitas/efisiensi) yang diukur sebelum diberikan jasa konsultasi (A) dan nilai ukuran performa sesudah diberikan jasa konsultasi (B).

$$Produktivitas = \frac{B-A}{A} \times 100\% \quad | \quad Efisiensi = \frac{B-A}{A} \times 100\%$$

1) Hasil yang telah dicapai

Industri yang lolos seleksi mendapatkan program pendampingan DAPATI ada 2 (dua) industri kecil yaitu:

- IKM Rempah Sakti merupakan salah satu Industri Kecil yang mengolah aneka minuman fungsional berbahan baku sumber daya alam lokal berupa minuman berbahan baku utama jahe. IKM Rempah Sakti beralamat di Perum Artas BTI, Jalan Damanhuri Blok BW Nomor 19 RT.26, Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, yang didirikan oleh Ibu Yavaro.

Kegiatan jasa konsultasi yang dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan sebagaimana tertuang dalam SPK antara Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda sebagai pelaksana konsultasi teknis serta IKM Rempah Sakti sebagai penerima program DAPATI tahun 2023 dengan Nomor: 47/BSPJI-Samarinda/HK/III/2023 dan 1/RS/SPK/III/2023 menghasilkan:

1. Pembuatan peralatan pencacah jahe multi fungsi (dapat digunakan juga untuk serai dan bawang tiwai (jenis umbi-umbian) dan penyangrai atau pemasak jahe.
2. Pembimbingan pengendalian mutu produk yang mengacu pada Syarat Mutu SNI 01-4320-2004 tentang Persyaratan Minuman Serbuk Tradisional

Hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah diperoleh bahwa efisiensi waktu produksi meningkat sampai dengan 61%.

- IKM Patimah Jaya merupakan salah satu industri kecil olahan pangan berbahan baku hasil perikanan dengan produk stik amplang. Berlokasi di Jl. P. Diponegoro RT 18 Kel. Bukuan Kec. Palaran Kota Samarinda didirikan oleh Ibu Ambar Wahyuningsih.

Kegiatan jasa konsultasi yang dilaksanakan selama 8 (delapan Bulan) sebagaimana tertuang dalam SPK antara Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda sebagai pelaksana konsultasi teknis serta • IKM Patimah Jaya sebagai penerima program DAPATI tahun 2023 dengan Nomor: 48/BSPJI-Samarinda/HK/III/2023 dan 01/Patimah Jaya/PKS/III/2023 menghasilkan:

1. Pembuatan peralatan alat pengadon dan alat pencetak amplang.
2. Pembimbingan pengendalian mutu produk yang mengacu pada SNI 7762:2013 tentang Amplang Ikan.

Hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah diperoleh bahwa efisiensi waktu produksi meningkat sampai dengan 50%.

Dari hasil capaian kedua kegiatan DAPATI ini, diperoleh rata-rata capaian sebesar 55,5%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi telah terealisasi dengan capaian yang sangat baik yaitu 111%.

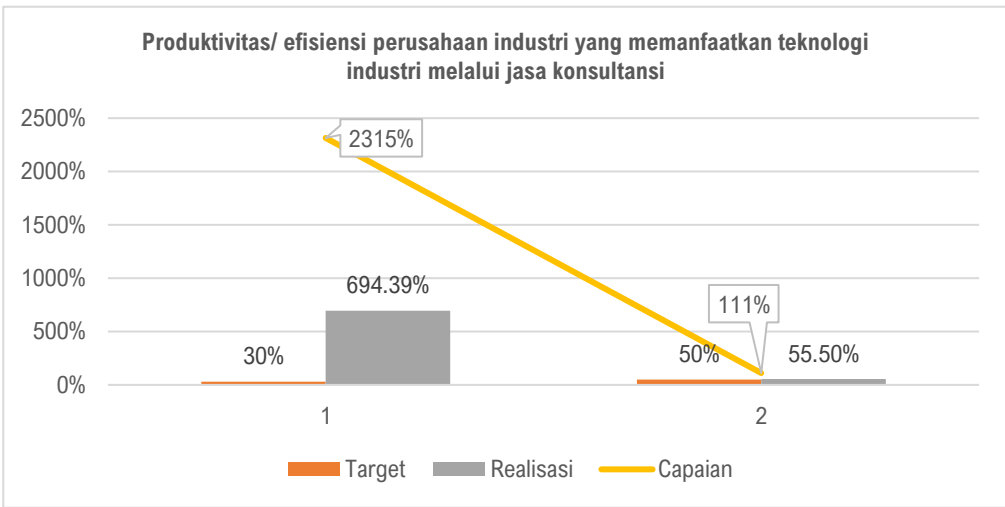
Tabel 25. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	50%	55,5%	111%

Hasil yang diperoleh pada tahun 2023 dan perbandingan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 26. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2022 - 2023

1. TA. 2022				2. TA. 2023			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	30%	694,39%	2315%	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	50%	55,5%	111%



Gambar 4. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2022 - 2023

Pada tahun 2023, dilakukan untuk penyesuaian terhadap cara perhitungan efisiensi dari kegiatan yang dilaksanakan. Adapun pada tahun 2023 diperoleh capaian sebesar 111%, sementara pada tahun 2022 mencapai 2315%. Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2023	Capaian
Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	55%	55,11%	109%

Dengan realisasi mencapai 109%, capaian tahun 2023 memberikan dampak percepatan pencapaian terhadap target jangka menengah sehingga capaian terhadap Renstra telah tercapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Hal ini dapat menjadi bahan masukan untuk peningkatan target Renstra pada kaji ulang Renstra berikutnya.

3) Kendala

Program DAPATI merupakan layanan konsultasi dengan program sharing dana dalam rangka meningkatkan produktifitas atau efisiensi di industri. Industri yang mendapatkan fasilitas umumnya adalah industri kecil dengan permasalahan yang sangat banyak disatu segi ketersediaan anggaran internal IKM untuk sharing sangat terbatas sehingga menjadi salah satu kendala pelaksanaan kegiatan.

4) Rekomendasi

Diperlukan monitoring hasil konsultasi untuk melihat dampak konsultasi yang diberikan terhadap produktifitas pengguna teknologi. Termasuk juga kesesuaian teknologi yang diberikan dengan kebutuhan industri saat ini dan kedepannya.

b. Indikator Kinerja III.2 :

Meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri

Kegiatan yang dilaksanakan oleh balai adalah kegiatan pelayanan yang meliputi, standardisasi dan sertifikasi, pengujian, kalibrasi serta pelatihan teknis. Jumlah SPK/ order dari kegiatan-kegiatan tersebut perlu diawasi dan diukur agar dijadikan landasan kinerja BSKJI. Kegiatan layanan teknis yang diselenggarakan balai di lingkup BSKJI berperan dalam mendukung penerapan kebijakan standardisasi industri.

Pengukuran indikator ini didasarkan pada peningkatan jumlah PNPB layanan jasa pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya berdasarkan data peningkatan realisasi pelaksanaan jasa layanan ke industri.

Pengukuran capaian indikator dilakukan dengan menghitung peningkatan realisasi PNPB layanan jasa industri pada tahun berjalan dalam bentuk Rupiah (B) dengan realisasi PNPB tahun sebelumnya dalam bentuk Rupiah (A), dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indikator} = (B-A)/A \times 100\%$$

1) Hasil yang telah dicapai

BSPJI Samarinda memberikan pelayanan jasa kepada industri dan masyarakat melalui layanan Pengujian, Sertifikasi, Pelatihan/ Pendampingan dan Konsultansi. Dalam rangka pemenuhan pelayanan, BSPJI Samarinda didukung oleh sumber daya berupa Laboratorium Pengujian, Laboratorium Kalibrasi dan Lembaga Sertifikasi Produk yang telah terakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN). Di samping itu kegiatan pelatihan/ pendampingan dan konsultansi didukung oleh SDM yang kompeten sebagai tenaga ahli dalam memberikan informasi kepada pengguna jasa. Pendapatan PNPB yang diperoleh dari pelayanan jasa kepada masyarakat dipengaruhi berbagai faktor, selain ketersediaan sumber daya yang memadai, juga diperlukan lingkungan yang mendukung terciptanya iklim pelayanan yang baik dan dapat berkembang dalam penyediaan jasa kepada industri dan masyarakat. BSPJI Samarinda diharapkan dapat melakukan berbagai upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan PNPB. Perubahan menjadi satker Badan Layanan Umum pada tanggal 7 Juli 2023 merupakan salah satu upaya dalam rangka penguatan peningkatan pelayanan serta mendorong kemandirian bagi BSPJI Samarinda. Capaian PNPB pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 28. Pendapatan PNPB Tahun 2023 (Rp)

No	Bulan	425283			425421	425692	-	Total
		Pengujian	Kalibrasi	Sertifikasi	Pelatihan	Konsultasi	Jasa Giro	
1.	Januari	267.467.500	-	10.050.000	4.600.000	-	-	282.117.500
2.	Februari	435.234.750	-	18.250.000	-	25.000.000	-	478.484.750
3.	Maret	616.189.500	-	-	3.000.000	-	-	619.189.500
4.	April	319.593.750	-	1.600.000	-	-	-	321.193.750
5.	Mei	563.494.500	-	19.310.000	18.750.000	12.000.000	-	613.554.500
6.	Juni	732.727.250	-	11.400.000	4.000.000	51.500.000	-	799.627.250
7.	Juli	363.522.250	-	14.700.000	3.600.000	20.979.200	-	402.801.450
8.	Agustus	26.324.750	-	-	-	-	-	26.324.750
Total		3.324.554.250	-	75.310.000	33.950.000	109.479.200	-	3.543.293.450

Tabel 29. Pendapatan PNPB BLU Tahun 2023 (Rp)

No	Bulan	424113					424911	Total
		Pengujian	Kalibrasi	Sertifikasi	Pelatihan	Konsultasi	Jasa Giro	
1.	September	537.336.250	-	-	-	34.500.000	48.628	571.884.878
2.	Oktober	667.756.000	600.000	38.580.000	4.600.000	15.000.000	335.371	726.871.371
3.	November	376.981.500	-	-	-	1.920.000	539.055	379.440.555
4.	Desember	867.748.000	-	4.900.000	9.000.000	74.880.000	499.899	957.027.899
Total		2.449.821.750	600.000	43.480.000	13.600.000	126.300.000	1.422.953	2.635.224.703

Tabel 30. Total Pendapatan PNPB dan PNPB BLU Tahun 2023 (Rp)

No.	Jenis Pendapatan	Pengujian	Kalibrasi	Sertifikasi	Pelatihan	Konsultasi	Jasa Giro	Total
1.	PNBP	3.324.554.250	-	75.310.000	33.950.000	109.479.200	-	3.543.293.450
2.	PNBP BLU	2.449.821.750	600.000	43.480.000	13.600.000	126.300.000	1.422.953	2.635.224.703
Total		5.774.376.000	600.000	118.790.000	47.550.000	235.779.200	1.422.953	6.178.518.153
Persentase kontribusi layanan		93,46%	0,01%	1,92%	0,77%	3,82%	0,02%	100%

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Meningkatnya PNPB Layanan Jasa Industri tidak tercapai. Pendapatan PNPB tahun 2023 mencapai Rp 6.178.518.153, sedangkan target indikator kinerja ini adalah peningkatan 3% terhadap capaian tahun sebelumnya. Adapun capaian pendapatan PNPB tahun 2022 adalah Rp 6.224.891.000 sehingga diharapkan tahun 2023 pendapatan PNPB dapat mencapai Rp 6.411.637.730. Dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat, maka capaian tahun 2023 belum dapat memenuhi target indikator yang diharapkan dan masih terdapat gap sebesar 3,64% atau Rp 233.119.577.

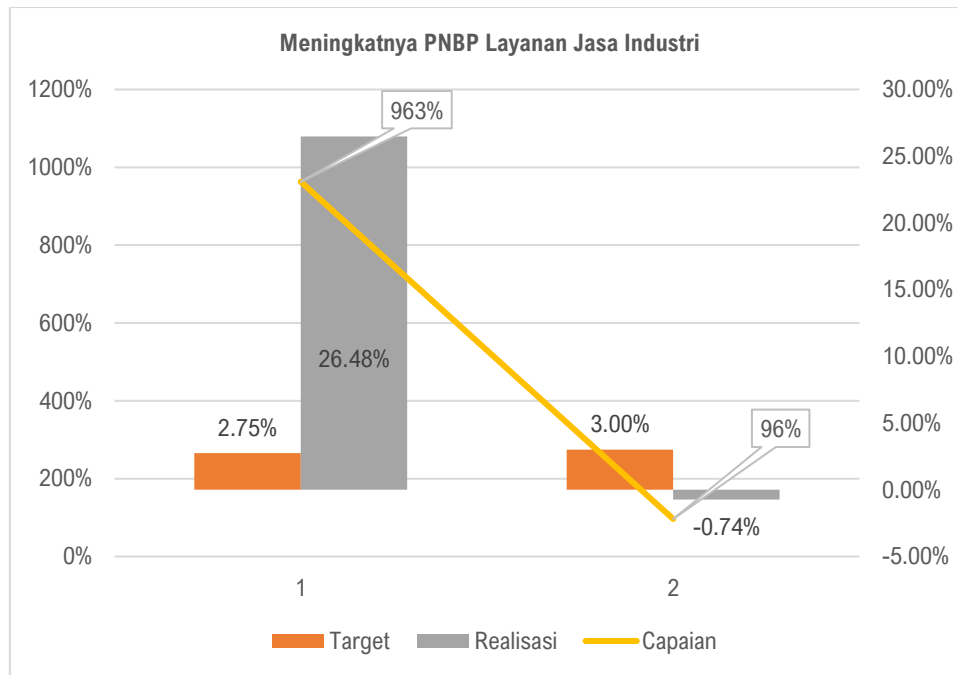
Tabel 31. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja III.2	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya PNPB Layanan Jasa Industri	3%	-0.74%	96,36%

Hasil yang diperoleh pada tahun 2023 dan perbandingan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 32. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.2 TA. 2022 - 2023

TA. 2022				TA. 2023			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya PNPB Layanan Jasa Industri	2,75%	26,48%	963%	Meningkatnya PNPB Layanan Jasa Industri	3%	-0.74%	96,36%



Gambar 5. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.2 TA. 2022 - 2023

Perbandingan capaian indikator Meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri tahun 2023 dan 2022 menunjukkan penurunan. Tidak tercapainya target indikator ini dikarenakan adanya beberapa faktor dan kondisi yang terjadi disepanjang tahun 2023 sehingga capaian tahun 2023 belum dapat memenuhi target indikator yang diharapkan dan masih terdapat gap sebesar 3,64% atau Rp 233.119.577.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 33. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.2 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2023	Capaian
Meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri	3,25%	38,72%	1191%

Realisasi indikator Meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri 2023 terhadap target renstra menunjukkan capaian yang sangat baik dimana telah tercapai 1191%. Kondisi ini terjadi karena pada tahun 2021 – 2022 capaian PNBP meningkat sangat signifikan dan mencapai hasil paling puncak pada tahun 2022. Sementara pada tahun 2023, tren penerimaan mulai stabil dan dipengaruhi pula dengan perubahan regulasi yang terjadi di tahun 2023. Hal ini dapat menjadi masukan dalam reviu renstra selanjutnya.

3) Kendala

- Pengelolaan kontrak Kerjasama belum optimal, menimbulkan permasalahan penjadwalan pelayanan dan terhambatnya pemberian feedback kepada pengguna jasa.
- Promosi/ marketing belum berjalan optimal, pemasaran masih diafiliasikan dengan Unit Pelayanan Publik yang sifatnya adalah menerima order/ permintaan. Belum ada tim pemasaran yang bersifat agresif, serta kurangnya pengetahuan dan pemanfaatan digital marketing.
- Fleksibilitas BLU dalam membuka layanan baru belum dapat diterapkan karena belum adanya tarif BLU
- Masa transisi perubahan menjadi laboratorium teregistrasi memberikan dampak berupa ketidakpuasan pelanggan dan penurunan order serta pendapatan.

4) Rekomendasi

- Perbaiki pengelolaan Kontrak Kerjasama
- Perlunya penetapan tim pemasaran yang terpisah dari Unit Pelayanan Publik
- Penetapan Tarif BLU melalui PMK dan Peraturan Kepala BLU
- Pemberian informasi dan opsi kemudahan/ keringanan bagi pelanggan yang terdampak perubahan regulasi laboratorium lingkungan.

c. Indikator Kinerja III.3 :

Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri

Kegiatan yang dilaksanakan oleh balai - balai meliputi kegiatan pelayanan jasa industri yang seperti, rancang bangun dan perekayasaan di bidang industri, inspeksi teknik, sertifikasi, pengujian, kalibrasi, pelatihan teknis dan layanan jasa industri lainnya. Yang dimaksud dengan hasil layanan jasa industri adalah penjumlahan seluruh hasil Jasa Pelayanan dalam tahun berjalan, dengan satuan sebagai berikut:

1. JPT Pengujian (satuan: Laporan Hasil Uji)
2. JPT Kalibrasi (satuan: Laporan Hasil Kalibrasi)
3. JP Pelatihan Teknis (satuan: Orang yang dilatih)
4. JPT Sertifikasi (satuan: Sertifikat/Hasil Surveillance)
5. JPT Konsultasi (satuan: Laporan Hasil Konsultasi)

Pengukuran indikator ini didasarkan pada peningkatan jumlah hasil layanan jasa industri pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Pencapaian indikator ini diukur dengan Menghitung peningkatan jumlah hasil layanan jasa industri pada tahun berjalan (B) dengan tahun sebelumnya (A), dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indikator} = (B-A)/A \times 100\%$$

1) Hasil yang telah dicapai

BSPJI Samarinda memberikan pelayanan jasa kepada industri dan masyarakat melalui layanan Pengujian, Sertifikasi, Pelatihan/ Pendampingan dan Konsultansi. Dalam rangka pemenuhan pelayanan, BSPJI Samarinda didukung oleh sumber daya berupa Laboratorium Pengujian, Laboratorium Kalibrasi dan Lembaga Sertifikasi Produk yang telah terakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN). Di samping itu kegiatan pelatihan/ pendampingan dan konsultansi didukung oleh SDM yang kompeten sebagai tenaga ahli dalam memberikan informasi kepada pengguna jasa. Jumlah pelayanan jasa kepada masyarakat dipengaruhi berbagai faktor, selain ketersediaan sumber daya yang memadai, juga diperlukan lingkungan yang mendukung terciptanya iklim pelayanan yang baik dan dapat berkembang dalam penyediaan jasa kepada industri dan masyarakat. BSPJI Samarinda diharapkan dapat melakukan berbagai upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan jumlah pelayanan. Perubahan menjadi satker Badan Layanan Umum pada tanggal 7 Juli 2023 merupakan salah satu upaya dalam rangka penguatan peningkatan pelayanan serta mendorong kemandirian bagi BSPJI Samarinda. Capaian jumlah layanan jasa industri adalah sebagai berikut :

Tabel 34. Jumlah Layanan Tahun 2023

Bulan	Pengujian		Kalibrasi		Sertifikasi		Pelatihan		Konsultansi	
	Order (Sample)	Customer	Order (Artefak)	Customer	Order (sertifikasi/ surveilan)	Customer	Order (orang)	Customer	Order (kegiatan)	Customer
Januari	376	100	-	-	2	2	2	1	-	-
Februari	450	92	-	-	3	3	-	-	3	3
Maret	759	106	-	-	1	1	1	1	-	-
April	410	83	-	-	1	1	-	-	-	-
Mei	685	102	-	-	4	4	12	2	5	5
Juni	513	94	-	-	2	2	9	3	2	2
Juli	291	52	-	-	3	3	1	1	3	2
Agustus	169	42	-	-			3	2	2	2
September	598	61	-	-	-	-	-	-	1	1
Oktober	523	67	1	1	6	6	-	-	-	-
November	367	52	2	1			2	1	2	2
Desember	651	61	1	1	1	1			3	1
Total	5792	284	4	3	23	17	30	10	21	10

Tabel 35. Perbandingan Jumlah Layanan Tahun 2022 dan 2023

Jenis Layanan	2022		2023	
	Order	Customer	Order	Customer
Pengujian	6654	303	5792	284
Kalibrasi	0	0	4	3
Sertifikasi	4	13	23	17
Pelatihan	26	5	30	10
Konsultansi	4	4	21	10
Total	6688	325	5870	324

Berdasarkan data pada tabel diatas, Jumlah Layanan tahun 2023 mencapai 5.870 order, sedangkan target indikator kinerja ini adalah peningkatan 0,5% terhadap capaian tahun sebelumnya. Adapun capaian jumlah layanan tahun 2022 adalah 6.688. Dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat, maka capaian tahun 2023 belum dapat memenuhi target indikator kinerja ini.

Tabel 36. Capaian Realisasi Indikator Kinerja

Uraian	2022 (A)	2023 (B)	$x = (B-A)/A \times 100\%$	Target	Capaian
Jumlah layanan	6.688	5.870	-12,23%	0,5% (6.721)	87,33%

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Indikator Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri merupakan indikator baru di tahun 2023. Berdasarkan hasil tersebut, maka indikator kinerja tersebut tidak tercapai pada tahun ini, dimana realisasinya hanya mencapai 87,33%.

Tabel 37. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja III.3	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	0.5%	-12,23%	87,33%

Faktor yang paling mempengaruhi tidak tercapainya indikator ini adakah karena adanya perubahan status Laboratorium menjadi Laboratorium Teregistrasi yang mengakibatkan sampel harus diambil langsung oleh petugas dan tidak dapat lagi diantarkan ke Balai. Kondisi ini menurunkan jumlah sampel yang masuk karena beberapa pengguna jasa keberatan jika pengambilan sampel harus dilakukan langsung oleh petugas.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 38. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.3 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2023	Capaian
Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	1%	-12,23%	87,33%

Realisasi meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri tahun 2023 belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan capaian jangka menengah dalam renstra maka capaian pada indikator ini masih berada dibawah 90% dari target keseluruhan.

3) Kendala

- Pengelolaan kontrak Kerjasama belum optimal, menimbulkan permasalahan penjadwalan pelayanan dan terhambatnya pemberian feedback kepada pengguna jasa.
- Promosi/ marketing belum berjalan optimal, pemasaran masih diafiliasikan dengan Unit Pelayanan Publik yang sifatnya adalah menerima order/ permintaan. Belum ada tim pemasaran yang bersifat agresif, serta kurangnya pengetahuan dan pemanfaatan digital marketing.
- Fleksibilitas BLU dalam membuka layanan baru belum dapat diterapkan karena belum adanya tarif BLU.
- Masa transisi perubahan menjadi laboratorium teregistrasi memberikan dampak berupa ketidakpuasan pelanggan dan penurunan jumlah order.

4) Rekomendasi

- Perbaiki pengelolaan Kontrak Kerjasama
- Perlunya penetapan tim pemasaran yang terpisah dari Unit Pelayanan Publik
- Penetapan Tarif BLU melalui PMK dan Peraturan Kepala BLU
- Pemberian informasi dan opsi kemudahan/ keringanan bagi pelanggan yang terdampak perubahan regulasi laboratorium lingkungan

d. Indikator Kinerja III.4 :

Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri

Salah satu sasaran strategis dari BSKJI adalah penguatan sarana dan prasarana layanan jasa industri diantaranya lembaga penilai kesesuaian. Dalam mendukung kebijakan penerapan standardisasi industri, lembaga penilai kesesuaian diharapkan mampu memberikan pelayanan sesuai dengan ruang lingkup penerapan kebijakan standardisasi yang telah diterapkan Pemerintah. Penambahan ruang lingkup dan parameter jasa industri juga sebagai bentuk diversifikasi jasa layanan yang ditawarkan kepada industri.

Perhitungan capaian indikator ini adalah dengan menghitung penambahan jumlah ruang lingkup (parameter/komoditas) layanan jasa industri terakreditasi yang dimiliki balai pada tahun berjalan.

1) Hasil yang telah dicapai

Capaian kegiatan penambahan ruang lingkup layanan sebanyak 3 sertifikat dan melampaui target yang ditetapkan. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Sertifikat Laboratorium kalibrasi terakreditasi KAN No. LK-409-IDN tanggal 17 April 2023 dengan ruang lingkup pengukuran suhu dan kelembaban untuk 3 jenis alat yang diukur yaitu oven, waterbath, incubator.

- b. Sertifikat Laboratorium pengujian lingkungan teregistrasi KemenLHK No. 00221/LPJ/LABLING-I/LRK/KLHK tanggal 6 Mei 2023 dengan ruang lingkup pengujian air limbah sebanyak 40 parameter, air permukaan 39 parameter, udara ambien 6 parameter, udara emisi 11 parameter, lingkungan 1 parameter, udara emisi sumber tidak bergerak 6 parameter, air sungai, danau, air tanah sebanyak 4 parameter.
- c. Sertifikat Sistem Manajemen Mutu Balai No. 740/Q-16/253 tanggal 8 Desember 2023 dengan penambahan ruang lingkup administrasi publik layanan kalibrasi.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri telah tercapai sebesar 1900%.

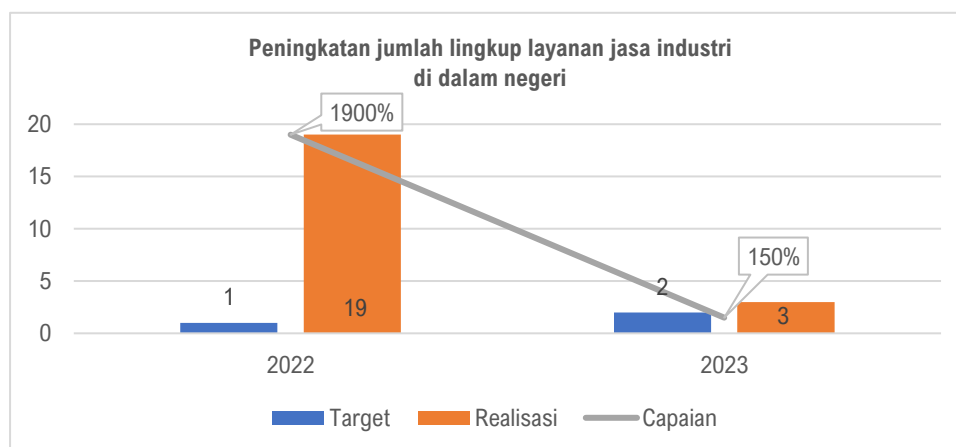
Tabel 39. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja III.4	Target	Realisasi	% Capaian
Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	2 Ruang Lingkup	3 Ruang Lingkup	150%

Hasil yang diperoleh pada tahun 2023 dan perbandingan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 40. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2022 - 2023

TA. 2022				TA. 2023			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	19	1900%	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	2	3	150%



Gambar 6. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2022 - 2023

Realisasi indikator Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri menunjukkan capaian yang baik yaitu tercapainya 3 penambahan ruang lingkup dari target 2 ruang lingkup. Merujuk pada capaian tahun 2022 dimana indikator ini merupakan salah satu indikator dengan capaian terbesar yakni sebesar 1900%, maka capaian tahun 2023 dapat disimpulkan melebihi target namun lebih rendah daripada tahun 2022.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 41. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2023	Capaian
Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	8 Ruang Lingkup	21 Ruang Lingkup	262,5%

Realisasi peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri tahun 2023 telah melebihi target jangka menengah dengan capaian 262,2%. Hal ini merupakan dampak dari banyaknya jumlah ruang lingkup yang terkreditasi dalam 1 kali kegiatan yang merupakan salah satu upaya efisiensi mengingat kegiatan pengembangan kelembagaan termasuk perluasan ruang lingkup akreditasi membutuhkan sumber daya yang tinggi untuk satu kali kegiatan.

3) Kendala

Tidak ditemui kendala pada pelaksanaan kegiatan ini

4) Rekomendasi

- Mempertahankan status akreditasi laboratorium kalibrasi dan menambah ruang lingkup parameter kalibrasi sesuai permintaan masyarakat industri
- Mempertahankan status registrasi laboratorium lingkungan
- Mempertahankan status sertifikasi sistem manajemen mutu SNI ISO 9001:2015.

e. Indikator Kinerja III.5 :

Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian/ lembaga. Pemanfaatan barang/ jasa didasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perindustrian dan BSPJI Samarinda sebagai pelaksana.

Nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker diperoleh melalui perhitungan pagu anggaran dan realisasi

pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah di sepakati bersama, yaitu akun 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, 533111.

Capaian indikator kinerja ini dihitung berdasarkan nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker diperoleh melalui rumus:

$$RP3DN = RAP3DN / TotAP3DN$$

Ket:

R_{P3DN} = Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri di Sekretariat BSKJI

RA_{P3DN} = Realisasi Anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.

$TotA_{P3DN}$ = Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.

1) Hasil yang telah dicapai

Capain target penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa sampai akhir Triwulan IV sebesar 92,73% dimana terbagi atas 2 (dua) sumber dana yaitu Rupiah Murni (RM) dan BLU. Rincian pelaporan P3DN sampai akhir tahun 2023 adalah Pagu Anggaran: 14.895.954.000; Potensi P3DN: 7.785.276.000; Realisasi P3DN: 7.227.593.743; Capaian Persentase P3DN Non BLU: 86,01% atau sebesar Rp. 5.129.629.343; Capaian Persentase P3DN BLU: 99,46% atau Sebesar Rp. 2.097.964.400. Adapun rincian realisasi P3DN untuk semua akun RM adalah sebagai berikut :

Tabel 42. Realisasi P3DN (RM)

No	Akun	Pagu Anggaran	Realisasi PDN	Realisasi TKDN	Realisasi Impor	% Realisasi PDN + TKDN
1	521111	514,685,000		510,714,159		99,60%
2	521113	60,897,000	60,896,285			100,00%
3	521114	2,792,000	2,792,000			100,00%
4	521115	227,466,000	207,890,000			100,00%
5	521119	436	436			100,00%
6	521131	2,872,000	2,872,000			100,00%
7	521211	119,363,000		117,114,334		98,28%
8	521213	32,750,000		32,750,000		99,99%
9	521241	150	150			100,00%
10	521252	796	796			100,00%
11	521811	616,509,000	616,505,067			100,00%
12	522111	403,573,000		402,372,252		100,00%
13	522112	20,540,000	20,532,381			100,00%
14	522113	16,577,000	16,576,766			100,00%
15	522119	60,547,000		60,291,333		99,58%
16	522141	27,200,000	27,200,000	27,200,000		100,00%
17	522151	34,550,000		30,950,000		92,00%
18	522161	10,550,000	10,550,000			100,00%
19	522191	1,004,098,000	174,001,200			100,00%
20	523111	310,818,000		310,781,300		99,99%
21	523121	285,145,000		285,014,520		99,97%

No	Akun	Pagu Anggaran	Realisasi PDN	Realisasi TKDN	Realisasi Impor	% Realisasi PDN + TKDN
22	523123	8,602,000		8,464,800		98,41%
23	524111	1,230,287,000		1,229,962,786		99,85%
24	524113	24,000,000	24,000,000			100,00%
25	524114	12,720,000	12,720,000			100,00%
26	532111	896,141,000	896,136,160			100,00%
27	536111	39,960,000	39,960,000			100,00%
Jumlah		5,964,024,000	2,114,013,859	3,015,615,484	-	86.01%

Capaian P3DN akun BLU dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 43. Realisasi P3DN (BLU)

No	Akun	Pagu Anggaran	Realisasi PDN	Realisasi TKDN	Realisasi Impor	% Realisasi PDN + TKDN
1	525112	282,486,000		278,272,406		96,93%
2	525113	267,201,000	266,412,400			100,00%
3	525114	26,360,000		26,358,198		99,99%
4	525115	781,714,000		779,847,594		99,79%
5	525119	3,968,000		3,827,000		96,45%
6	525121	252,035,000		251,926,267		99,84%
7	525141	12,300,000	12,300,000			100,00%
8	525162	8,398,000		8,134,200		96,82%
9	537112	156,750,000		154,301,199		98,63%
10	537115	30,040,000		29,970,000		99,77%
Jumlah		1,821,252,000	278,712,400	1,532,636,864	-	99.46%

Adapun capaian tingkat penggunaan produk dalam negeri khusus untuk 15 akun terpilih yaitu 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, 533111 sesuai dengan capaian yang tertera pada Intranew adalah sebesar 96,45%.

Tabel 44. Realisasi P3DN Akun Terpilih

No	Unit Kerja	Pagu Anggaran	Realisasi PDN	Realisasi TKDN	Realisasi Impor	% Realisasi PDN + TKDN
1	BSPJI Samarinda	3,240,316,000	3,125,437,228	-	102,141.065	96,45%

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa telah tercapai sebesar 148%.

Tabel 45. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

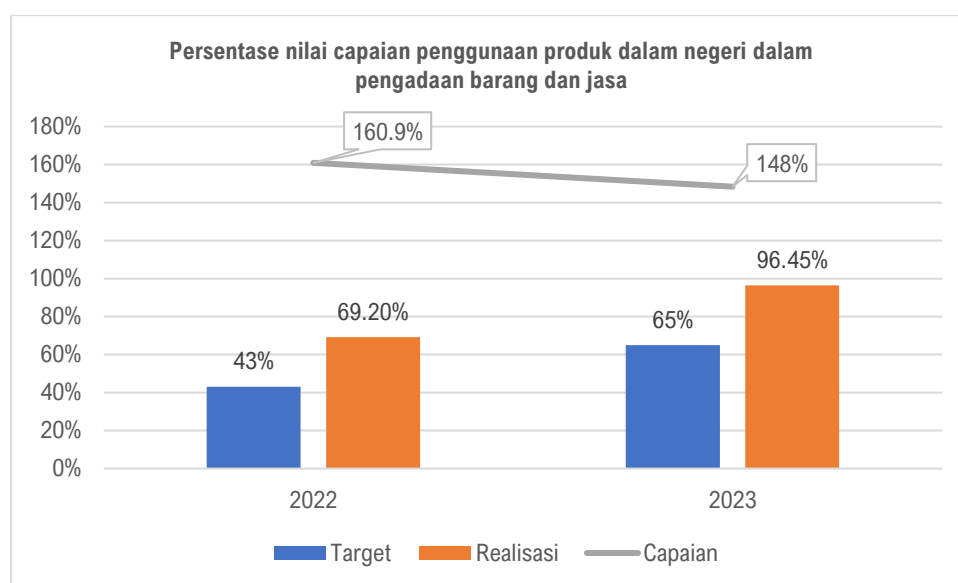
Indikator Kinerja III.4	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	65%	96,45%	148%

Keberhasilan capaian terhadap target ini didukung oleh komitmen BSPJI Samarinda dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan memprioritaskan belanja produk dalam negeri, adapun belanja barang dan modal yang masih harus direalisasikan dengan barang impor atau kandungan PDN di bawah 25% adalah pengadaan alat laboratorium dan pengadaan *glassware* dan bahan kimia yang belum tersedia spesifikasinya di dalam negeri.

Hasil yang diperoleh pada tahun 2023 dan perbandingan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 46. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.5 TA. 2022 - 2023

TA. 2022				TA. 2023			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	43%	69,20%	160,92%	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	65%	96,45%	148%



Gambar 7. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.5 TA. 2022 - 2023

Capaian realisasi penggunaan produk dalam negeri di tahun 2023 sebesar 96,45% pada dasarnya lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu 69,20%. Namun karena target yang ditetapkan juga meningkat maka terlihat bahwa capaian realisasi terhadap target pada tahun 2023 lebih kecil dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Meskipun capaian terhadap target menunjukkan penurunan, realisasi penggunaan produk dalam negeri di BSPJI Samarinda sebenarnya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 47. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2023	Capaian
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	69%	96,45%	139,1%

Realisasi tahun 2023 terhadap target jangka menengah menunjukkan capaian yang cukup baik bahkan lebih dari target, hal ini dapat menjadi masukan untuk peningkatan target pada kaji ulang renstra berikutnya

3) Kendala

- Masih terbatasnya informasi prosentase TKDN untuk barang yang masih mengandung muatan import, sehingga menyulitkan membuat justifikasi prosentase TKDN yang harus dilaporkan di aplikasi SAKTI.
- Terbatasnya produk dalam negeri untuk kebutuhan pelayanan jasa seperti alat laboratorium, bahan kimia dan glassware, walaupun ada secara kualitas dirasa masih belum memenuhi standar yang dipersyaratkan sehingga dapat berdampak pada penetapan akreditasi layanan.

4) Rekomendasi

- Mengajukan permohonan izin penggunaan produk import yang mempunyai nilai TKDN dibawah 25% ke Menteri Perindustrian.
- Penggunaan belanja dioptimalkan ditahun 2024 menggunakan E-Catalog minimal 60% dari seluruh kegiatan belanja.

5. Sasaran Kegiatan IV : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Sasaran strategis ke-4 pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2023 memiliki 1 (satu) indikator kinerja yaitu Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker.

Tabel 48. Sasaran Kegiatan IV

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
SK4 : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	Persen	92,5	100	108%

a. Indikator Kinerja IV.1 :

Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

Pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal dilakukan setiap tahun sebagai kontrol atas pelaksanaan kegiatan maupun anggaran agar tetap berada dalam koridor aturan maupun rencana strategis yang telah ditetapkan. Setiap tahun hasil pengawasan ini dituangkan dalam laporan hasil pengawasan internal dimana terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti, dan Satker diharapkan dapat responsif melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dimaksud.

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan menghitung persentase hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh Satker bagi dengan total rekomendasi hasil pengawasan internal Satker .

1) Hasil yang telah dicapai

Pencapaian target indikator rekomendasi hasil pengawasan pada tahun 2023 menggunakan data dari tahun sebelumnya dikarenakan tidak dilakukannya audit kinerja ditahun berjalan. Adapun capaian tindak lanjut hasil pengawasan tahun 2022 sebesar 100% dengan telah diterimanya semua tindak lanjut yang disampaikan BSPJI Samarinda. Adapun Rekapitulasi Saldo Temuan, Saran dan Tindak Lanjut pada tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Jumlah		Tindak Lanjut								Jumlah
Temuan	Saran	SR	%	BSR	%	B	%	TDL	%	
8	10	10	100	0	0	0	0	0	0	10

Berdasarkan hasil pemeriksaan Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian No. R/76/J-IND/PW/VI/2022 tanggal 23 Juni 2022 perihal ikhtisar Hasil Pengawasan pada Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda Tahun Anggaran 2021, terdapat 8 (delapan) temuan dan 10 (sepuluh) saran pada lingkup program dan kegiatan serta keuangan. Hingga akhir tahun 2022 seluruh temuan dan saran telah ditindaklanjuti dan

BSPJI Samarinda telah menerima surat dari Inspektorat Jenderal nomor R/149/IJ-IND/PW/XII/2022 tanggal 28 Desember 2022 perihal Ucapan Terima Kasih yang menyebutkan bahwa seluruh temuan dan saran telah ditindaklanjuti dan dinyatakan selesai sesuai dengan lingkup program dan anggaran yang telah diaudit. Berdasarkan hal tersebut realisasi Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker tercapai 100% atau terealisasi 108% dari target 90,52%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker telah tercapai 108%.

Tabel 49. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

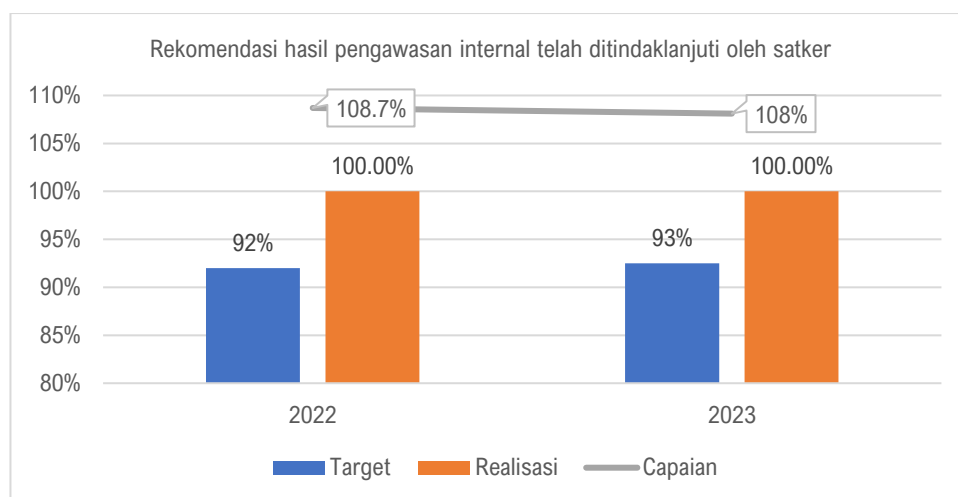
Indikator Kinerja IV.1	Target	Realisasi	% Capaian
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,5%	100%	108%

Keberhasilan indikator ini didukung oleh komitmen dan upaya BSPJI Samarinda dalam hal melakukan perbaikan dan melaksanakan tindaklanjut sesuai arahan Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian. Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung tercapainya indikator ini tidak terbatas pada kegiatan yang termuat dalam pengukuran kinerja, namun lebih luas sesuai kebutuhan organisasi dan tindak lanjut yang diperlukan.

Hasil yang diperoleh pada tahun 2023 dan perbandingan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 50. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2022 - 2023

TA. 2022				TA. 2023			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92%	100%	108,70%	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,5%	100%	108%



Gambar 8. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2022 - 2023

Perbandingan realisasi tahun 2023 dan 2022 menunjukkan penurunan persentase capaian, namun tidak berarti kinerja tahun 2023 lebih buruk dari pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan target dimana tahun 2022 adalah 92 dan 2023 meningkat menjadi 92,5, sementara batas maksimal realisasi indikator ini adalah 100%, sehingga semakin tinggi target yang ditetapkan maka persentase capaian keberhasilan semakin mendekati 100% dan pada akhirnya persentase capaian akan semakin kecil.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2023 searah dengan perbandingan capaian realisasi tahun 2022 dan tahun sebelumnya, capaian terhadap target jangka menengah juga menunjukkan hasil yang sangat baik namun digambarkan menurun, hal ini akhirnya mendorong kesimpulan bahwa pada indikator ini sebaiknya digunakan polarisasi pengukuran minimasi khusus pada capaian yang telah melebihi 100%, sehingga semakin kecil capaian terhadap target menunjukkan capaian yang lebih baik.

Tabel 51. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2023	Capaian
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,5%	100%	108%

3) Kendala

Dengan tidak adanya audit tahun berjalan dikhawatirkan apabila ada beberapa ketidaksesuaian dalam pelaksanaan kegiatan dan keuangan. Kekhawatiran tersebut juga didukung karena adanya reorganisasi pada BSPJI Samarinda yang menjadi Satuan Kerja yang menerapkan Tata Kelola BLU.

4) Rekomendasi

Dalam rangka menjaga kesesuaian kinerja di masa mendatang perlu dilakukan upaya untuk mencegah agar tidak terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan kinerja, antara lain :

- Peningkatan koordinasi dengan tim APIP apabila menemukan sesuatu permasalahan yang masih memerlukan kepastian penyelesaiannya yang sesuai ketentuan.
- Penguatan pemantauan berkala dan pengendalian internal serta evaluasi terhadap output dan target kinerja
- Penguatan koordinasi pimpinan dan pengawasan terhadap penanggung jawab kegiatan
- Penguatan kompetensi PPK dalam melaksanakan pengendalian
- Penguatan kompetensi penyusunan program dan anggaran
- Penguatan budaya kerja pegawai
- Penguatan pengendalian pada aktivitas sistem pelayanan.

6. Sasaran Kegiatan V : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan

Sasaran strategis ke-4 pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2023 memiliki 2 (dua) indikator kinerja yaitu:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
2. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri.

Tabel 52. Sasaran Kegiatan V

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
SK5 : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3,63	3,77	104%
	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	Persen	80	94,85	118,5%

a. Indikator Kinerja V.1 :

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri

Kegiatan yang dilakukan untuk realisasi indikator kinerja ini adalah mengukur Indeks Kepuasan Masyarakat melalui survei kepada seluruh pengguna jasa sesuai Permenpan RB No. 14 tahun 2017.

Perhitungan capaian indikator ini berdasarkan tata cara perhitungan responden, penyusunan kuesioner dan indeks mengacu kepada Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman

Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IKM berada pada skala 1 s/d 4, dimana nilai indeks 1,00 - 2,5996 berarti tidak baik, nilai indeks 2,60 – 3,064 kurang baik, nilai indeks 3,0644 – 3,532 baik, dan nilai indeks 3,5324 – 4,00 berarti sangat baik.

1) Hasil yang telah dicapai

Hasil survei indeks kepuasan masyarakat tahun 2023 diperoleh dari penilaian 273 responden dari jumlah total pengguna jasa sebanyak 324. Berdasarkan data survei yang diterima, penilaian indeks responden dapat dikelompokkan seperti tabel berikut:

Tabel 53. Klasifikasi Nilai Indeks

Indeks 1	Indeks 2	Indeks 3	Indeks 4	Total Responden	Jumlah Pegguna Jasa
0	8	127	138	273	324

Hasil perolehan indeks kepuasan masyarakat tahun 2023 adalah 3,76 dengan mutu pelayanan 93,89 (Sangat Baik). Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan penilaian indeks 2 sebanyak 8 responden, dan terdapat 56 responden yang memberikan rata-rata penilaian di bawah 3,63 (di bawah target indikator). Hal ini disikapi dengan melakukan wawancara kepada responden terkait penyebab ketidakpuasan serta masukan yang diharapkan untuk dilakukan perbaikan oleh BSPJI Samarinda.

Tabel 54. Indeks Kepuasan Masyarakat

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata-rata unsur	Nilai rata-rata (NRR) Tertimbang (NRR x 0,11)
U1	Persyaratan	3,81	0,42
U2	Prosedur	3,79	0,42
U3	Waktu pelayanan	3,75	0,41
U4	Biaya/Tarif	3,71	0,41
U5	Produk layanan	3,77	0,42
U6	Kompetensi Pelaksana	3,81	0,42
U7	Perilaku Pelaksana	3,84	0,42
U8	Penanganan pengaduan, saran dan masukan	3,82	0,42
U9	Sarana dan Prasarana	3,82	0,42
Indeks Kepuasan Masyarakat ($\sum$ NRR Tertimbang)			3,76
IKM Unit Pelayanan ($\sum$ NRR Tertimbang x 25)			93,89
Mutu Pelayanan			Sangat Baik

Berdasarkan nilai indeks kepuasan masyarakat tahun 2023, maka hasil yang diperoleh telah mencapai target yaitu 3,63 dengan capaian 104%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2022 dimana nilai IKM 3,65, maka hasil indeks kepuasan masyarakat tahun 2023 meningkat 2,89% dari tahun sebelumnya.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri telah tercapai melebihi target.

Tabel 55. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

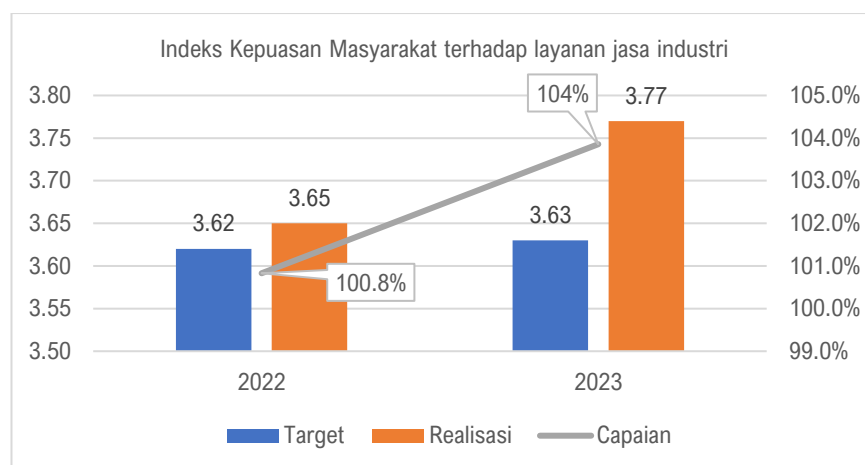
Indikator Kinerja V.1	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,63	3,77	104%

Keberhasilan indikator ini didukung pelaksanaan pelayanan BSPJI Samarinda yang memberikan kepuasan bagi pelanggan. Adapun seluruh aspek mendapatkan predikat sangat baik, namun pada aspek waktu pelayanan dan biaya/tarif mendapatkan nilai rata-rata unsur yang paling rendah dibandingkan aspek yang lain sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk diperhatikan di masa mendatang.

Hasil yang diperoleh pada tahun 2023 dan perbandingan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 56. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.1 TA. 2022 - 2023

TA. 2022				TA. 2023			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,62	3,65	100,83%	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,63	3,77	104%



Gambar 9. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2022 - 2023

Perbandingan realisasi tahun 2023 terhadap 2022 menunjukkan peningkatan. Merujuk pada capaian tahun 2023, aspek waktu pelayanan dan biaya/tarif mendapatkan nilai rata-rata unsur yang lebih rendah daripada aspek yang lain, dimana kondisi ini dipengaruhi PMK Tarif BLU yang belum disahkan sehingga belum dapat dilakukan penyesuaian tarif serta kondisi perubahan regulasi di laboratorium pengujian yang mengakibatkan penurunan waktu penyelesaian sampel.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 57. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.1 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2023	Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64	3,77	103,2%

Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap target renstra menunjukkan capaian 103,2% atau telah melebihi target jangka menengah, namun dengan analisis yang telah disampaikan sebelumnya, maka agenda penting untuk mengupayakan pengesahan PMK Tarif serta penyesuaian system kerja di laboratorium untuk memaksimalkan waktu penyelesaian sampel.

3) Kendala

Tidak ditemui kendala pada kegiatan ini.

4) Rekomendasi

Perlu dilakukan komunikasi intensif kepada pengguna jasa yang memberikan penilaian kurang dari target untuk mengetahui penyebab ketidakpuasan, sehingga dapat dilakukan perbaikan di masa mendatang.

b. Indikator Kinerja V.2 :

Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri

Pemenuhan target waktu penyelesaian merupakan pengukuran ketepatan waktu penyelesaian pelayanan yang merujuk pada standar pelayanan minimal (SPM) BSPJI Samarinda. Pengukuran ini dilakukan untuk memastikan bahwa komitmen BSPJI Samarinda dalam memberikan pelayanan kepada pengguna jasa, khususnya pada aspek ketepatan waktu, telah terpenuhi, dalam rangka mewujudkan pelayanan yang berkelanjutan.

Waktu penyelesaian layanan adalah sejak order diterima hingga selesai (penyerahan hasil kepada pengguna jasa). Perhitungan indikator ini diperoleh dengan membandingkan antara Jumlah order yang memenuhi SPM dengan jumlah keseluruhan order dari masing-masing layanan, kemudian dihitung rata-rata dari capaian masing-masing layanan dengan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{Pelayanan yang terselesaikan tepat waktu sesuai SPM}}{\Sigma \text{Pelayanan yang diberikan}} \times 100\%$$

1) Hasil yang telah dicapai

Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri pada tahun 2023 adalah:

Tabel 58. Rekapitulasi Capaian SPM Tahun 2023

Jenis layanan	Capaian Mutu (%)												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
Pengujian	88,56	83,78	98,95	95,85	96,93	95,13	89,69	88,17	92,98	83,75	82,83	98,46	91,26
Kalibrasi	-	-	-	-	-	87	-	-	-	-	79	-	83
Sertifikasi	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Konsultasi	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pendampingan industri	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Rata-Rata SPM													94,85

Pemenuhan target waktu penyelesaian pada layanan jasa industri pada tahun 2023 adalah 94,85 %. Target ini melebihi dari target pemenuhan waktu penyelesaian sesuai dengan standar pelayanan minimal yaitu 80%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Indikator kinerja Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri merupakan indikator hasil inisiatif BSPJI Samarinda di tahun 2023 dan belum ada pada tahun-tahun sebelumnya .

Tabel 59. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja V.2	Target	Realisasi	% Capaian
Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	80%	94,85%	118,5%

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian indikator kinerja yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 60. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.2 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2023	Capaian
Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	80%	94,85%	111,5%

Realisasi indikator Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri Tahun 2023 terhadap target renstra menunjukkan capaian yang sangat baik dimana telah tercapai 111,5%. Adapun jenis layanan jasa yang paling mempengaruhi hasil SPM secara keseluruhan adalah Layanan Pengujian karena layanan ini merupakan layanan dengan jumlah order terbesar sehingga keterlambatan penyelesaiannya akan sangat mempengaruhi capaian SPM secara keseluruhan.

3) Kendala

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target ketepatan waktu penyelesaian pada kegiatan layanan pengujian adalah keterbatasan jumlah personel analis dan PPC, personel analis uji yang masih merangkap menjadi PPC, padatnya jadwal kegiatan sampling, serta kerusakan alat sewaktu-waktu

4) Rekomendasi

Diperlukan Kerjasama dari semua pihak untuk pencapaian target penyelesaian layanan jasa teknis sesuai dengan standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan.

7. Sasaran Kegiatan VI : Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional

Sasaran strategis ke-6 pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2023 memiliki 1 (satu) indikator kinerja yaitu Rata-rata indeks profesionalitas ASN.

Tabel 61. Sasaran Kegiatan VI

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
SK6 : Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks	78	87,21	111,8%

a. **Indikator Kinerja VI.1 :**

Rata-rata indeks profesionalitas ASN

Perhitungan indeks merujuk pada Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Indeks Profesionalitas ASN adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.

Pengukuran capaian indikator Nilai IP ASN diperoleh dengan menghitung rata-rata indeks profesional ASN di satker, yang diukur melalui dimensi Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja, dan Disiplin sesuai Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019 atau peraturan lain yang berlaku pada tahun berjalan.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2023 capaian nilai IP ASN adalah sebesar 87,21 (data intranet) yang diperoleh dari total capaian IPASN untuk 42 pegawai (tidak termasuk PNS formasi 2022). Adapun rincian untuk setiap unsur yaitu: nilai kualifikasi sebesar 21,74 , nilai kompetensi sebesar 35,48, nilai kinerja sebesar 25 dan nilai disiplin sebesar 5. Dari 4 (empat) unsur penilaian tersebut unsur disiplin memperoleh nilai maksimal hal ini dikarenakan ditahun 2023 tidak ada penjatuhan hukuman disiplin pegawai dan nilai kinerja yang maksimal. Adapun unsur yang memperoleh capaian paling rendah adalah unsur kualifikasi yang disebabkan masih banyak pegawai BSPJI Samarinda dengan tingkat pendidikan dibawah S1 serta belum ada pegawai dengan kualifikasi pendidikan S3. Adapun rekapitulasi Nilai IP ASN Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 62.Rekapitulasi NILAI IPASN Tahun 2023

No.	Nama	Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja	Disiplin	Total
1	Risetio Canggih Dwiputra	23	15	25	5	68
2	Alfian Nur	20	40	25	5	90
3	Masnur MR	22	40	25	5	92
4	Emy Fibrianti	23	40	25	5	93
5	Lingkwan Marpaung	22	40	25	5	92
6	Damay	21	40	25	5	91
7	M. I'mal Amaladdin	20	40	25	5	90
8	Wara Widyarini Endah Saptaningtyas	23	40	25	5	93
9	Kasianus Ahas	22	40	25	5	92
10	Hermanto	20	25	25	5	75
11	Tatik Purwanti	23	25	25	5	78
12	Muslimin	20	25	25	5	75
13	Haspiadi	23	40	25	5	93

14	Kurniawaty	21	40	25	5	91
15	Yuni Adiningsih	23	40	25	5	93
16	Sulharman	23	25	25	5	78
17	Endang Sulamidamisi	23	40	25	5	93
18	Arba Susanty	23	40	25	5	93
19	Jantri Sirait	23	25	25	5	78
20	Zainudin Masfut	20	40	25	5	90
21	Fitriani	23	40	25	5	93
22	Paluphy Eka Yustini	23	40	25	5	93
23	Eldha Sampepana	23	25	25	5	78
24	Tri Aji Laksono	23	40	25	5	93
25	Gasi	21	40	25	5	91
26	Titik Nurwidayati	23	40	25	5	93
27	Yance Paingi	22	25	25	5	77
28	Tita Sri Palupi	21	40	25	5	91
29	Sugeng Widodo	20	25	25	5	75
30	Sitti Nurlina	22	40	25	5	92
31	Imam Mashuri	22	40	25	5	92
32	Susilowati	22	40	25	5	92
33	Yeremia Budiarta	22	25	25	5	77
34	Iwan Prasetyo	20	40	25	5	90
35	Adhitya Rinaldi	22	25	25	5	77
36	Pandu Perdana Adhi Putra	22	25	25	5	77
37	Rosiana Wahyuni	21	40	25	5	91
38	Afful Achzabi	22	40	25	5	92
39	Nevi Kirmiana	20	40	25	5	90
40	Fatikha Ratnawati	20	40	25	5	90
41	Nur Indah Sari	20	40	25	5	90
42	Muhammad Iqbal	21	40	25	5	91
Rata-rata		21,74	35,48	25,00	5,00	87,21

Sumber: Intranet (30 Januari 2024)

Dari 42 pegawai terdapat 11 orang pegawai yang nilai capaian IPASN dibawah target, dengan data sebagai berikut:

No	Nama	Nilai IPASN
1	Risetio Canggih Dwiputra	68
2	Hermanto	75
3	Tatik Purwanti	78
4	Muslimin	75
5	Eldha Sampepana	78
6	Jantri Sirait	78
7	Sulharman	78
8	Yance Paingi	77
9	Sugeng Widodo	77
10	Yeremia Budiarta	77
11	Adhitya Rinaldi	77

Penilaian IPASN ini dilakukan oleh Biro OSDM Kemenperin yang bekerja sama dengan Bagian Kepegawaian masing-masing Satuan Kerja, dimana setiap semesternya Bagian Kepegawaian diminta untuk melaporkan kegiatan-kegiatan pelatihan dari masing-masing pegawai melalui *link google drive*. Hal ini dilakukan untuk meng-*update* aspek Kompetensi dalam perhitungan IP ASN. Namun, seperti yang terlihat dari hasil rekapitulasi akhir, ada beberapa pegawai yang nilai Kompetensinya cukup rendah dibandingkan pegawai yang lain, sementara pegawai tersebut sudah mengikuti pelatihan di tahun 2023.

Dengan adanya perbedaan data tersebut, diharapkan adanya media ataupun kesempatan yang dapat diberikan kepada BSPJI Samarinda untuk dapat mengecek hasil dari pelaporan kegiatan pelatihan yang diisi setiap semesternya sehingga dapat menyesuaikan dan mengusulkan permintaan perbaikan data apabila ditemukan ketidaksesuaian.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Rata-rata indeks profesionalitas ASN telah tercapai melebihi target. Keberhasilan indikator kinerja ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi SDM, In House Training maupun peningkatan potensi SDM yang menitikberatkan pada pemenuhan aspek kompetensi pegawai seperti Diklat 20 JP, keikutsertaan seminar, workshop serta bimtek dan IHT. Pelaksanaan pelatihan baik eksternal maupun internal dilaksanakan bagi seluruh pegawai sesuai dengan tugas dan fungsi serta kebutuhan organisasi.

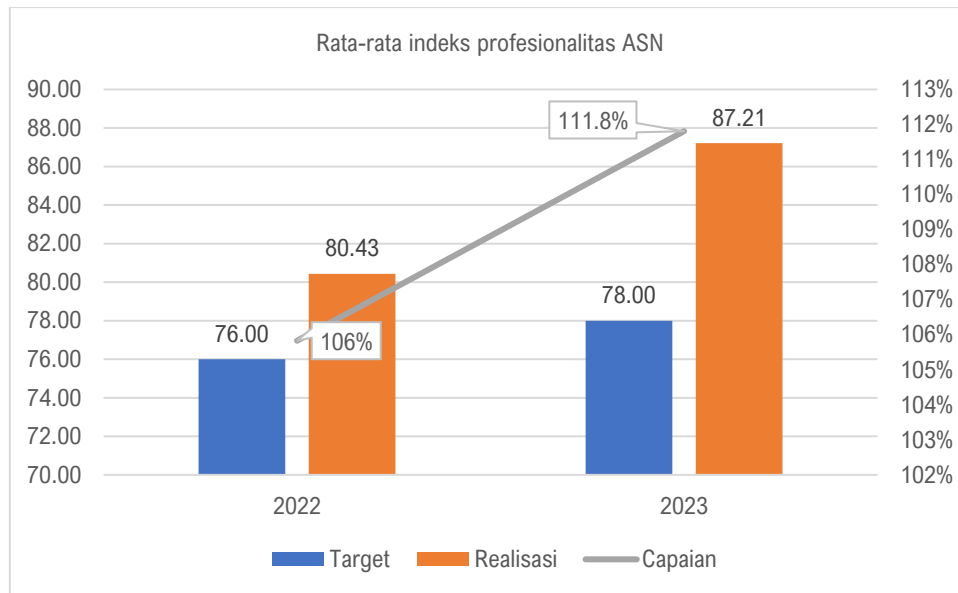
Tabel 63. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja VI.1	Target	Realisasi	% Capaian
Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	87,21	111,8%

Hasil yang diperoleh pada tahun 2023 dan perbandingan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 64. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.1 TA. 2022 - 2023

TA. 2022				TA. 2023			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76	80,43	106%	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	87,21	111,8%



Gambar 10. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2022 - 2023

Perbandingan capaian realisasi tahun 2023 dengan tahun 2022 menunjukkan peningkatan meskipun target mengalami penurunan. Perubahan target merupakan hasil kaji ulang dokumen perencanaan dengan mempertimbangkan capaian tahun-tahun sebelumnya dimana target nilai IPASN belum terpenuhi, sehingga perlu ditinjau kembali dan ditetapkan mengikuti target BSKJI. Disisi lain pemenuhan aspek profesionalitas ASN terus diupayakan secara optimal sehingga target IPASN tahun 2023 dapat tercapai dengan baik.

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 65. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2023	Capaian
Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	87,21	109%

Realisasi tahun 2023 telah memenuhi target jangka menengah yakni mencapai 109% dari target, hal ini menunjukkan bahwa upaya pencapaian telah dilakukan dengan baik dan perlu dipertahankan dan ditingkatkan di Tahun 2024.

3) Kendala

Dari analisis di atas terdapat kendala untuk pencapaian unsur kualifikasi terkait tingkat pendidikan pegawai yang masih cukup banyak ditingkat S1 kebawah. Hal ini dikarenakan formasi CPNS yang dibutuhkan terbanyak adalah tenaga analis laboratorium untuk tingkat terampil (SMK/SMA, D1/D3). Selanjutnya, kebutuhan Pelatihan Fungsional juga sangat

dibutuhkan untuk meningkatkan Indeks Profesionalitas ASN, namun untuk memenuhi pelatihan tersebut sangat bergantung pada Instansi Pembina karena pelaksanaannya direncanakan dan dilaksanakan oleh Instansi Pembina. Kondisi ini berdampak pada beberapa pegawai sehingga capaian IPASN nya secara individu dibawah nilai 80.

4) Rekomendasi

Mendorong pegawai yang mempunyai masa kerja cukup lama terutama yang SMA dan D3 untuk meneruskan pendidikannya kejenjang S1 atau S2 melalui jalur Tugas Belajar ataupun Izin Belajar yang tidak mengganggu tugas kedinasannya. Selain itu, untuk mendorong peningkatan Nilai IP ASN, instansi perlu memperhatikan pengumuman dari Instansi Pembina terkait pelaksanaan Pelatihan Fungsional dan mengupayakan agar para pemangku Fungsional Tertentu dapat mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian, secara interal juga akan diupayakan agar seluruh pegawai dapat mengikuti pelatihan teknis 20 JP sehingga dapat mendorong peningkatan Nilai IP ASN.

8. Sasaran Kegiatan VII : Penguatan Layanan Publik

Sasaran strategis ke-7 pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2022 memiliki 1 (satu) indikator kinerja yaitu Nilai minimal indeks layanan publik.

Tabel 66. Sasaran Kegiatan VII

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
SK7 : Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Nilai	4,01	4,78	119%

a. Indikator Kinerja VII.1 :

Nilai minimal indeks layanan publik

Dalam Peraturan Menteri Perindustrian tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan BSKJI, salah satu fungsi Unit Pelaksana Teknis (UPT) adalah pelaksanaan layanan publik. Layanan publik dalam hal ini adalah layanan publik yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BSKJI, sehingga setiap pelayanan publik yang diberikan diharapkan dapat memenuhi standar Layanan Publik sesuai Permenpan RB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Untuk melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 4 Tahun 2023, terdapat Pedoman Menteri Nomor 1 Tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Capaian Nilai indeks layanan publik diukur dengan cara menghitung nilai indeks layanan publik mengikuti Permenpan RB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

1) Hasil yang telah dicapai

Penilaian indeks pelayanan publik di BSPJI Samarinda dilakukan melalui penilaian PEKPPP, sesuai dengan PermenpanRB Nomor 4 Tahun 2023 dan Pedoman MenpanRB nomor 1 Tahun 2022. Penilaian PEKPPP dilakukan melalui pengisian 3 formulir, yaitu F-01 Formulir self-asessment, F-02 Formulir Penilaian yang diisi oleh Evaluator, dan F-03 Formulir penilaian Pengguna Layanan. Hasil penilaian PEKPPP BSPJI Samarinda tahun 2023 tercantum dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 795 tahun 2023 tanggal 24 November 2023 dengan nilai 4,78 kategori A. Adapun rincian penilaian tidak diberikan kepada unit kerja yang dinilai, sehingga tetap dilakukan self asesmen untuk melakukan pendekatan penilaian masing-masing aspek didasarkan pada bukti atau data dukung yang disiapkan saat penilaian.

Tabel 67. Rekapitulasi penilaian Indeks Pelayanan Publik (PEKPPP)

No	Aspek	Indeks Aspek	Bobot Aspek	Indeks Pelayanan Publik
1	Kebijakan Pelayanan	4,55	24%	1,09
2	Profesionalisme SDM	4,80	25%	1,20
3	Sarana dan Prasarana	5,00	18%	0,90
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	5,00	11%	0,55
5	Konsultasi dan Pengaduan	5,00	10%	0,50
6	Inovasi	4,50	12%	0,54
Nilai Indeks Pelayanan Publik				4,78
Kategori				A
Makna				Pelayanan Prima

Berdasarkan nilai Indeks Pelayanan Publik tahun 2023, maka hasil yang diperoleh telah melebihi target 4,01 dengan capaian 119 %.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Nilai minimal indeks layanan publik telah tercapai sesuai target.

Tabel 68. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja VI.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal indeks layanan publik	4,01	4,78	119%

Satuan indikator pada tahun 2023 dan tahun 2022 berbeda, dimana pada tahun 2022 satuannya adalah indeks, sementara pada tahun 2023 satuannya adalah nilai. Namun, baik pada tahun 2023 maupun 2022 sama-sama menunjukkan capaian yang baik bahkan pada tahun 2023 meningkat dari tahun 2022.

Tabel 69. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VII.1 TA. 2022 - 2023

TA. 2022				TA. 2023			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Nilai minimal indeks layanan publik	B	A (4,63)	100%	Nilai minimal indeks layanan publik	4,01	4,78	119%

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 70. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2021 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2023	Capaian
Nilai minimal indeks layanan publik	4,02	4,78	118,9%

Pada capaian indikator terhadap target jangka menengah, capaian tahun 2023 sudah menunjukkan pemenuhan target, namun masih perlu adanya tindakan perbaikan untuk mempertahankan dan meningkatkan beberapa aspek pada indeks layanan publik.

3) Kendala

Tidak ditemui kendala pada kegiatan ini.

4) Rekomendasi

Pelaksanaan continuous improvement dan inovasi dalam rangka peningkatan pelayanan publik.

9. Sasaran Kegiatan VIII. Penguatan Akuntabilitas Organisasi

Sasaran strategis ke-8 pada Perjanjian Kinerja BSPJI Samarinda TA. 2023 memiliki 2 (dua) indikator kinerja yaitu:

1. Nilai minimal akuntabilitas kinerja
2. Nilai minimal laporan keuangan

Tabel 71. Sasaran Kegiatan VIII

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
SK8 : Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai akuntabilitas kinerja	Nilai	76	76,35	100%
	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	90,5	95	105%

a. Indikator Kinerja VIII.1 :

Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Nilai akuntabilitas diperoleh pengukuran nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai PermenpanRB nomor 88 tahun 2021 tentang evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator.

Pengukuran capaian indikator ini diperoleh dari Laporan Penilaian SAKIP Satker BSKJI oleh Inspektorat Jenderal.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2023 diperoleh capaian nilai akuntabilitas kinerja BSPJI Samarinda sebesar 76,35 (katagori BB) melalui penilaian SAKIP secara online tanggal 26 Maret s.d 06 April 2023. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari seluruh komponen manajemen kinerja yang dievaluasi yaitu : Perencanaan kinerja nilai 23,10, Pengukuran kinerja nilai 22,50, Pelaporan kinerja nilai 12,75 dan Evaluasi Akuntabilitas internal nilai 18. Dari 4 (empat) unsur penilaian tersebut unsur perencanaan dan pengukuran kinerja memperoleh nilai yang cukup jauh dari standar nilai maksimal yang ditetapkan yaitu nilai 30. Secara keseluruhan capaian nilai SAKIP tahun 2022 ini masih sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 76, namun nilai capaian ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 79,25.

Selanjutnya juga diperoleh capaian hasil SMART DJA sebesar 97,16 (Sangat Baik) dengan rincian: Kinerja sebesar 62,92; Penyerapan sebesar 99,76; Konsistensi sebesar 84,71; CRO sebesar 100; Efisiensi sebesar 19,96; serta Nilai Efisiensi sebesar 99,89.

Tabel 72. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VIII.1

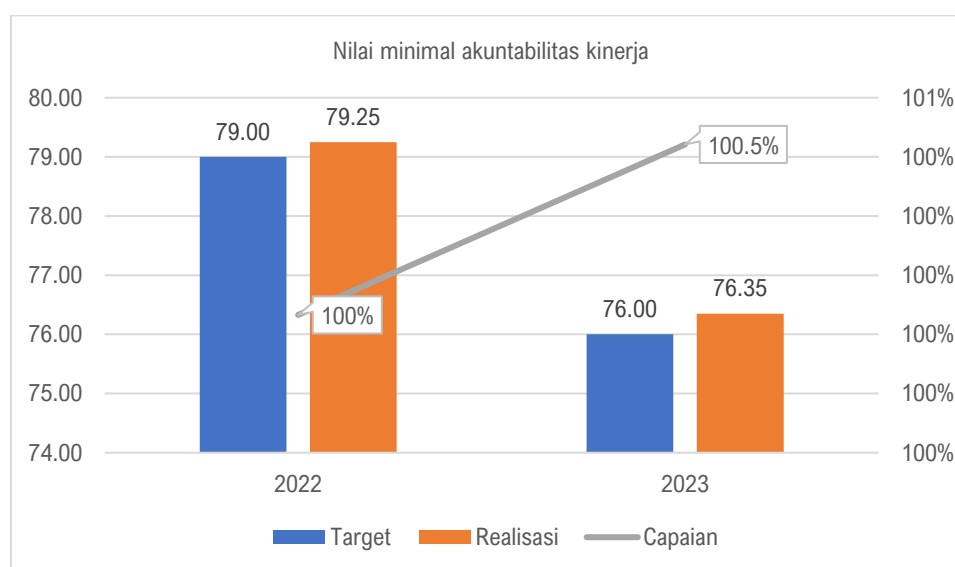
Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal akuntabilitas kinerja	76	76,35	100%

2) Analisis Hasil yang Dicapai

Realisasi nilai akuntabilitas kinerja yang diperoleh pada tahun 2023 telah tercapai sesuai target namun nilai yang diperoleh mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Nilai akuntabilitas tahun 2023 merupakan gambaran akuntabilitas tahun 2022, karena penilaian SAKIP yang dilaksanakan tahun 2023 adalah penilaian pada aktivitas tahun sebelumnya sehingga penyesuaian target tahun 2023 perlu dilakukan mengingat tahun 2022 terdapat beberapa belum SMART. Penyesuaian target ini merupakan bentuk rasionalisasi target dimana telah diketahui bahwa di tahun 2022 terdapat beberapa indikator yang capaiannya cukup ekstrim sehingga dinilai kurang menantang. Peningkatan akuntabilitas terus diupayakan oleh BSPJI Samarinda dengan menetapkan target yang lebih baik di tahun 2023 dan 2024 sehingga target jangka menengah dapat tetap berkontribusi dalam pencapaian sasaran strategis BSKJI.

Tabel 73. Perbandingan indikator VIII.1 TA. 2022 - 2023

TA. 2022				TA. 2023			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Nilai minimal akuntabilitas kinerja	79	79,25	100%	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	76	76,35	100,5%



Gambar 11. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.1 TA. 2022 – 2023

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 74. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.1 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi sd. TA. 2023	% Capaian
Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,4	82,72	103%

Hasil capaian terhadap target jangka menengah renstra sudah menunjukkan capaian yang baik. Namun, seperti yang disampaikan sebelumnya, nilai akuntabilitas ini selalu menurun setiap tahunnya. Faktor yang mempengaruhi adalah adanya perbedaan standar penilaian setiap tahunnya sehingga pemenuhan dokumen pendukungnya menjadi tidak maksimal dan hasil akhir penilaian SAKIP menjadi tidak maksimal pula.

3) Kendala

Tidak adanya sosialisasi pedoman penilaian SAKIP yang terbaru menyebabkan beberapa pemenuhan dokumen tidak bisa diterima.

4) Rekomendasi

- Mengevaluasi CHR penilaian SAKIP tahun 2022 untuk mengetahui kekurangan dokumen maupun persepsi yang selama ini masih belum sesuai.
- Mempelajari lebih lanjut pedoman penilaian SAKIP.

b. Indikator Kinerja VIII.2 :

Nilai minimal laporan keuangan

Laporan Keuangan Kementerian Perindustrian merupakan konsolidasi (penggabungan) dari setiap satuan kerja yang berada di lingkungan Kementerian di seluruh Indonesia. Sementara sampai saat ini masih ditemukan beberapa Laporan Keuangan yang masih belum menyajikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan atas Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka untuk itu perlu dilakukan penilaian atas Laporan Keuangan pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan diharapkan agar setiap satuan kerja dapat menyusun Laporan Keuangan secara lengkap dan sesuai peraturan yang berlaku serta tepat waktu. Metode penilaian dilakukan berdasarkan desk review dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan desk evaluation atas data-data Keuangan dan BMN dengan

menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur yang terdiri dari kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektivitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan.

Pengukuran capaian indikator ini diperoleh Laporan Penilaian Laporan Keuangan BSKJI oleh Biro Keuangan.

1) Hasil yang telah dicapai

Capaian nilai laporan keuangan BSPJI Samarinda tahun 2023 sebesar nilai 95. Nilai ini mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 95,5, dimana nilai laporan keuangan tahun sebelumnya sebesar 95,5. Hal ini terjadi adanya catatan dari tim APIP pada kegiatan pemeliharaan gedung dan bangunan yang melebihi dari nilai yang diperkenankan sehingga harus dilakukan kapitalisasi. Selain itu adanya kesalahan pada penyajian nilai akumulasi penyusutan dan juga kesalahan pada pencantuman jumlah pada tabel penyusutan.

Realisasi anggaran sampai akhir Tahun 2023 sebesar 99,8% dengan nilai sebesar Rp. 14.722.419.000 dari pagu anggaran Rp. 14.895.954.000. Adapun untuk realisasi penerimaan PNBP BLU tercapai sebesar Rp. 6.183.813.153 atau sebesar 126,2% dari target PNBP sebesar Rp. 4.900.000.000,-

Tabel 75. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VIII.2

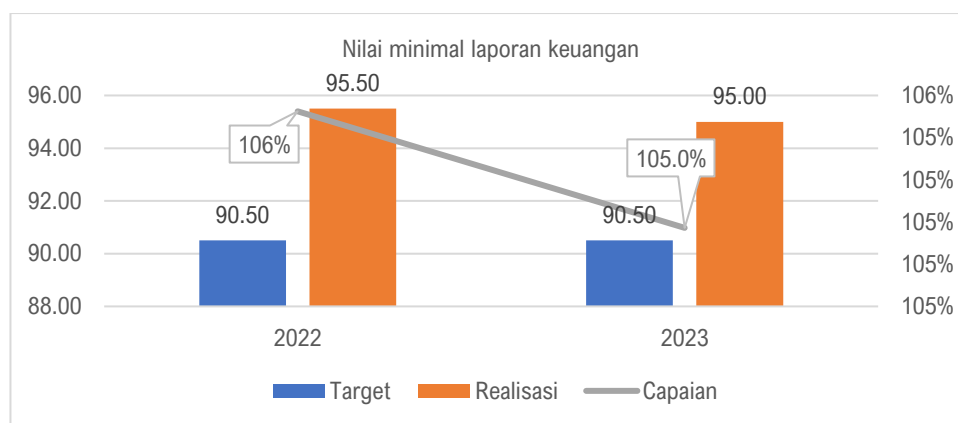
Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal laporan keuangan	90,5	95	105%

2) Analisis Hasil yang Dicapai

Realisasi Nilai minimal laporan keuangan yang diperoleh pada tahun 2023 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Meskipun mengalami penurunan, upaya pencapaian nilai laporan keuangan yang maksimal telah dilakukan dan didukung komitmen pimpinan dan tim kerja yang bertanggung jawab dalam penyusunan Laporan Keuangan dalam melaksanakan pelaporan yang lebih baik.

Tabel 76. Perbandingan indikator VIII.1 TA. 2022- 2023

TA. 2022				TA. 2023			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Nilai minimal laporan keuangan	90,5	95,50	106%	Nilai minimal laporan keuangan	90,5	95	105%



Gambar 12. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.1 TA. 2022 – 2023

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka realisasi nilai laporan keuangan tahun 2023 menunjukkan capaian yang lebih tinggi daripada target jangka menengah, diharapkan hasil tersebut dapat dipertahankan serta ditingkatkan pada tahun 2023 dan 2024.

Tabel 77. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.2 TA. 2023 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2023	% Capaian
Nilai minimal laporan keuangan	90,5	95,50	106%

3) Kendala

Terdapat beberapa kondisi pada pencatatan BMN diakhir tahun yang harus segera dilakukan penyesuaian yaitu :

- Tindaklanjuti Surat Penetapan Izin Penghunian Rumah Dinas yang masih perlu perbaikan pada penetapan tarif menyesuaikan luasan lahan.
- Terdapat kegiatan pemeliharaan gedung berupa perbaikan toilet, pemasangan kanopi dan pembuatan ruang wudhu yang harus dilakukan kapitalisasi karena telah memenuhi unsur kapitalisasi. Kondisi ini apabila tidak segera ditindaklanjuti akan berpengaruh pada penilaian laporan keuangan tahun depan.

4) Rekomendasi

- Melakukan koordinasi dengan Biro Keuangan bagian pengelolaan BMN terkait perhitungan ulang penetapan tarif sewa rumah dinas
- Pengelola BMN segera melakukan kapitalisasi terhadap kegiatan pemeliharaan yang memenuhi kategori kapitalisasi, untuk dijadikan bahan koreksi pada saldo awal laporan keuangan TA. 2024.

3.1.2 Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra Balai

Berdasarkan Hasil Reviu Rencana Strategis TA. 2021-2024 yang dilaksanakan pada tahun 2023, Capaian Kinerja yang dapat terealisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 78. Capaian Kinerja Renstra TA. 2021-2024 Hasil Reviu 2023

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2021			2022			2023			2024	TOTAL 2020-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2023	%
(1)		(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas														
	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	N/A	-	-	N/A	-	-	N/A			N/A	N/A	-	-
	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	100%	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	100%	N/A	-	-	N/A	4 Kolaborasi	2 Kolaborasi	50%
	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	N/A	-	-	N/A	-	-	20%	58%	290%	25%	25%	58%	290%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0														
	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri <i>Perusahan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri (review 2023)</i>	1 Perusahaan	1 Perusahaan	100%	2 Perusahaan	10 Perusahaan	500%	10 Perusahaan	12 Perusahaan	120%	12 Perusahaan	25 Perusahaan	23 Perusahaan	92%

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2021			2022			2023			2024	TOTAL 2020-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2023	%
(1)		(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri														
	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	25%	100%	400%	30%	694,4%	2315%	50%	55,5%	111%	55%	55%	55,5%	100,9%
	Meningkatnya PNPB Layanan Jasa Industri	2,5%	38,72	1549%	2,75%	26,09%	949%	3,00%	-0.74%	96,36%	3,00%	3,00%	38,72	1191%
	Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	N/A	-	-	N/A	-	-	0.5%	-12,23%	87,33%	1,00%	1,00%	-12,23%	87,33%
	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang Lingkup	0 Ruang Lingkup	0	1 Ruang Lingkup	19 Ruang Lingkup	1900%	2 Ruang Lingkup	3 Ruang Lingkup	150%	4 Ruang Lingkup	8 Ruang Lingkup	21 Ruang Lingkup	262,5%
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40%	64,9%	162%	43%	69,20%	161%	65%	96,45%	148,38%	69%	69%	96%	139,1%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien														
	Nilai minimal indeks manajemen resiko	N/A	-	-	3	-	-	N/A	-	-	N/A	3	-	0%
	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5	100%	109%	92%	100%	109%	92,5%	100%	108,11%	92,5%	92,5%	100%	108%

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2021			2022			2023			2024	TOTAL 2020-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2023	%
(1)		(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan														
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,61	3,66	101%	3,62	3,65	101%	3,63	3,76	103,58%	3,64	3,64	3,76	103,2%
	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	N/A	-	-	N/A	-	-	80%	94,85%	118,56%	85%	85%	94,85%	111,5%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional														
	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76	75	96%	76	80,43	106%	78	87,21	111,81%	80	80	87,21	109%
	Nilai disiplin pegawai	90	88,31	98%	85	92,24	109%	N/A	-	-	N/A	95	92,24	97%
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik														
	Nilai minimal indeks layanan publik	B	A	100%	B	A-	100%	4,01	4,78	119,20%	4,02	4,02	4,78	118,9%
Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi														
	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,4	82,72	103%	79,0	79,25	100%	76	76,35	100,46%	78	80,4	82,72	103%
	Nilai minimal laporan keuangan	90,1	80,9	90%	90,1	95,5	106%	90,5	95	104,97%	91	91	95,5	106%

Tabel 79. Capaian Kinerja Renstra BSPJI Samarinda TA. 2020 (Versi Tahun 2020)

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2020		
		Target Renstra	Realisasi	%
1		2	3	4
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INDUSTRI				
Meningkatnya Kinerja Litbangyasa dalam Rangka Mendukung Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas				
-	Persentase hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri	17%	29%	171
-	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ supervisi/ konsultasi	1	3	300
Meningkatnya Penerapan Teknologi 4.0 Untuk Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0				
-	Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan	-	-	-
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Litbangyasa dan Standardisasi Industri Untuk Mendukung Industri yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan				
-	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	3.65	101
-	Persentase capaian Standar Pelayanan Minimum layanan jasa	80%	92.60%	106
-	Persentase tindak lanjut layanan informasi publik	80%	100%	125
-	Proporsi riset berbasis kerjasama/ kolaborasi	100%	100%	100
-	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi	5	7	140
-	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional	2	2	100
-	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional	1	2	200
-	Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	2	2	100
Meningkatkan Kompetensi SDM dan Budaya Kerja				
-	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	75	67	89
-	Nilai disiplin pegawai	90	84.41	93.79
Membangun Sistem Manajemen				
-	Proporsi keberhasilan surveillance/ sertifikasi system manajemen dari system manajemen yang dimiliki	100%	100%	100

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2020		
		Target Renstra	Realisasi	%
1		2	3	4
-	Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Publik Terpadu	1 Pengembangan	1 Pengembangan	100
Memperkuat Akuntabilitas Kinerja Organisasi				
-	Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	3.8	4.01	105.53
-	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.1	81.53	100.03
-	Nilai minimal laporan keuangan	90		0
Memperkuat Sarana Prasarana Litbangyasa dan Layanan Publik				
-	Indeks sarana prasarana litbangyasa	80	83.38	104.23
-	Indeks sarana prasarana layanan publik	100	97.50	97.50

Tabel 80. Capaian Kinerja Renstra BSPJI Samarinda TA. 2015 – 2019

Sasaran Kegiatan (output)/ Indikator		TOTAL 2015-2019		
		Target Renstra	Realisasi	%
1		2	3	4
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INDUSTRI				
Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri				
-	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa	25%	53,85%	215,40
Meningkatnya layanan jasa teknis kepada industri				
-	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	3,6	3,65	101,39
Meningkatnya penguasaan teknologi industri				
-	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	5 perusahaan industri	5 perusahaan industri	100,00
-	Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan	30%	62,50%	208,33

Sasaran Kegiatan (output)/ Indikator		TOTAL 2015-2019		
		Target Renstra	Realisasi	%
1		2	3	4
-	Rasio paket teknologi/ konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan	30%	87,50%	291,67
Meningkatnya infrastruktur Lembaga Penilai Kesesuaian dan layanan teknis Balai				
-	Jumlah penambahan ruang lingkup LPK dan penambahan jenis layanan	40	97	242,50
-	Jumlah jenis layanan teknis yang dilakukan bertambah	5	2	40
Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi				
-	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai 3,6	Nilai 4,01	111,39
-	Nilai akuntabilitas kinerja	Nilai A	Nilai A	100
Meningkatnya sarana dan prasarana pendukung Balai				
-	Penambahan peralatan laboratorium/ penelitian	75	184	245,33
-	Penambahan peralatan kantor, meubelair, dan komputasi	293	183	62,46
-	Tersedianya sistem informasi laboratorium	1	1	100

Berdasarkan tabel-tabel di atas, dapat disampaikan analisis sebagai berikut :

1. Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2023 pada capaian kinerja terhadap 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu pada sasaran kegiatan SK 1 hingga SK 3, terdapat 4 (empat) indikator kinerja yang telah tercapai sesuai dengan target yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja maupun dalam Renstra dan terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang tidak tercapai. Indikator kinerja yang tercapai meliputi:

- SK1. Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas

Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi

Pada indikator ini, target yang ditetapkan adalah hasil produktivitas/efisiensi sebesar 20% dan terealisasi sebesar 58% atau 290% terhadap target.

- SK 2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Perusahan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri

Pada indikator ini, target yang ditetapkan adalah kegiatan fasilitasi terhadap 10 Perusahaan dan terealisasi sebanyak 12 Perusahaan atau 120% terhadap target.

- SK 3. Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi

Pada indikator ini dilaksanakan dua kegiatan dan target yang ditetapkan adalah hasil produktivitas/efisiensi sebesar 50% . Dari kedua kegiatan tersebut diperoleh capaian yang melebihi targe dengan rata-rata efisiensi sebesar 55,5% atau 111% terhadap target.

Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Pada indikator ini, target yang ditetapkan adalah capaian nilai penggunaan produk dalam negeri sebesar 65% terealisasi sebesar 96% atau 148% terhadap target.

Selanjutnya, terdapat 1 indiktor yang semua terdapat dalam perjanjian kinerja namun pada hasil review BSPKI dihapuskan dan BSPJI Samarinda berinsiatif untuk tetap mempertahankan indikator tersebut. Indikator tersebut adalah ***Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri*** dengan target penambahan sebanyak 2 Ruang lingkup dan terealisasi sebanyak 3 ruang lingkup atau sebesar 150% terhadap target.

Adapun indikator kinerja yang tidak tercapai pada tahun 2023 ini adalah:

- SK 3. Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri

Pada indikator ini, target yang ditetapkan adalah peningkatan PNBPN sebesar 3% dari capaian PNBPN tahun lalu. Namun pada tahun ini, PNBPN BSPJI Samarinda menurun dibandingkan tahun lalu sehingga capaian pada indikator ini sebesar -0,74% atau hanya 96,36% dari capaian PNBPN Tahun lalu.

Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri

Pada indikator ini, target yang ditetapkan adalah peningkatan jumlah layanan jasa sebesar 0.5% dari capaian layanan jasa tahun lalu. Namun pada tahun ini, jumlah layanan jasa BSPJI Samarinda menurun dibandingkan jumlah layanan jasa tahun lalu sehingga capaian pada indikator ini sebesar -12,23% atau hanya 87,33% dari capaian PNBPN Tahun lalu.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada 7 (tujuh) indikator non IKU telah tercapai juga sesuai dengan target yang ditetapkan dengan capaian rata-rata di atas 100%. Indikator **Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker**, pada tahun 2023 tidak dilakukan audit di BSPJI Samarinda sehingga hasil capaian menggunakan hasil tahun lalu yakni tercapai 100% atau 108% terhadap target. Indikator **Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri** tercapai 3,76 atau 104% terhadap target. Indikator **Rata-rata indeks profesionalitas ASN** tercapai 87,21 atau 111,8% terhadap target. Indikator **Nilai minimal indeks layanan publik** tercapai 4,78 atau 119% terhadap target. Indikator **Nilai minimal akuntabilitas kinerja** tercapai 76,35 atau 100,5% terhadap target. Dan indikator **Nilai minimal laporan keuangan** tercapai 95 atau 106% terhadap target. Selanjutnya, terdapat 1 (satu) indikator tambahan dari BSPJI Samarinda yakni **Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri** yang terealisasi sebesar 94,85% atau 118,5% dari target capaian SPM sebesar 80%.

2. Analisis hasil yang telah dicapai

- Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan 2022 dan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023 terdapat indikator kinerja yang meningkat dan terdapat pula indikator yang menurun dibandingkan tahun 2022. Dari hasil analisis capaian, pada tahun 2023 terdapat 2 (dua) indikator yang tidak tercapai dari 14 (empat belas) indikator yang ada di Perjanjian Kinerja 2023. Sementara pada tahun 2022 seluruh indikator kinerja tercapai yakni sebanyak 13 (tiga belas) dan pada tahun 2021 terdapat 4 (empat) indikator yang belum tercapai.

Pada Triwulan IV tahun 2023, juga dilakukan revaluasi atau tinjauan kembali terhadap dokumen perencanaan kinerja dalam hal ini Renstra dan Perjakin tahun 2023. Hasil dari revaluasi tersebut memuat

perubahan target pada beberapa indikator dengan maksud melakukan pendekatan konsep indikator kinerja yang SMART dengan mempertimbangkan dampak peralihan tugas dan fungsi sesuai Permenperin nomor 1 tahun 2022 serta target indikator kinerja organisasi induk BSKJI. Berdasarkan dokumen rencana kinerja yang telah direviu, beberapa indikator kinerja mengalami penurunan target namun diharapkan lebih *achievable* dan realistis sesuai dengan kemampuan organisasi.

- Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang ditetapkan dalam Renstra BSPJI Samarinda tahun 2021-2024 secara umum dapat tercapai (rata-rata di atas 100%) sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja yang ditetapkan telah memenuhi kriteria SMART.

- Perbandingan realisasi kinerja hingga tahun 2023

Jika dibandingkan dengan standar nasional atau RPJMN untuk kategori nilai SAKIP dimana BSPJI Samarinda memperoleh nilai akuntabilitas kinerja (SAKIP) 76,35. Berdasarkan Permenpan RB No. 88 Tahun 2021 nilai yang dicapai atas kinerja tahun 2022 masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Perbandingan realisasi capaian BSPJI Samarinda dengan satker Kemenperin untuk beberapa kategori adalah sebagai berikut :

- Pada indikator indeks layanan publik, BSPJI Samarinda memperoleh Nilai Layanan Publik tertinggi di Kementerian Perindustrian berdasarkan penilaian PEKPPP 2023 oleh KemenPANRB.
- Pada indikator nilai IP ASN, bila dibandingkan dengan satker dibawah Kementerian Perindustrian berdasarkan Hasil Penilaian Biro OSDM per 1 Agustus 2023, BSPJI Samarinda menduduki peringkat ke 6 dari seluruh satker di bawah Kementerian Perindustrian.
- Pada nilai akuntabilitas kinerja BSPJI Samarinda berada pada urutan 19 dari 24 satker di lingkungan BSKJI. Hal ini disebabkan hasil penilaian SAKIP BSPJI Samarinda memperoleh nilai 76,35 (Sangat Baik).
- Pada indikator nilai laporan keuangan, bila dibandingkan dengan satker di bawah Kementerian Perindustrian berdasarkan Hasil Penilaian Laporan Keuangan Tingkat Satker dan Unit Eselon I TA. 2021, BSPJI Samarinda menduduki peringkat ke 23 dari 56 satker dengan nilai 95.
- Analisis penyebab keberhasilan dan program kegiatan yang menunjang pencapaian target kinerja

Secara umum seluruh indikator kinerja utama BSPJI Samarinda telah tercapai kecuali indikator *Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri* dan *Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri*. Faktor penyebab utama tidak tercapainya kedua indikator tersebut

adalah adanya perubahan regulasi di BSPJI Samarinda. Pada tahun 2023 ini, status BSPJI Samarinda yang semua Satker PNPB berubah menjadi BLU. Selain itu, juga terjadi perubahan status Laboratorium BSPJI Samarinda menjadi Laboratorium Lingkungan Teregistrasi.

Penetapan BSPJI Samarinda menjadi BLU dan proses transisi pengelolaan keuangan PNPB menjadi BLU mempengaruhi tingkat penerimaan PNPB, pelaksanaan pelayanan tetap berjalan namun proses penerimaan pendapatan mengalami penundaan hingga rekening penerimaan dapat digunakan untuk menggantikan rekening penerimaan negara. Penerimaan melalui rekening BLU mulai aktif tanggal 28 Agustus 2023.

Selanjutnya, sejak penetapan Laboratorium Lingkungan pada bulan Juni 2023, BSPJI Samarinda wajib melakukan pengambilan contoh uji sendiri, dalam hal ini berarti BSPJI Samarinda tidak boleh menerima contoh uji yang dikirimkan atau diantar oleh pengguna jasa. Perubahan tersebut menyebabkan beberapa pengguna jasa yang sebelumnya secara periodik mengirimkan contoh uji ke laboratorium BSPJI Samarinda untuk dilakukan pengujian, tidak dapat dilayani. Selain itu, perubahan tersebut membuat pengguna jasa harus menyediakan anggaran/ biaya tambahan untuk kegiatan pengambilan contoh yang sebelumnya tidak direncanakan. Hal-hal tersebut pada akhirnya menyebabkan beberapa pengguna jasa tidak melanjutkan kerjasama dengan BSPJI Samarinda, dan berdampak pada menurunnya jumlah order yang diterima.

Pencapaian Indikator Kinerja yang lainnya diperoleh karena adanya dukungan dari sumber daya manusia, anggaran, manajemen dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Penyusunan perencanaan yang baik, penganggaran berbasis kinerja serta pelaksanaan yang diiringi dengan monitoring dan evaluasi memberikan peluang untuk terlaksananya seluruh kegiatan yang mendukung tercapainya indikator kinerja.

Pencapaian realisasi kinerja BSPJI Samarinda tahun 2023 pada 2 (dua) indikator yang sebelumnya tidak ada pada tahun 2022 yakni *Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi* dan *Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan* telah diupayakan untuk mendapatkan capaian yang maksimal. Dimana pada indikator *Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi* diperoleh realisasi peningkatan efisiensi sebesar 58% dari target 20%, namun pada indikator *Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan* diperoleh capaian hanya 96,36% dari target yang ditetapkan sehingga untuk indikator ini menjadi tidak tercapai.

Selanjutnya, terdapat beberapa indikator yang tercapai pada tahun 2023 namun capaiannya menurun dari capaian pada tahun 2022. Adapun indikator tersebut adalah *Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi* yang pada tahun 2023 terealisasi efisiensi sebesar 55,5% sementara pada tahun 2022 mencapai 694,4%. Kondisi ini terjadi karena pada tahun 2022 dinilai bahwa penetapan target tidak menantang yakni hanya 30%

sehingga melalui revisi Perjanjian Kinerja 2023 dilakukan penyesuaian target menjadi 50%. Kemudian, indikator *Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri* pada tahun 2023 hanya terealisasi 3 (tiga) ruang lingkup sementara pada tahun 2022 terealisasi 19 (sembilan belas) ruang lingkup. Kemudian, pada indikator *Nilai minimal akuntabilitas kinerja* di tahun 2023 hanya mencapai nilai 76,35 sementara pada tahun 2022 mencapai nilai 79,25. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan standar penilaian di tahun 2023 sehingga dokumen bukti dukung yang dipersiapkan belum cukup untuk memperoleh nilai yang lebih baik. Dan terakhir, indikator *Nilai minimal laporan keuangan* pada tahun 2023 mencapai nilai 95 sementara pada tahun 2022 mencapai nilai 95,5. Kondisi ini dikarenakan adanya penyesuaian pada personil pengelola keuangan sehingga masih ada beberapa hal yang perlu dipelajari terkait penyusunan Laporan Keuangan agar memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan persentase capaian pada seluruh indikator tersebut, BSPJI Samarinda telah melaksanakan seluruh target kinerja dengan baik. Hal ini merupakan hasil kinerja bersama seluruh pihak yang terlibat baik dari internal BSPJI Samarinda maupun para *stakeholder* dan *customer* BSPJI Samarinda.

- Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Hasil analisis terhadap penggunaan sumber daya penganggaran menunjukkan nilai efisiensi sebesar 58.96%. Hal ini merupakan hasil dari optimalisasi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian target capaian output. Hampir seluruh KRO terealisasi melebihi target output yang ditetapkan dengan penggunaan anggaran sebesar 99,81% dari pagu yang disediakan. Angka rata-rata efisiensi ini menunjukkan bahwa secara umum realisasi anggaran BSPJI Samarinda lebih kecil dari pagu yang direncanakan untuk mencapai target, sehingga terjadi efisiensi sebesar 58.96%.

- Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Perjanjian kinerja

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tahun 2023, diperoleh capaian rata-rata realisasi target kinerja adalah 129,52% dimana dari 14 (empat belas) indikator kinerja secara keseluruhan mencapai realisasi sebesar antara 87,33% hingga 290%. Realisasi terbaik ditunjukkan oleh indikator kinerja Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi. Sedangkan realisasi adalah indikator Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri, dimana pada tahun 2023 jumlah layanan menurun 12,23% dari capaian jumlah layanan tahun 2023, sementara target yang ditetapkan adalah meningkatnya jumlah layanan sebesar 0.5%. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh BSPJI Samarinda dengan keterkaitannya dengan indikator perjakan telah terealisasi sangat baik dengan capaian realisasi fisik 100% dan realisasi keuangan telah terealisasi sebesar 98,87% menurut data E-Monitoring APBN sedangkan menurut aplikasi OMSPAN adalah 99,76%. Hal ini menggambarkan

secara umum seluruh kegiatan yang mendukung tercapainya target kinerja telah terlaksana dengan optimal sehingga mencapai mampu menunjang keberhasilan perjanjian kinerja.

3. Kendala

Pada umumnya realisasi tahun berjalan sesuai dengan target yang ada pada Renstra, hal itu disebabkan telah dilakukannya pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung tercapainya setiap target yang ada pada Perjanjian Kinerja. Namun, pada indikator kinerja yang belum tercapai yakni terkait penerimaan PNBP dan peningkatan jumlah layanan memang belum dapat memenuhi target yang ditetapkan. Faktor yang mengakibatkannya adalah karena adanya beberapa perubahan regulasi yang ada di BSPJI Samarinda.

4. Tindak Lanjut

Dengan memperhatikan realisasi target jangka menengah, semua target diperkirakan dapat tercapai pada akhir periode Renstra 2024. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk pencapaian target yang maksimal adalah:

- Koordinasi secara berkala dengan ketua tim untuk tetap melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam internal timnya sehingga semua kegiatan dapat berjalan dan mencapai target kinerja.
- Reviu terhadap dokumen laporan kinerja sebagai bahan evaluasi untuk tahun berikutnya.
- Persiapan pemenuhan dokumen SAKIP yang sesuai dengan standar penilaian di tahun mendatang.
- Pemasaran layanan Balai kepada para klien yang ada maupun industri yang berpotensi menggunakan layanan jasa sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan dan jumlah order.
- Pemetaan industri sebagai strategi untuk mengetahui kebutuhan industri dan untuk persiapan pengembangan layanan baru yang dapat memenuhi kebutuhan industri.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

3.2.1. Realisasi Anggaran Keuangan (RM)

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun anggaran 2023 BSPJI Samarinda mendapat alokasi pagu awal sebesar **Rp 14.698.506.000** (Empat Belas Milyar Enam Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Lima Ratus Enam Ribu Rupiah), yang terdiri atas **Rupiah Murni (RM)** sebesar **Rp 10.043.611.000** dan **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)** sebesar **Rp 4.654.895.000**.

Pada tanggal 21 Februari 2023 terbit revisi DIPA (kewenangan DJA) terkait realokasi anggaran DAPATI Tahun 2023 dari Pusat OPTIKJI sebesar Rp 74.962.000 sehingga pagu BSPJI Samarinda bertambah menjadi **Rp 14.773.468.000**. Dalam rangka pemenuhan belanja di lingkungan Kementerian Perindustrian maka pada tanggal 25 Juli 2023 telah terbit revisi DIPA

(kewenangan DJA) hasil usulan penghematan blokir Automatic Adjustment dengan sumber dana Rupiah Murni yang mengakibatkan pagu BSPJI Samarinda berkurang menjadi **Rp 14.094.033.000**. Selanjutnya, pada tanggal 11 September 2023 ditetapkan revisi DIPA penetapan Status BSPJI Samarinda menjadi BLU, dimana pagu Belanja tetap dengan rincian sumber dana menjadi **Rupiah Murni (RM)** sebesar **Rp 9.439.138.000**, **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)** sebesar **Rp. 3.237.551.000**, dan **Badan Layanan Umum (BLU)** sebesar **Rp 1.417.344.000**. Pada tanggal 27 November 2023 dalam rangka penggunaan kelebihan realisasi penerimaan atas target PNBP maka terbit revisi DIPA (kewenangan Kanwil DJPb) sehingga pagu Belanja BSPJI Samarinda bertambah **menjadi Rp 14.495.133.000**. Dalam rangka pemenuhan belanja pegawai di lingkungan Kementerian Perindustrian maka pada tanggal 11 Desember 2023 telah terbit revisi DIPA (kewenangan DJA) hasil usulan penambahan BA BUN dan pergeseran anggaran belanja pegawai antar satker dengan sumber dana Rupiah Murni yang mengakibatkan pagu BSPJI Samarinda bertambah menjadi **Rp 14.895.954.000**.

Berdasarkan data tersebut perbandingan pagu awal dan pagu akhir BSPJI Samarinda secara total meningkat sebesar 1,34%, dimana pagu RM berkurang 2,03% menjadi **Rp 9.839.959.000**, sedangkan pagu PNBP berkurang 30,51% menjadi **Rp 3.234.697.000**, dan ditambahkan pagu Badan Layanan Umum (BLU) sebesar **Rp 1.821.298.000**.

Adapun total realisasi anggaran tahun 2023 adalah sebesar **Rp 14.860.123.197** (Empat belas milyar delapan ratus enam puluh juta seratus dua puluh tiga ribu seratus sembilan puluh tujuh rupiah) atau sebesar **99,76%**. Dari total realisasi tersebut, realisasi dengan sumber dana Rupiah Murni terealisasi sebesar **Rp 9.815.956.311** atau **99,76%**.

Pagu anggaran BSPJI Samarinda yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) sebagian besar digunakan untuk belanja pegawai (gaji dan tunjangan) yakni sebesar Rp 7.064.054.000 atau 71,79%. Sisa pagu RM sebesar Rp 2.775.905.000 (28.21%) digunakan untuk belanja barang kegiatan operasional kantor. Adapun realisasi kegiatan fisik yang bersumber dari RM telah terealisasi 100% dan capaian realisasi keuangannya mencapai 99,76% yaitu sebesar Rp. 9.815.956.311.

Realisasi keuangan berdasarkan Renstra Balai 2020 - 2024 yaitu sebagai berikut :

Tabel 81. Tabel Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra BSPJI Samarinda TA. 2021-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021				2022				2023				2024	TOTAL 2021-2024			
		Target Renstra (RP) (000)	Target Perkin (RP) (000)	Realisasi (RP) (000)	Real. Perkin (%)	Target Renstra (RP) (000)	Target Perkin (RP) (000)	Realisasi (RP) (000)	Real. Perkin (%)	Target Renstra (RP) (000)	Target Perkin (RP) (000)	Realisasi (RP) (000)	Real. Perkin (%)	Target Renstra (RP) (000)	Target Renstra (RP) (000)	Target Perkin (RP) (000)	Realisasi (RP) (000)	Real. Perkin (%)
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas																		
1	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri <i>Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi (Reviu 2023)</i>	177,146	177,146	164,834	93.05%	82,734	82,734	81,523	98.54%	64,318	64,318	64,270	99.93%	243,660	567,858	567,858	310,627	54.70%
2	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri																	
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0																		
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1,581,834	1,581,834	1,446,399	91.44%	47,840	47,840	47,192	98.65%	137,534	137,534	137,470	99.95%	209,750	1,976,958	1,976,958	1,631,061	82.50%
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri																		
1	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	86,312	86,312	64,826	75.11%	125,267	125,267	109,374	87.31%	74,962	74,962	74,582	99.49%	-	286,541	286,541	248,782	86.82%

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021				2022				2023				2024	TOTAL 2021-2024			
		Target Renstra (RP) (000)	Target Perkin (RP) (000)	Realisasi (RP) (000)	Real. Perkin (%)	Target Renstra (RP) (000)	Target Perkin (RP) (000)	Realisasi (RP) (000)	Real. Perkin (%)	Target Renstra (RP) (000)	Target Perkin (RP) (000)	Realisasi (RP) (000)	Real. Perkin (%)	Target Renstra (RP) (000)	Target Renstra (RP) (000)	Target Perkin (RP) (000)	Realisasi (RP) (000)	Real. Perkin (%)
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri <i>Meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri (Reviu 2023)</i>	1,519,432	1,519,432	1,514,728	99.69%	1,654,311	1,654,311	1,652,202	99.87%	1,603,722	1,603,722	1,602,890	99.95%	1,791,840	6,569,305	6,569,305	4,769,820	72.61%
3	Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri									1,603,722	1,603,722	1,602,890	99.95%	1,791,840	3,395,562	3,395,562	1,602,890	47.21%
4	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	245,341	245,341	191,449	78.03%	223,395	223,395	222,402	99.56%	232,769	232,769	232,472	99.87%	284,890	986,395	986,395	646,323	65.52%
5	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	178,812	178,812	155,916	87.20%	1,299,340	1,299,340	1,290,363	99.31%	1,101,498	1,101,498	1,098,683	99.74%	2,870,480	5,450,130	5,450,130	2,544,962	46.70%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien																		
1	Nilai minimal indeks manajemen risiko					47,546	47,546	45,817	96.36%						47,546	47,546	45,817	96.36%
2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	118.626	118.626	110.155	92.86%	62,948	62,948	61,213	97.24%	95,234	95,234	95,055	99.81%	3,590	161,891	161,891	156,378	96.59%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di																		

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021				2022				2023				2024	TOTAL 2021-2024			
		Target Renstra (RP) (000)	Target Perkin (RP) (000)	Realisasi (RP) (000)	Real. Perkin (%)	Target Renstra (RP) (000)	Target Perkin (RP) (000)	Realisasi (RP) (000)	Real. Perkin (%)	Target Renstra (RP) (000)	Target Perkin (RP) (000)	Realisasi (RP) (000)	Real. Perkin (%)	Target Renstra (RP) (000)	Target Renstra (RP) (000)	Target Perkin (RP) (000)	Realisasi (RP) (000)	Real. Perkin (%)
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan																		
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	1,184,912	1,184,912	1,136,753	95.94%	454,170	454,170	452,955	99.73%	258,627	258,627	258,611	99.99%	634,270	2,531,979	2,531,979	1,848,319	73.00%
2	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standari pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	1,184,912	1,184,912	1,136,753	95.94%	454,170	454,170	452,955	99.73%	1,088,997	1,088,997	1,088,797	99.98%	1,249,230	3,977,309	3,977,309	2,678,505	67.34%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional																		
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	309,670	309,670	247,111	79.80%	610,321	610,321	609,588	99.88%	7,671,123	7,671,123	7,650,116	99.73%	8,221,760	16,812,874	16,812,874	8,506,815	50.60%
2	Nilai disiplin pegawai	6,557,916	6,557,916	6,464,913	98.58%	6,741,000	6,741,000	6,730,967	99.85%						13,298,916	13,298,916	3,195,880	99.23%
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi, dan Layanan Publik																		
1	Nilai minimal indeks layanan publik	1,830,811	1,830,811	1,759,635	96.11%	3,278,658	3,278,658	3,271,902	99.79%	3,401,309	3,401,309	3,398,634	99.92%	4,156,320	12,667,098	12,667,098	8,430,171	66.55%
Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi																		
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	362,044	362,044	336,133	92.84%	288,876	288,876	287,567	99.55%	190,799	190,799	190,339	99.76%	138,510	980,229	980,229	814,039	83.05%
2	Nilai minimal laporan keuangan	15,500	15,500	15,500	100%	83,636	83,636	82,130	98.20%	64,059	64,059	64,058	100%	58,080	221,275	221,275	161,688	73.07%

Realisasi keuangan BSPJI Samarinda menurut sasaran kegiatan dan indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja TA. 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 82. Realisasi Keuangan Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA.2023

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
SK.1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	20%	58%		64,318,000	64,270,913	99.93 %
					Penyajakan Kerjasama	64,318,000	64,270,913	99.93 %
SK.2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam penerapan industri 4.0 dan/atau standardisasi industri	10 Perusahaan	12 Perusahaan		137,534,000	137,470,443	99.95 %
					Konsultasi dan Pembinaan Industri	137,534,000	137,470,443	99.95 %
SK.3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	50%	Keg. 1: 61% Keg 2: 50% Rata-rata: 55.5%		74,962,000	74,582,212	99.52 %
					Jasa Konsultasi Teknis Pembuatan Peralatan Perajang dan Penyangrai Jahe di IKM Rempah Sakti Samarinda	40,940,000	40,628,416	99.24 %
					Jasa Konsultasi Teknis Pembuatan Peralatan Pengadon, Pencetak, dan Pemotong Stik Amplang Di IKM Patimah Jaya	34,022,000	33,953,796	99.80 %
		2. Meningkatnya PNBPN Layanan Jasa Industri	3.00%	-0.74%		1,603,722,000	1,602,890,989	99.97 %
					Pengujian Produk/ Proses Produksi	933,536,000	933,369,255	99.98 %
					Sampling	437,520,000	436,895,000	99.86 %
					Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium	24,064,000	24,063,088	100.00 %
					Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri	24,910,000	24,901,110	99.96 %
					Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium Kalibrasi	28,156,000	28,155,372	100.00 %
					Sertifikasi Produk	56,768,000	56,757,400	99.98 %
					Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	73,783,000	73,769,344	99.98 %

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		3. Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	0.50%	-12.23%	Pembentukan Lembaga Pemeriksa Halal	24,985,000	24,980,420	99.98 %
						1,603,722,000	1,602,890,989	99.97 %
					Pengujian Produk/ Proses Produksi	933,536,000	933,369,255	99.98 %
					Sampling	437,520,000	436,895,000	99.86 %
					Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium	24,064,000	24,063,088	100.00 %
					Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri	24,910,000	24,901,110	99.96 %
					Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium Kalibrasi	28,156,000	28,155,372	100.00 %
					Sertifikasi Produk	56,768,000	56,757,400	99.98 %
					Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	73,783,000	73,769,344	99.98 %
					Pembentukan Lembaga Pemeriksa Halal	24,985,000	24,980,420	99.98 %
		4. Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri	2 Ruang Lingkup	3 Ruang Lingkup		232,769,000	232,472,344	99.87 %
					Integrated Management System	232,769,000	232,472,344	99.87 %
		5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	65%	96%		1,101,498,000	1,098,683,809	93.66 %
					Pengelolaan Limbah	42,038,000	41,941,250	99.77 %
					Pengadaan Alat Laboratorium Kalibrasi dan Pengujian	855,000,000	854,350,060	99.92 %
					Pengadaan Alat Pendukung Laboratorium	5,000,000	3,460,000	69.20 %
					Pengadaan Pengolah Data	66,774,000	66,772,499	100.00 %
					Pengadaan Alat Perkantoran	64,426,000	63,973,000	99.30 %
					Pengadaan Mebelair	68,260,000	68,187,000	99.89 %
SK.4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92.50%	100%		95,234,000	95,055,822	99.83 %
					Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	83,032,000	82,872,900	99.81 %
					Penatalaksanaan Kearsipan	12,202,000	12,182,922	99.84 %

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
SK.5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,63	3.76		258,627,000	258,611,664	100.00 %
					Promosi	33,762,000	33,762,000	100.00 %
					Pameran	77,513,000	77,511,719	100.00 %
					Temu Pelanggan	145,916,000	145,901,945	99.99 %
					Webinar	1,436,000	1,436,000	100.00 %
		2. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	80%	94,85%		1,088,997,000	1,088,797,109	99.98 %
					Pengujian Produk/ Proses Produksi	933,536,000	933,369,255	99.98 %
					Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri	24,910,000	24,901,110	99.96 %
					Sertifikasi Produk	56,768,000	56,757,400	99.98 %
					Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	73,783,000	73,769,344	99.98 %
SK.6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	87,21		7,671,123,000	7,650,116,363	98.81 %
					Peningkatan Kompetensi SDM Balai	98,827,000	98,525,705	99.70 %
					In House Training	103,937,000	99,564,745	95.79 %
					Peningkatan Potensi SDM	404,305,000	404,304,480	100.00 %
					Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium, dan Vokasi	7,064,054,000	7,047,721,433	99.77 %
SK.7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	4.01	4.78		3,401,309,000	3,398,634,731	99.78%
					Pengelolaan Data dan Informasi	91,086,000	91,015,620	99.92 %
					Pengelolaan Layanan dan Informasi Publik	84,300,000	84,132,344	99.80 %
					Layanan Operasional Pimpinan dan Manajemen	309,499,000	309,339,911	99.95 %
					Layanan Operasional Perkantoran	1,138,302,000	1,138,232,159	99.99 %
					Layanan Operasional Laboratorium	319,510,000	319,505,377	100.00 %
					Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	127,338,000	125,466,617	98.53 %
					Perawatan Gedung	547,217,000	547,165,300	99.99 %

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					<i>Langganan Daya dan Jasa</i>	504,109,000	504,098,885	100.00 %
					<i>Perbaikan Peralatan Perkantoran</i>	203,608,000	203,340,935	99.87 %
					<i>Perawatan Kendaraan</i>	76,340,000	76,337,583	100.00 %
						190,799,000	190,339,056	99.84 %
SK.8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	76	76.35	<i>Koordinasi Ketatalaksanaan dan Reformasi Birokrasi</i>	76,669,000	76,664,874	99.99 %
					<i>Penyusunan Program/ Kegiatan</i>	70,210,000	69,754,706	99.35 %
					<i>Rapat Koordinasi Penyusunan Program Kerja Balai</i>	17,770,000	17,770,000	100.00 %
					<i>Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai</i>	26,150,000	26,149,476	100.00 %
						64,059,000	64,058,094	100.00 %
		Nilai minimal laporan keuangan	90.5	95	<i>Pelaporan Keuangan Akutansi Negara (SAP)</i>	29,234,000	29,233,351	100.00 %
					<i>Penatausahaan BMN</i>	15,784,000	15,783,748	100.00 %
					<i>Inventarisasi dan Penghapusan BMN</i>	19,041,000	19,040,995	100.00 %

Pada awal Tahun 2023 telah disusun rencana realisasi anggaran untuk Realisasi Anggaran Kegiatan BSPJI Samarinda per Triwulan, seperti yang ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 83. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan TA. 2023

Program/Kegiatan/KRO		Anggaran (Rp.000)	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi (%)
			Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan		
			T	R	T	R	T	R	T	R	
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	2.997.727	3,14	1,54	10.11	8.58	3.28	3.23	5.95	7.01	20.10
EC.6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	2.997.727	3,14	1,54	10.11	8.58	3.28	3.23	5.95	7.01	20.10
AEC	Kerja sama	64.318	35.23	36.77	19.94	4.28	14.36	16.09	51.32	50.27	99.92
AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	257.191	45.86	44.32	30.55	1.88	31.15	-	9.86	58.69	99.99
BAD	Pelayanan Publik kepada industri	1.603.722	21.39	5.14	39.79	34.04	22.39	29.26	43.27	41.06	99.95
BDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	137.534	23.78	19.53	46.03	8.05	23.89	9.12	10.22	56.97	99.95
CAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	860.000	0.26	-	99.47	99.01	0.26	0.21	12.50	12.41	99.74
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	74.962	2.00	-	47.54	39.21	37.93	36.67	17.33	23.62	99.50
WA	Program Dukungan Manajemen	11.898.227	20,11	16,01	26.30	23.59	17.96	17.49	21.21	23.48	79.19
WA.6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri	11.898.227	20,11	16,01	26.30	23.59	17.96	17.49	21.21	23.48	79.19
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	10.508.837	22.13	17.87	33.58	30.13	22.43	22.26	26.95	28.65	99.15
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	199.460	33.50	-	45.51	71.68	-	-	25.13	26.63	99.74
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	607.069	72.25	68.71	8.55	6.24	14.24	11.37	13.92	16.19	99.20
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	582.861	17.59	6.19	23.19	11.03	33.35	27.27	32.96	57.47	99.37

Hingga 31 Desember 2023 realisasi anggaran BSPJI Samarinda adalah Rp 14.867.186.440 atau sebesar 99,81% dari total PAGU Rp 14.895.954.000. Anggaran tersebut terealisasi dalam komponen-komponen kegiatan pada tabel berikut :

Tabel 84. Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2023

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	2,997,727,000	2,994,200,281	99.88 %
EC.6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	2,997,727,000	2,994,200,281	99.88 %
AEC	Kerja sama	64,318,000	64,270,913	99.93 %
AEC.002	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis	64,318,000	64,270,913	99.93 %
051	Penjajakan / Kerja sama pemanfaatan teknologi dan layanan teknis	64,318,000	64,270,913	99.93 %
A	Penjajakan Kerjasama	64,318,000	64,270,913	99.93 %
AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	257,191,000	257,175,664	99.99 %
AEF.001	Promosi/Publikasi/Temu Pelanggan/Sosialisasi/Diseminasi Standardisasi, Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Jasa Teknis	257,191,000	257,175,664	99.99 %
051	Promosi/Publikasi/Temu Pelanggan/Sosialisasi /Diseminasi Standardisasi dan Layanan Teknis	257,191,000	257,175,664	99.99 %
A	Promosi	33,762,000	33,762,000	100.00 %
B	Pameran	77,513,000	77,511,719	100.00 %
C	Temu Pelanggan	145,916,000	145,901,945	99.99 %
BAD	Pelayanan Publik kepada industri	1,603,722,000	1,602,890,989	99.95 %
BAD.001	Jasa pelayanan teknis pengujian	1,395,120,000	1,394,327,343	99.94 %
051	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	1,395,120,000	1,394,327,343	99.94 %
A	Pengujian Produk/ Proses Produksi	933,536,000	933,369,255	99.98 %
B	Sampling	437,520,000	436,895,000	99.86 %
C	Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium	24,064,000	24,063,088	100.00 %
BAD.024	Jasa pelayanan teknis kalibrasi	53,066,000	53,056,482	99.98 %
051	Terselenggaranya jasa pelayanan teknis kalibrasi	53,066,000	53,056,482	99.98 %
A	Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri	24,910,000	24,901,110	99.96 %
B	Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium Kalibrasi	28,156,000	28,155,372	100.00 %
BAD.036	Jasa pelayanan teknis sertifikasi	56,768,000	56,757,400	99.98 %
051	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi	56,768,000	56,757,400	99.98 %
A	Sertifikasi Produk	56,768,000	56,757,400	99.98 %
BAD.058	Jasa pelayanan bimbingan dan pendampingan teknis industri	73,783,000	73,769,344	99.98 %
051	Jasa Pelayanan Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	73,783,000	73,769,344	99.98 %
A	Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	73,783,000	73,769,344	99.98 %
BAD.075	Jasa Pelayanan Pemeriksa dan Pengujian Produk Halal	24,985,000	24,980,420	99.98 %
052	Pengembangan Kelembagaan Jaminan Produk Halal	24,985,000	24,980,420	99.98 %

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
A	Pembentukan Lembaga Pemeriksa Halal	24,985,000	24,980,420	99.98 %
BDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	137,534,000	137,470,443	99.95 %
BDI.006	Pemanfaatan Teknologi Industri	137,534,000	137,470,443	99.95 %
051	Paket teknologi/supervisi/konsultasi yang dimanfaatkan oleh industri	137,534,000	137,470,443	99.95 %
A	Konsultasi dan Pembinaan Industri	137,534,000	137,470,443	99.95 %
CAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	860,000,000	857,810,060	99.75 %
CAH.021	Peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan	860,000,000	857,810,060	99.75 %
051	Peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan	860,000,000	857,810,060	99.75 %
A	Pengadaan Alat Laboratorium Kalibrasi dan Pengujian	855,000,000	854,350,060	99.92 %
B	Pengadaan Alat Pendukung Laboratorium	5,000,000	3,460,000	69.20 %
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	74,962,000	74,582,212	99.49 %
QDI.002	Percepatan Pemanfaatan Teknologi Industri melalui Jasa Konsultasi	74,962,000	74,582,212	99.49 %
053	Jasa konsultasi program DAPATI	74,962,000	74,582,212	99.49 %
A	Jasa Konsultasi Teknis Pembuatan Peralatan Perajang dan Penyangrai Jahe di IKM Rempah Sakti Samarinda	40,940,000	40,628,416	99.24 %
B	Jasa Konsultasi Teknis Pembuatan Peralatan Pengadon, Pencetak, dan Pemotong Stik Amplang Di IKM Patimah Jaya	34,022,000	33,953,796	99.80 %
WA	Program Dukungan Manajemen	11,898,227,000	11,872,986,159	99.79 %
WA.6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri	11,898,227,000	11,872,986,159	99.79 %
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	10,508,837,000	10,489,733,414	99.82 %
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	176,822,000	176,583,964	99.87 %
051	Pengelolaan Data dan Informasi	175,386,000	175,147,964	99.86 %
A	Pengelolaan Data dan Informasi	91,086,000	91,015,620	99.92 %
B	Pengelolaan Layanan dan Informasi Publik	84,300,000	84,132,344	99.80 %
055	Penyelenggaraan Seminar/Workshop/ Temu Pelanggan	1,436,000	1,436,000	100.00 %
A	Webinar	1,436,000	1,436,000	100.00 %
EBA.962	Layanan Umum	42,038,000	41,941,250	99.77 %
051	Pelayanan Tata Usaha dan Rumah Tangga	42,038,000	41,941,250	99.77 %
A	Pengelolaan Limbah	42,038,000	41,941,250	99.77 %
EBA.994	Layanan Perkantoran	10,289,977,000	10,271,208,200	99.82 %
001	Gaji dan Tunjangan	7,064,054,000	7,047,721,433	99.77 %
A	Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium, dan Vokasi	7,064,054,000	7,047,721,433	99.77 %
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	3,225,923,000	3,223,486,767	99.92 %
A	Layanan Operasional Pimpinan dan Manajemen	309,499,000	309,339,911	99.95 %
B	Layanan Operasional Perkantoran	1,138,302,000	1,138,232,159	99.99 %
C	Layanan Operasional Laboratorium	319,510,000	319,505,377	100.00 %
D	Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	127,338,000	125,466,617	98.53 %
E	Perawatan Gedung	547,217,000	547,165,300	99.99 %

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
F	Langganan Daya dan Jasa	504,109,000	504,098,885	100.00 %
G	Perbaikan Peralatan Perkantoran	203,608,000	203,340,935	99.87 %
H	Perawatan Kendaraan	76,340,000	76,337,583	100.00 %
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	199,460,000	198,932,499	99.74 %
EBB.951	Layanan Sarana Internal	199,460,000	198,932,499	99.74 %
052	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	66,774,000	66,772,499	100.00 %
A	Pengadaan Pengolah Data	66,774,000	66,772,499	100.00 %
053	Pengadaan peralatan inventaris perkantoran	132,686,000	132,160,000	99.60 %
A	Pengadaan Alat Perkantoran	64,426,000	63,973,000	99.30 %
B	Pengadaan Mebelair	68,260,000	68,187,000	99.89 %
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	607,069,000	602,394,930	99.23 %
EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	607,069,000	602,394,930	99.23 %
051	Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi SDM	607,069,000	602,394,930	99.23 %
A	Peningkatan Kompetensi SDM Balai	98,827,000	98,525,705	99.70 %
B	In House Training	103,937,000	99,564,745	95.79 %
C	Peningkatan Potensi SDM	404,305,000	404,304,480	100.00 %
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	582,861,000	581,925,316	99.84 %
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	87,980,000	87,524,706	99.48 %
051	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	87,980,000	87,524,706	99.48 %
A	Penyusunan Program/ Kegiatan	70,210,000	69,754,706	99.35 %
B	Rapat Koordinasi Penyusunan Program Kerja Balai	17,770,000	17,770,000	100.00 %
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	26,150,000	26,149,476	100.00 %
051	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	26,150,000	26,149,476	100.00 %
A	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai	26,150,000	26,149,476	100.00 %
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	64,059,000	64,058,094	100.00 %
051	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	64,059,000	64,058,094	100.00 %
A	Pelaporan Keuangan Akutansi Negara (SAP)	29,234,000	29,233,351	100.00 %
B	Penatausahaan BMN	15,784,000	15,783,748	100.00 %
C	Inventarisasi dan Penghapusan BMN	19,041,000	19,040,995	100.00 %
EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	159,701,000	159,537,774	99.90 %
051	Pelaksanaan Reformasi Birokrasi/ Zona Integritas/SPIP	159,701,000	159,537,774	99.90 %
A	Koordinasi Ketatalaksanaan dan Reformasi Birokrasi	76,669,000	76,664,874	99.99 %
B	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	83,032,000	82,872,900	99.81 %
EBD.965	Layanan Audit Internal	232,769,000	232,472,344	99.87 %
051	Akreditasi/Surveillance/Reakreditasi dan Pengembangan Kelembagaan	232,769,000	232,472,344	99.87 %
A	Integrated Management System	232,769,000	232,472,344	99.87 %
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	12,202,000	12,182,922	99.84 %
051	Penyelenggaraan Kearsipan	12,202,000	12,182,922	99.84 %
A	Penatalaksanaan Kearsipan	12,202,000	12,182,922	99.84 %
Total		14,895,954,000	14,867,186,440	99.81 %

Sumber: Aplikasi SAKTI 2023

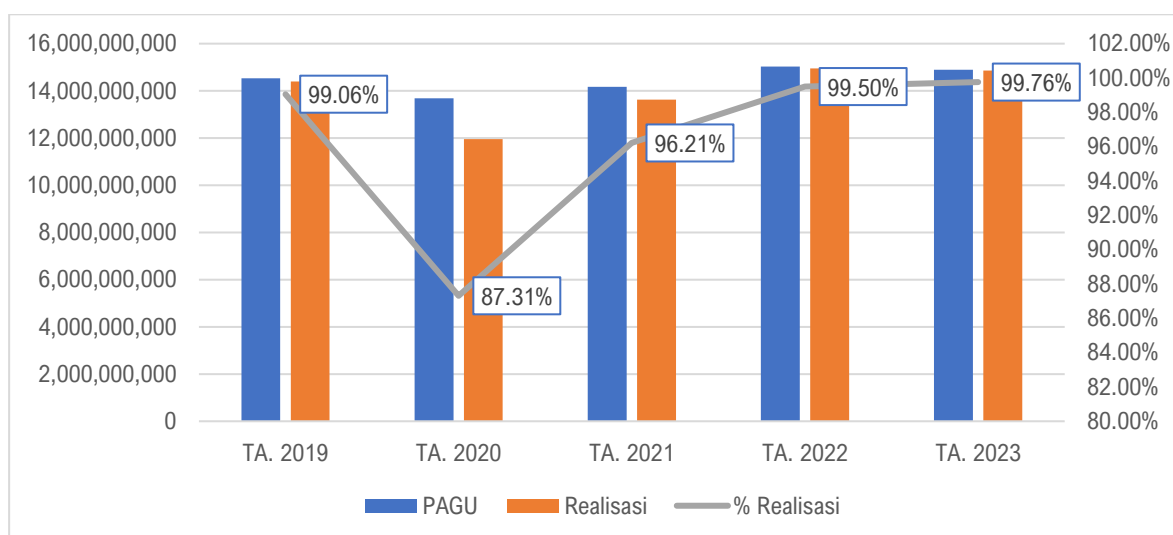
2) Analisis hasil yang telah dicapai

Kinerja pelaksanaan anggaran BSPJI Samarinda tahun 2023 menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, dimana berdasarkan OMSPAN realisasi anggaran mencapai Rp 14,860,123,197 atau sebesar 99,76% dari total Pagu Rp 14.895.954.000. Capaian realisasi ini menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 yang realisasi keuangannya adalah Rp 14.949.418.668 atau sebesar 99,50% dari pagu Rp 15.024.585.000. Perkembangan realisasi anggaran periode tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 85. Perkembangan realisasi anggaran TA. 2019-2023

	TA. 2019	TA. 2020	TA. 2021	TA. 2022	TA. 2023
PAGU	14,530,008,000	13,686,789,000	14,168,356,000	15,024,585,000	14,895,954,000
Realisasi	14,392,729,608	11,949,741,418	13,631,956,848	14,949,418,668	14,860,123,197
% Realisasi	99.06%	87.31%	96.21%	99.50%	99.76%

Sumber: OMSPAN



Gambar 13. Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2019 – 2023

Berdasarkan data perkembangan realisasi anggaran di atas, BSPJI Samarinda mencatatkan kinerja terbaik di tahun 2023, meskipun pagu Tahun 2022 masih lebih tinggi dibandingkan Tahun 2023. Realisasi pada anggaran Rupiah Murni mencapai Rp 9.815.956.311 atau 99,76% dan menyisakan Rp. 24.002.689 atau 0.24% yang merupakan anggaran Belanja Pegawai dan Belanja Barang yang tidak dapat terealisasi. Penyebab tidak terealisasinya belanja pegawai sebesar Rp. 24.002.689 (0,24%) disebabkan tidak dapat dilakukan lagi revisi pergeseran anggaran antar jenis belanja, sehingga kelebihan anggaran pada jenis belanja pegawai yang ada dalam sumber dana RM tidak dapat dipindahkan untuk dioptimalisasikan pada kegiatan lain.

3) Kendala

Perubahan kebutuhan dan realisasi anggaran Rupiah Murni sangat dipengaruhi oleh realisasi Belanja Pegawai, dimana dalam mekanisme pengajuan revisi belanja pegawai ke belanja lainnya diperlukan persetujuan dari berbagai pihak termasuk DJA. Komponen belanja pegawai yang paling banyak tersisa adalah Belanja Uang Makan PNS yakni sebesar Rp. 13.0680.000 atau sekitar 96,50% dari total pagu sebesar 54.659.000.

4) Rekomendasi

Walaupun realisasi pelaksanaan anggaran Rupiah Murni telah mencapai 99,76% diharapkan di tahun mendatang dapat terlaksana lebih baik dengan mengoptimalkan realisasi belanja. Selain itu, perlu diperhatikan periode revisi yang memungkinkan revisi antar jenis belanja maupun antar kegiatan sehingga anggaran-anggaran yang tidak terserap dapat dioptimalisasikan pada pelaksanaan kegiatan yang lain.

3.2.2. Realisasi Anggaran Keuangan PNBP

1) Hasil yang telah dicapai

Target penerimaan PNBP BSPJI Samarinda tahun 2023 adalah sebesar Rp 4.900.000.000 dengan realisasi penerimaan sebesar Rp 6.178.518.153 atau sebesar 126.09%. Adapun pagu penggunaan PNBP semula adalah sebesar Rp 4.654.895.000 kemudian mengalami perubahan akibat perubahan status BLU serta penambahan pagu sehingga komposisi pagu menjadi Rp 3.234.697.000 untuk PNBP, dan Rp 1.821.298.000 untuk Badan Layanan Umum (BLU). Penjelasan terkait penerimaan dan penggunaan PNBP tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 86. Pagu dan Realisasi Keuangan PNBP Tahun 2023

Pagu	2023
Target Penerimaan (Rp)	4,900,000,000
Realisasi Penerimaan (Rp)	6,178,518,153
Realisasi Penerimaan (%)	126.09%
Pagu Penggunaan PNBP (Rp)	3,234,697,000
Realisasi Penggunaan PNBP (Rp)	3,232,457,622
Realisasi Penggunaan PNBP (%)	99.93%
Pagu Penggunaan BLU (Rp)	1,821,298,000
Realisasi Penggunaan BLU (Rp)	1,811,709,264
Realisasi Penggunaan BLU (%)	99.47%

Penerimaan PNBП tertinggi diperoleh dari layanan jasa Pengujian sebesar Rp 5.774.376.000 atau 93,46% sedangkan penerimaan terendah adalah dari layanan konsultasi sebesar Rp 600.000 atau 0,01% dari total penerimaan.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2023 di BSPJI Samarinda mengalami penurunan dibandingkan penerimaan tahun 2022 yaitu sebesar 0,74%. Penurunan ini dipengaruhi karena adanya beberapa perubahan regulasi yang terjadi di BSPJI Samarinda sehingga mempengaruhi capaian PNBП. Apabila dibandingkan dengan penerimaan PNBП dalam kurun waktu lima tahun terakhir, penerimaan tertinggi dicapai pada tahun 2022 dan selanjutnya adalah penerimaan tahun 2023. Perkembangan realisasi PNBП selama periode 2019 - 2023 dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 87. Realisasi PNBП 2019 - 2023 dalam Ribuan (000)

Pagu	2019	2020	2021	2022	2023
Target Penerimaan (Rp)	4.984.900	5.300.000	5.312.880	4.200.000	4.900.000
Realisasi Penerimaan (Rp)	5.447.265	3.536.925	4.921.822	6.224.891	6,178,518
Realisasi Penerimaan (%)	109,28	70,24	92,64	148,21	126,09
Pagu Penggunaan PNBП (Rp)	4.731.542	4.783.079	4.528.619	5.316.294	3,234,697
Realisasi Penggunaan PNBП (Rp)	4.606.322	3.153.852	4.125.120	5.287.474	3,232,457
Realisasi Penggunaan PNBП (%)	97,35	65,94	91,09	99,46	99.93
Pagu Penggunaan BLU (Rp)	-	-	-	-	1,821,298
Realisasi Penggunaan BLU (Rp)	-	-	-	-	1,811,709
Realisasi Penggunaan BLU (%)	-	-	-	-	99.47

Penerimaan PNBП 2023 BSPJI Samarinda diperoleh dari beberapa kegiatan jasa layanan teknis. Berikut persentase penerimaan PNBП TA. 2019-2023 berdasarkan masing-masing jasa layanan teknis.

Tabel 88. Penerimaan PNBП TA. 2019-2023 berdasarkan jenis layanan

No	Jenis Layanan	PNBP (Rp. 000)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pelatihan	83.850	16.500	73.460	99.520	47.550
2	Pengujian	5.305.802	3.483.425	4.727.452	6.012.731	5.774.376
3	Sertifikasi	57.613	37.000	120.910	68.800	118.790
4	Konsultasi				43.840	235.779
5	Kalibrasi					600
6	Jasa Giro					1.422
Total		5.435.470	5.447.265	3.536.925	4.921.822	6.178.518

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir penerimaan PNBP didominasi oleh kegiatan Pengujian. Sementara untuk kegiatan pelayanan lainnya yaitu Sertifikasi dan Pelatihan, Konsultasi, serta kegiatan layanan Kalibrasi yang baru terlaksana di tahun 2023 masih sangat berpeluang untuk ditingkatkan

Perkembangan jumlah customer yang dilayani disajikan pada tabel berikut :

Tabel 89. Jumlah Pelanggan 2019 - 2023

No	Jenis Layanan	Jumlah Pelanggan									
		2019		2020		2021		2022		2023	
		Industri	Non Industri	Industri	Non Industri	Industri	Non Industri	Industri	Non Industri	Industri	Non Industri
1	Pelatihan	78	-	20	6	78	-	20	2	7	3
2	Pengujian	242	114	192	128	242	114	192	128	158	126
3	Sertifikasi	17	-	16	-	17	-	16	-	17	-
4	Konsultasi	-	-	-	-	-	-	-	-	2	8
5	Kalibrasi									2	1
	Total	342	118	234	134	342	118	234	130	186	138

Tabel 90. Jumlah Sampel/ Sertifikat/ Pelatihan Tahun 2019 - 2023

No	Jenis Layanan	Jumlah Sampel/ Sertifikat/ Pelatihan				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pelatihan					
	a. Jumlah pelatihan	8	6	3	5	12
	b. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan	78	122	24	26	30
2	Pengujian					
	a. Jumlah Pelanggan	356	320	310	303	284
	b. Jumlah sampel uji	8905	6263	6735	6654	5795
3	Sertifikasi					
	a. Jumlah pelanggan	17	17	19	13	17
	b. Jumlah sertifikat	17	5	4	4	5
4	Konsultasi					
	a. Jumlah kegiatan konsultasi				4	21
5	Kalibrasi					
	a. Jumlah Pelanggan					3
	b. Jumlah Sampel Uji					4

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa jumlah pelanggan dan jumlah sampel/ sertifikat pada kegiatan pengujian dan sertifikasi cenderung menunjukkan penurunan meskipun realisasi penerimaan menunjukkan hasil yang sangat baik.

Perubahan regulasi laboratorium BSPJI Samarinda menjadi Laboratorium Teregistrasi mempengaruhi jumlah order pengujian yang diterima BSPJI Samarinda. Status Laboratorium Teregistrasi menyebabkan sampel tidak boleh lagi diantarkan ke Balai namun harus diambil langsung atau dilakukan *sampling* oleh petugas BSPJI Samarinda. Kondisi ini menyebabkan beberapa pengguna jasa (*customer*) BSPJI Samarinda yang tidak melanjutkan kerjasama dan sampel yang diantarkan ke Balai tidak dapat dilayani.

Seiring realisasi penerimaan PNBPN melebihi target, pagu penggunaan PNBPN BSPJI Samarinda juga mengalami peningkatan. Dari pagu awal sebesar Rp 4.654.895.000 meningkat 8,62%, menjadi Rp 5.055.995.000 yang terdiri dari Rp 3.234.697.000 untuk sumber dana PNBPN dan Rp 1.821.298.000 untuk sumber dana BLU. Peningkatan pagu PNBPN digunakan untuk antara lain :

1. Penambahan alokasi anggaran operasional
2. Penambahan alokasi anggaran layanan pengujian
3. Pengadaan alat laboratorium
4. Peningkatan kualitas kegiatan Temu Pelanggan
5. Peningkatan kompetensi SDM

Adapun penggunaan anggaran PNBPN dapat terealisasi sebesar Rp 3.232.457.622 atau 99,93% dan menyisakan anggaran Rp 2.239.378 (0,07%) serta penggunaan anggaran BLU dapat terealisasi sebesar Rp 1.811.709.264 dan menyisakan anggaran Rp 9.588.736 (0,53%). Sisa anggaran tersebut berasal dari anggaran belanja barang yang tidak dapat digunakan karena batas waktu dilakukannya revisi sudah habis sehingga anggaran yang tidak terserap tidak dapat direvisi ke kegiatan lainnya. Anggaran yang tidak dapat terserap tersebut paling besar berada pada belanja modal peralatan pendukung laboratorium dan belanja perjalanan pada kegiatan *in house training*.

3) Kendala

Realisasi belanja PNBPN mengalami kendala pada terbatasnya waktu pelaksanaan belanja di triwulan IV setelah adanya penambahan pagu yang menyebabkan tidak maksimalnya penyerapan anggaran.

4) Rekomendasi

Penambahan pagu PNBPN merupakan kesempatan BSPJI Samarinda dalam mengoptimalkan pemanfaatan anggaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan operasional dan layanan, untuk itu perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik dalam hal pencapaian realisasi belanja sehingga anggaran yang dialokasikan dapat terserap maksimal.

3.3. Analisis Sumber Efisiensi Sumber Daya Secara Umum

a. Analisis Efisiensi Berdasarkan Penggunaan Sumber Daya Anggaran

Tabel 91. Efisiensi Berdasarkan Penggunaan Sumber Daya Anggaran

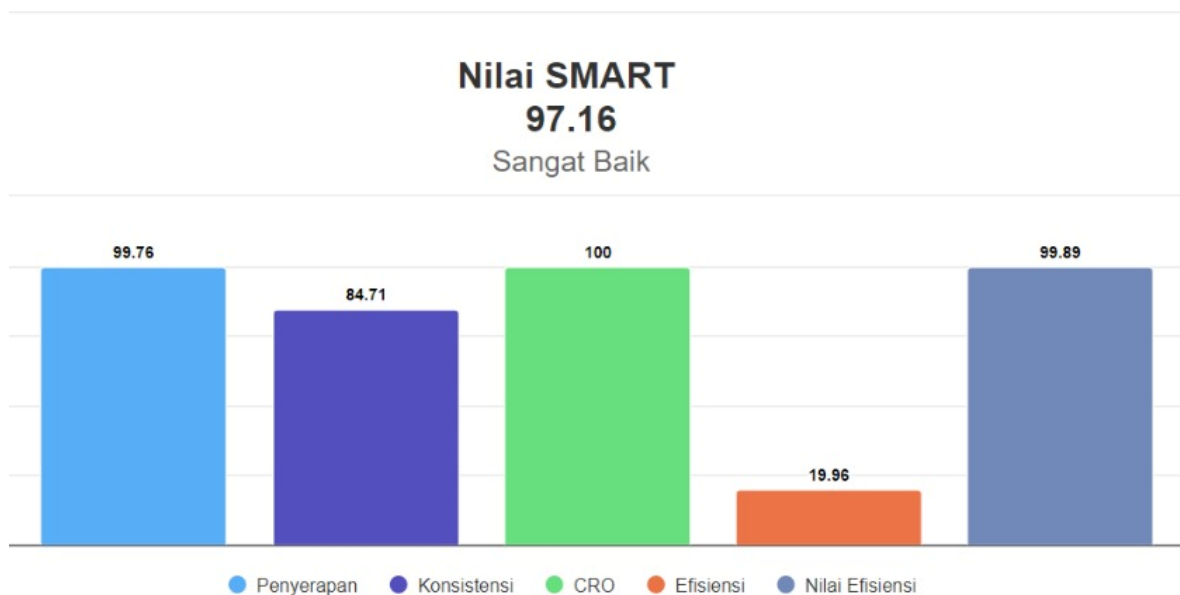
Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Kinerja				Efektivitas	Anggaran			Efisiensi	Indeks Biaya Target (IBT)	Indeks Biaya Realisasi (IBR)	Efisiensi Perjakin/ Renstra	Efisiensi IKU
		Target	Realisasi	%	%Rata-rata Capaian Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	%					
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
BSPJI Samarinda													58.96%	94.86%
PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI														
1. Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas														
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi (Persen)	20	58	290%	290.00%	Efektif	64,318	64,270	99.93%	Efisien	3,216	1,108	65.54%	65.54%
2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0														
1	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri(Perusahaan)	10	12	120%	120.00%	Efektif	137,534	137,470	99.95%	Efisien	137,534	114,559	16.71%	16.71%
3. Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri														
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi (Persen)	50	55.5	111.0%	110.77%	Efektif	74,962	74,582	99.49%	Efisien	1,499	1,344	10.37%	10.37%
2	Meningkatnya PNPB layanan jasa industri (Persen)	3	-0.74	96.36%			1,603,722	1,602,890	99.95%		534,574	-2,166,068	505.20%	505.20%
3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan(Persen)	0.5	-12.23	87.33%			1,603,722	1,602,890	99.95%		3,207,444	-131,062	104.09%	104.09%
4	Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri (Ruang Lingkup)	2	3	150%			232,769	232,472	99.87%		116,385	77,491	33.42%	33.42%

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Kinerja					Anggaran				Indeks Biaya Target (IBT)	Indeks Biaya Realisasi (IBR)	Efisiensi Perjakin/ Renstra	Efisiensi IKU
		Target	Realisasi	%	%Rata-rata Capaian Sasaran Kegiatan	Efektivitas	Target	Realisasi	%	Efisiensi				
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
5	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa(Persen)	65	96.45	148.38%			1,101,498	1,098,683	99.74%		16,299	10,956	32.78%	32.78%
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN														
4. Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien														
1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker (Persen)	92.5	100	108.11%	108.11%	Efektif	95,234	95,055	99.81%	Efisien	1,030	951	7.67%	
5. Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan														
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri (Indeks)	3.63	3.76	103.58%	103.58%	Efektif	258,627	258,611	99.99%	Efisien	71,247	68,780	3.46%	
2	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri (Persen)	80	94.85	118.56%	118.56%	Efektif	1,088,997	1,088,797	99.98%	Efisien	13,612	11,479	15.67%	
6. Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional														
1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN (Indeks)	78	87.21	111.81%	111.81%	Efektif	7,671,123	7,650,116	99.73%	Efisien	98,348	87,721	10.81%	
7. Penguatan Layanan Publik														
1	Nilai minimal indeks layanan publik (Indeks)	4.01	4.78	119.20%	119.20%	Efektif	3,401,309	3,398,634	99.92%	Efisien	829,169	695,041	16.18%	
8. Penguatan Akuntabilitas Organisasi														
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja (Nilai)	76.00	76.35	100.46%	102.72%	Efektif	190,799	190,339	99.76%	Efisien	2,511	2,493	0.70%	
2	Nilai minimal laporan keuangan (Nilai)	90.50	95.00	104.97%			64,059	64,058	100.00%		708	674	4.74%	
		%Rata-rata Capaian Kinerja		126.41%		Efektif	14,895,954	14,867,180	99.81%	Efisien				
Note: Sumber Anggaran pada Indikator Kinerja SK 3.2, SK 3.3, dan SK 5.2 didukung oleh Kegiatan yang sama sehingga tidak ditotalkan bersama Anggaran Indikator lainnya.														

Berdasarkan data di atas, efisiensi penggunaan sumber daya anggaran BSPJI Samarinda untuk Perjakin dan Renstra adalah sebesar 58,96% dan efisiensi untuk Efisiensi IKU adalah 94,86%. Perhitungan efisiensi ini diperoleh dari setiap pagu yang mendukung tercapainya masing-masing indikator kinerja dan merupakan hasil dari optimalisasi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian target capaian output. Pada tahun 2023, hampir seluruh indikator kinerja terealisasi melebihi target output yang ditetapkan dengan penggunaan anggaran sebesar 99,81% dari pagu yang disediakan. Angka rata-rata efisiensi ini menunjukkan bahwa secara umum realisasi anggaran BSPJI Samarinda lebih kecil dari pagu yang direncanakan untuk mencapai target, sehingga terjadi efisiensi sebesar 58,31%.

b. Efisiensi Anggaran Berdasarkan Aplikasi SMART

Berdasarkan aplikasi SMART Kementerian Keuangan, pada tahun 2023 nilai kinerja BSPJI Samarinda adalah sebesar 97,16. Dari *dashboard* tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat efisiensi pada pelaksanaan anggaran BSPJI Samarinda TA. 2023 dengan nilai efisiensi kinerja anggaran sebesar 19,96.



Gambar 14. Capaian Nilai SMART Tahun 2023 pada Aplikasi SMART DJA

Adapun rekapitulasi capaian Nilai SMART DJA pada seluruh Satuan Kerja dibawah BSKJI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 92. Nilai Kinerja Berdasarkan Aplikasi SMART DJA

No	Kode Satker	Satuan Kerja	Kinerja	Penyerapan	Konsistensi	CRO	Efisiensi
1	539081	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda	97,16	99,76	84,71	100	19,96
2	247161	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Pencegahan Pencemaran Industri	96,42	88,48	98,33	100	16,97
3	539074	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Pontianak	93,35	87,56	98,64	100	12,74
4	247225	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Medan	91,04	95,75	98,99	100	8,31
5	247157	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam	89,64	98,08	99,42	100	5,91
6	247403	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Hasil Perkebunan, Mineral Logam, dan Maritim	89,6	99,73	99,26	100	5,68
7	539060	Balai Standardisasi Dan Pelayanan Jasa Industri Lampung	89,39	83,41	63,9	100	16,59
8	247204	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik	88,79	98,05	99,48	100	4,71
9	247199	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet, dan Plastik	88,28	98,33	99,6	100	3,93
10	247232	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Banjarbaru	88,16	99,88	99,92	100	3,47
11	539053	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Padang	88,12	96,28	86,11	100	7,43
12	248042	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil	87,99	99,77	99,57	100	3,35
13	417912	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Pekanbaru	87,69	96,95	99,52	100	3,31
14	248920	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Palembang	87,49	94,04	89,6	100	5,96
15	248124	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Banda Aceh	87,22	99,93	97,99	100	2,64
16	247246	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Manado	86,65	99,61	99,64	100	1,47
17	15118	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Jakarta	86,5	99,58	96,58	100	2,05
18	412528	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kimia, Farmasi, dan Kemasan	86,31	99,93	99,99	100	0,86
19	248056	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Selulosa	85,7	99,62	98,69	100	0,38
20	247211	Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Surabaya	85,6	99,95	99,24	100	0,05
21	248035	Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri	85,44	99,9	98,26	100	0,1
22	248145	Balai Standardisasi Dan Pelayanan Jasa Industri Ambon	75,79	98,85	99,83	100	-13,66
23	248060	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Logam Dan Mesin	74,28	99,46	87,54	83,45	-2,65
24	247136	Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro	71,03	96,16	94,53	89,94	-12,48
25	247140	Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik	60,18	72,99	83,31	31,31	14,01

c. Analisis Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program

Berdasarkan capaian target Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama pada Dokumen Rencana Strategis, capaian target Perjanjian Kinerja, serta realisasi fisik dari penyerapan anggaran tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 93. Pencapaian Target Kinerja BSPJI Samarinda TA 2023

No	Dokumen Kinerja	Capaian Rata-rata	Jumlah IK	IK Tercapai	IK Tidak Tercapai	Rasio Tingkat Keberhasilan IK 2023
Tahun Anggaran 2023						
1	Perjanjian Kinerja	126.41%	14	12	0	85.71%
2	Rencana Strategis	126.10%	12	10	0	83.33%
3	Indikator Kinerja Utama	142.18%	6	4	0	66.67%
4	Realisasi Fisik	100,00%	-	-	-	100.00%
	Rata-rata	131.56%	-	-	-	83.93%

Berdasarkan data di atas, rasio tingkat keberhasilan pencapaian target-target kinerja BSPJI Samarinda TA 2023 adalah 83,93%. Hal ini menunjukkan bahwa target Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan Program Dukungan Manajemen TA 2023 belum sepenuhnya tercapai, walaupun rata-rata capaian mencapai 131,56%. Hal ini disebabkan adanya 2 indikator kinerja yang tidak tercapai.

3.4. Penghargaan yang Diperoleh Satker TA. 2023

Penghargaan : Capaian sebagai Unit Kerja Kementerian Perindustrian dengan Nilai Indeks Pelayanan Publik Tertinggi Tahun 2023 berdasarkan Kegiatan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) oleh Kementerian PANRB

Tanggal Penyerahan : November 2023

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, BSPJI Samarinda pada tahun 2023 telah melaksanakan seluruh rencana kinerja dengan baik meskipun terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang tidak tercapai. Pada indikator kinerja yang tercapai diperoleh hasil capaian yang telah melebihi dari target yang telah ditetapkan. Pencapaian ini tidak terlepas dari adanya pemenuhan tanggungjawab dan komitmen serta profesionalisme dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap unsur di lingkungan BSPJI Samarinda.

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan yang telah disampaikan:

1. Terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang tidak tercapai yakni Meningkatnya PNBPN Layanan Jasa Industri yang hanya tercapai 96,36% dan Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri yang hanya tercapai 87,33%.
2. Total anggaran DIPA BSPJI Samarinda tahun 2023 setelah 15 (dua belas) kali revisi DIPA adalah sebesar Rp. 14.895.954.000 dan anggaran yang terserap sebesar Rp 14,860,123,197 atau 99,76%.
3. Jumlah penerimaan anggaran PNBPN BSPJI Samarinda tahun 2023 adalah sebesar Rp 6.178.518.153 dengan capaian sebesar 126,09% atas target penerimaan PNBPN yang ditetapkan sebesar Rp 4.900.000.000.

4.2. Permasalahan dan Kendala

Permasalahan dan kendala yang memberi pengaruh cukup besar kepada kinerja secara keseluruhan adalah dampak dari proses transisi pengelolaan keuangan PNBPN menjadi BLU serta isu perubahan Laboratorium Pengujian menjadi Laboratorium Lingkungan teregistrasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kondisi tersebut pula yang menjadi faktor utama yang mengakibatkan tidak tercapainya indikator kinerja terkait peningkatan PNBPN dan peningkatan jumlah layanan. Pada akhir tahun 2023, kondisi tersebut sudah cukup dapat diatasi, dimana dapat dilihat bahwa BSPJI Samarinda dapat menyesuaikan dengan tata Kelola BLU serta status sebagai Laboratorium Teregistrasi sehingga menunjukkan peningkatan kinerja dan pencapaian yang maksimal menjelang akhir tahun.

Selain itu, kondisi PMK Tarif BLU yang belum disahkan juga mempengaruhi fleksibilitas yang dimiliki Satker BLU, dimana akhirnya layanan baru yang seharusnya dapat dijalankan menjadi terkendala akibat belum adanya tarif BLU. Dalam hal pelaporan capaian kinerja tiap triwulannya juga masih ditemukan ketidaksesuaian pemahaman terkait cara pengukuran indikator yang ada. Selanjutnya, terkait dengan pengoptimalisasian anggaran sering dilakukan diakhir masa pengajuan sehingga beberapa anggaran yang tidak dapat terserap menjadi tidak dapat dioptimalkan ke kegiatan lain.

4.3. Saran dan Rekomendasi

BSPJI Samarinda sebagai unit kerja pelaksana layanan jasa industri dituntut untuk dapat memberikan layanan sesuai kebutuhan industri di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Diharapkan dukungan dari *stakeholder* dan *customer* untuk memberikan informasi terkait kebutuhan layanan jasa industri. Dengan demikian BSPJI Samarinda dapat menentukan langkah-langkah strategis dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut sebagai perwakilan Kementerian Perindustrian di Kaltim-Kaltara dan bersiap menyongsong IKN Nusantara.

Rencana perbaikan tahun 2024 adalah dengan perubahan status menjadi BLU maka diharapkan BSPJI Samarinda dapat meningkatkan pelayanan jasa dengan didukung fleksibilitas pengelolaan keuangan dan metode kerjasama dengan berbagai pihak sehingga dapat turut meningkatkan kinerja dan penerimaan. Selanjutnya, perlu dilakukan optimalisasi aktifitas yang mendukung pencapaian target yang tidak tercapai seperti:

- Promosi dan pemasaran layanan serta membuka opsi-opsi penyelesaian dalam rangka menyikapi dampak perubahan status sebagai Laboratorium Lingkungan Teregistrasi
- Persiapan tim pemasaran untuk meningkatkan kegiatan promosi terkait dengan layanan serta meningkatkan penjangkauan terhadap pengguna jasa yang potensial menjadi klien sehingga dapat menjawab tuntutan peningkatan jumlah layanan kedepannya
- Koordinasi secara berkala dengan tim APIP terkait ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan kegiatan dan keuangan untuk menjaga agar seluruh pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan ketentuan sehingga pencapaian target pengawasan internal dan pencapaian SAKIP dapat lebih maksimal
- Pengawasan pada indikator kinerja yang telah memenuhi target dengan cara mempertahankan kinerja yang sudah baik dan memaksimalkan bagian yang masih dapat ditingkatkan sehingga capaian tetap terjaga bahkan dapat meningkat lagi.

Pada tahun 2024 juga perlu dilakukan efisiensi anggaran, serta maksimasi capaian output melalui monitoring dan evaluasi kegiatan serta pengukuran kinerja per bulan.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja 2023 Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda. Semoga dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagai bahan evaluasi Badan standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri Kementerian Perindustrian, maupun pihak terkait.

LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja TA. 2023



BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI SAMARINDA

Jl. MT. Haryono / Banggeris No. 1 Samarinda 75124, Telp. (0541) 7771364, 732274 Fax (0541) 745431
email : bspjisamarinda@kemenperin.go.id web : bspjisamarinda.kemenperin.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI SAMARINDA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risetio Canggih Dwiputra

Jabatan: Kepala Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda

Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Andi Rizaldi

Jabatan: Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Oktober 2023

Kepala Badan Standardisasi dan
Kebijakan Jasa Industri

Kepala Balai Standardisasi dan
Pelayanan Jasa Industri
Samarinda

Andi Rizaldi

Risetio Canggih Dwiputra

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI SAMARINDA

No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Target	Satuan
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	20	Persen
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri	10	Perusahaan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	50	Persen
		2	Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	3	Persen
		3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	0,5	Persen
		4	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	2	Ruang Lingkup
		5	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	65	Persen
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92,5	Persen
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,63	Indeks
		2	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	80	Persen
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	Indeks
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	4,01	Indeks
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	76	Nilai
		2	Nilai minimal laporan keuangan	90,5	Nilai

Total Anggaran Tahun 2023 : Rp. 14.094.033.000,-
(Empat belas miliar sembilan puluh empat juta tiga puluh tiga ribu rupiah)

Jakarta, Oktober 2023

Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri


Andi Rizaldi

Kepala Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda


Risetio Canggih Dwiputra

Pengukuran Perjanjian Kerja (PK) TA. 2023

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
SK.1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	20%	58%		64,318,000	64,270,913	99.93 %
					Penjajakan Kerjasama	64,318,000	64,270,913	99.93 %
SK.2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam penerapan industri 4.0 dan/atau standarisasi industri	10 Perusahaan	12 Perusahaan		137,534,000	137,470,443	99.95 %
					Konsultasi dan Pembinaan Industri	137,534,000	137,470,443	99.95 %
SK.3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	50%	Keg. 1: 61% Keg 2: 50% Rata-rata: 55%		74,962,000	74,582,212	99.52 %
					Jasa Konsultasi Teknis Pembuatan Peralatan Perajang dan Penyangrai Jahe di IKM Rempah Sakti Samarinda	40,940,000	40,628,416	99.24 %
					Jasa Konsultasi Teknis Pembuatan Peralatan Pengadon, Pencetak, dan Pemotong Stik Amplang Di IKM Patimah Jaya	34,022,000	33,953,796	99.80 %
						1,603,722,000	1,602,890,989	99.97 %
		2. Meningkatnya PNBP Layanan Jasa Industri	3.00%	-0.74%	Pengujian Produk/ Proses Produksi	933,536,000	933,369,255	99.98 %
					Sampling	437,520,000	436,895,000	99.86 %
					Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium	24,064,000	24,063,088	100.00 %
					Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri	24,910,000	24,901,110	99.96 %
					Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium Kalibrasi	28,156,000	28,155,372	100.00 %
					Sertifikasi Produk	56,768,000	56,757,400	99.98 %
					Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	73,783,000	73,769,344	99.98 %
					Pembentukan Lembaga Pemeriksa Halal	24,985,000	24,980,420	99.98 %
		3. Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	0.50%	-12.23%		1,603,722,000	1,602,890,989	99.97 %
					Pengujian Produk/ Proses Produksi	933,536,000	933,369,255	99.98 %
					Sampling	437,520,000	436,895,000	99.86 %

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					<i>Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium</i>	24,064,000	24,063,088	100.00 %
					<i>Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri</i>	24,910,000	24,901,110	99.96 %
					<i>Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium Kalibrasi</i>	28,156,000	28,155,372	100.00 %
					<i>Sertifikasi Produk</i>	56,768,000	56,757,400	99.98 %
					<i>Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri</i>	73,783,000	73,769,344	99.98 %
					<i>Pembentukan Lembaga Pemeriksa Halal</i>	24,985,000	24,980,420	99.98 %
		4. Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri	2 Ruang Lingkup	3 Ruang Lingkup		232,769,000	232,472,344	99.87 %
					<i>Integrated Management System</i>	232,769,000	232,472,344	99.87 %
		5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	65%	96%		1,101,498,000	1,098,683,809	99.86 %
					<i>Pengelolaan Limbah</i>	42,038,000	41,941,250	99.77 %
					<i>Pengadaan Alat Laboratorium Kalibrasi dan Pengujian</i>	855,000,000	854,350,060	99.92 %
					<i>Pengadaan Alat Pendukung Laboratorium</i>	5,000,000	3,460,000	69.20 %
					<i>Pengadaan Pengolah Data</i>	66,774,000	66,772,499	100.00 %
					<i>Pengadaan Alat Perkantoran</i>	64,426,000	63,973,000	99.30 %
					<i>Pengadaan Mebelair</i>	68,260,000	68,187,000	99.89 %
						95,234,000	95,055,822	99.83 %
SK.4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92.50%	100%	<i>Sistem Pengendalian Intern Pemerintah</i>	83,032,000	82,872,900	99.81 %
					<i>Penatalaksanaan Kearsipan</i>	12,202,000	12,182,922	99.84 %
						258,627,000	258,611,664	100.00 %
SK.5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,63	3.76	<i>Promosi</i>	33,762,000	33,762,000	100.00 %
					<i>Pameran</i>	77,513,000	77,511,719	100.00 %
					<i>Temu Pelanggan</i>	145,916,000	145,901,945	99.99 %
					<i>Webinar</i>	1,436,000	1,436,000	100.00 %
						1,088,997,000	1,088,797,109	99.98 %
		2. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan	80%	94,85%	<i>Pengujian Produk/ Proses Produksi</i>	933,536,000	933,369,255	99.98 %

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		minimal pada kegiatan layanan jasa industri			Kalibrasi Peralatan Uji/ Proses Produksi Industri	24,910,000	24,901,110	99.96 %
					Sertifikasi Produk	56,768,000	56,757,400	99.98 %
					Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	73,783,000	73,769,344	99.98 %
SK.6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	87,21		7,671,123,000	7,650,116,363	98.81 %
					Peningkatan Kompetensi SDM Balai	98,827,000	98,525,705	99.70 %
					In House Training	103,937,000	99,564,745	95.79 %
					Peningkatan Potensi SDM	404,305,000	404,304,480	100.00 %
					Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium, dan Vokasi	7,064,054,000	7,047,721,433	99.77 %
SK.7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	4.01	4.78		3,401,309,000	3,398,634,731	99.78%
					Pengelolaan Data dan Informasi	91,086,000	91,015,620	99.92 %
					Pengelolaan Layanan dan Informasi Publik	84,300,000	84,132,344	99.80 %
					Layanan Operasional Pimpinan dan Manajemen	309,499,000	309,339,911	99.95 %
					Layanan Operasional Perkantoran	1,138,302,000	1,138,232,159	99.99 %
					Layanan Operasional Laboratorium	319,510,000	319,505,377	100.00 %
					Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	127,338,000	125,466,617	98.53 %
					Perawatan Gedung	547,217,000	547,165,300	99.99 %
					Langganan Daya dan Jasa	504,109,000	504,098,885	100.00 %
					Perbaikan Peralatan Perkantoran	203,608,000	203,340,935	99.87 %
					Perawatan Kendaraan	76,340,000	76,337,583	100.00 %
SK.8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	76	76.35		190,799,000	190,339,056	99.84 %
					Koordinasi Ketatalaksanaan dan Reformasi Birokrasi	76,669,000	76,664,874	99.99 %
					Penyusunan Program/ Kegiatan	70,210,000	69,754,706	99.35 %
					Rapat Koordinasi Penyusunan Program Kerja Balai	17,770,000	17,770,000	100.00 %
					Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai	26,150,000	26,149,476	100.00 %

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Nilai minimal laporan keuangan	90.5	95		64,059,000	64,058,094	100.00 %
					<i>Pelaporan Keuangan Akutansi Negara (SAP)</i>	29,234,000	29,233,351	100.00 %
					<i>Penatausahaan BMN</i>	15,784,000	15,783,748	100.00 %
					<i>Inventarisasi dan Penghapusan BMN</i>	19,041,000	19,040,995	100.00 %

Samarinda, 31 Desember 2023
Kepala BSPJI Samarinda

Risetio Canggih Dwiputra

Alur Keterkaitan IKU

KEMENPERIN			BSKJI				BSPJI	
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS1.	Meningkatnya daya saing dankemandirian industri pengolahan nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SP1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
SS2.1	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.0	SP2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Persentase jumlah perusahaan yang Produktivitas/efisiensinya meningkat setelah pendampingan industri 4.0	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri
SS3.1	Meningkatnya kemampuan industri dalam negeri	Jumlah SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SP3.	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SK3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
					Tingkat Kepatuhan LPK terhadap regulasi			Meningkatnya PNPB layanan jasa industri
		Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Persentase jumlah perusahaan yang produktivitas/efisiensinya meningkat setelah memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan
								Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker
	-	NON IKU			NON IKU	-		NON IKU
SS7	Tersedianya regulasi pembangunan Industri yang efektif	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan Kemenperin	SP4.	Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif	Efektifitas regulasi standarisasi industri			

KEMENPERIN			BSKJI				BSPJI	
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS8	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SP5.	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SK5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
					Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri			Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri
SS9	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SP6.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SK4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
		Index penerapan manajemen risiko (MRI) Kementerian Perindustrian			Indeks Penerapan Manajemen Risiko BSKJI			
SS10	Terwujudnya ASN yang Profesional dan Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	SP7.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	SK6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN
SS11	Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas	Data dan informasi sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan	SP8.	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Sistem Informasi Pelayanan Publik BSKJI yang terpadu dan terintegrasi	SK7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik
					Satker yang memperoleh Indeks layanan publik minimal B			
					Indeks manfaat kerja sama			
SS12	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat akuntabilitas laporan keuangan dan BMN	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai laporan keuangan BSKJI	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal laporan keuangan
SS13	Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) BSKJI	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	TW I		TW II		TW III		TW IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri hasil kolaborasi	20%	58%	290%	25%	20%	55%	25%	75%	80%	100%	100%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam penerapan industri 4.0 dan/atau standardisasi industri	10 Perusahaan	12 Perusahaan	120%	25%	29%	50%	75%	75%	90%	100%	100%
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	50%	Keg. 1: 61% Keg 2: 50% Rata-rata: 55.5%	111%	25%	20%	55%	80%	80%	97%	100%	100%
		2. Meningkatnya PNPB Layanan Jasa Industri	3.00%	-0.74%	96.36%	25%	21.52%	50%	48.57%	75%	60.00%	100%	100%
		3. Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	0.5%	-12.23%	87,33%	20%	23,54%	50%	47.63%	75%	64.04%	100%	100%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	TW I		TW II		TW III		TW IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
		4. Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri	2 Ruang Lingkup	3 Ruang Lingkup	150%	25%	20,4%	50%	50%	75%	75%	100%	100%
		5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	65%	96,45%	148%	25%	26,14%	50%	91.90%	75%	75%	100%	100%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92.50%	100%	108%	25%	25%	50%	50%	80%	80%	100%	100%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,63	3.76	104%	25%	25%	50%	50%	80%	80%	100%	100%
		2. Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	80%	94,85%	118,5%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	TW I		TW II		TW III		TW IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	87,21	111,8%	30%	35%	50%	94%	75%	75%	100%	100%
7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	4.01	4.78	119%	25%	25%	50%	50%	80%	85%	100%	100%
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	76	76.35	100%	25%	25%	55%	95%	80%	100%	100%	100%
		Nilai minimal laporan keuangan	90.5	95	105%	25%	25%	50%	50%	75%	75%	100%	100%

Realisasi Kinerja Renstra Renstra BSPJI Samarinda (2022-2024)

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2021			2022			2023			2024	TOTAL 2020-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2023	%
(1)		(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas														
	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	N/A	-	-	N/A	-	-	N/A			N/A	N/A	-	-
	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	100%	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	100%	N/A	-	-	N/A	4 Kolaborasi	2 Kolaborasi	50%
	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	N/A	-	-	N/A	-	-	20%	58%	290%	25%	25%	58%	290%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0														
	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri <i>Perusahan yang terfasilitasi dibidang standardisasi industri (review 2023)</i>	1 Perusahaan	1 Perusahaan	100%	2 Perusahaan	10 Perusahaan	500%	10 Perusahaan	12 Perusahaan	120%	12 Perusahaan	25 Perusahaan	23 Perusahaan	92%
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri														
	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	25%	100%	400%	30%	694,4%	2315%	50%	55,5%	111%	55%	55%	55,5%	100,9%
	Meningkatnya PNPB Layanan Jasa Industri	2,5%	38,72	1549%	2,75%	26,09%	949%	3,00%	-0.74%	96,36%	3,00%	3,00%	38,72	1191%

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2021			2022			2023			2024	TOTAL 2020-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2023	%
(1)		(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	N/A	-	-	N/A	-	-	0.5%	-12,23%	87,33%	1,00%	1,00%	-12,23%	87,33%
	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang Lingkup	0 Ruang Lingkup	0	1 Ruang Lingkup	19 Ruang Lingkup	1900%	2 Ruang Lingkup	3 Ruang Lingkup	150%	4 Ruang Lingkup	8 Ruang Lingkup	21 Ruang Lingkup	262,5%
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40%	64,9%	162%	43%	69,20%	161%	65%	96,45%	148%	69%	69%	96%	139,1%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien														
	Nilai minimal indeks manajemen resiko	N/A	-	-	3	-	-	N/A	-	-	N/A	3	-	0%
	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5	100%	109%	92%	100%	109%	92,5%	100%	108%	92,5%	92,5%	100%	108%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan														
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,61	3,66	101%	3,62	3,65	101%	3,63	3,76	104%	3,64	3,64	3,76	103,2%
	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri	N/A	-	-	N/A	-	-	80%	94,85%	118,5%	85%	85%	94,85%	111,5%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional														
	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	76	75	96%	76	80,43	106%	78	87,21	111,8%	80	80	87,21	109%
	Nilai disiplin pegawai	90	88,31	98%	85	92,24	109%	N/A	-	-	N/A	95	92,24	97%

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2021			2022			2023			2024	TOTAL 2020-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2023	%
(1)		(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik														
	Nilai minimal indeks layanan publik	B	A	100%	B	A-	100%	4,01	4,78	119%	4,02	4,02	4,78	118,9%
Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi														
	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,4	82,72	103%	79,0	79,25	100%	76	76,35	100,5%	78	80,4	82,72	103%
	Nilai minimal laporan keuangan	90,1	80,9	90%	90,1	95,5	106%	90,5	95	106	91	91	95,5	106%

Cara Perhitungan Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Kode Tujuan/ Sasaran/ Kode	Nama IK	
T3/SP1/c	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	
Definisi:	Kegiatan kolaborasi sekurang-kurangnya melibatkan tiga pihak. Pihak pertama adalah UPT, pihak kedua dan seterusnya adalah pihak di luar BSKJI seperti perusahaan industri, pemerintah daerah, lembaga pendidikan dan pihak lain yang dapat bekerja sama dalam upaya peningkatan produktivitas/efisiensi industri. Kegiatan kolaborasi adalah kegiatan yang didukung oleh tiga pihak atau lebih yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas/efisiensi industri, dimana kegiatan dapat berbentuk <i>problem solving</i> industri, bimbingan/pendampingan teknis atau kegiatan lain yang dapat diukur <i>outcome</i>-nya. Hasil kegiatan kolaborasi termasuk tapi tidak terbatas pada spesifikasi, rancangan, model atau prototipe. <i>Outcome</i> hasil kolaborasi diukur dari peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah industri mendapatkan kegiatan kolaborasi pengembangan industri dibandingkan dengan kondisi sebelum mendapatkan kegiatan kolaborasi pengembangan industri. Perhitungan produktivitas/efisiensi dari kegiatan kolaborasi ini dapat diambil dari kegiatan khusus yang diprogramkan balai, atau dapat juga diambil dari kegiatan lain selama memenuhi syarat kolaborasi di atas. *Catatan: 1. Jika sudah diklaim pada salah satu indikator, tidak dapat diklaim di indikator lain 2. Jika kegiatan tersebut tidak dapat dihitung nilai ukuran performanya, maka kegiatan tersebut dapat diklaim di tahun selanjutnya. Hal ini berlaku juga untuk tahun berjalan dapat mengklaim kegiatan tahun sebelumnya selama belum pernah diklaim di tahun sebelumnya. 3. Target antar tahun tidak harus meningkat karena objek yang menjadi kegiatan kolaborasi berbeda setiap tahunnya.	
Sumber Data:	1. Bukti kolaborasi dalam bentuk Surat Perjanjian Kerja Sama (SPKS)/MoU/Surat Keputusan (SK) Kepala Balai/korespondensi kepala balai terkait kegiatan kolaborasi (Bukti kolaborasi tidak harus dalam satu dokumen yang sama); dan 2. Laporan hasil pelaksanaan kegiatan kolaborasi oleh Balai yang memuat laporan performa	
Cara Menghitung:	Menghitung rata-rata nilai ukuran performa (produktivitas/efisiensi) yang diukur sebelum kegiatan kolaborasi (A) dan nilai ukuran performa sesudah kegiatan kolaborasi (B). $\text{Produktivitas} = \frac{B-A}{A} \times 100\% ; \text{ atau}$ $\text{Efisiensi} = \frac{A-B}{A} \times 100\%$	
Satuan: Persen	Klasifikasi: Maksimasi	Penanggung Jawab: Seluruh balai

Kode Tujuan/ Sasaran/ Kode	Nama IK	
T1/SP2/d	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri.	
Definisi:	Dalam dokumen <i>Making Indonesia 4.0</i>, terdapat 10 prioritas nasional salah satunya adalah akomodasi standar berkelanjutan. Standar berkelanjutan berhubungan erat dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, dimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri, salah satu tujuan dari Standardisasi Industri adalah meningkatkan perlindungan kepada konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja, masyarakat, dan negara dari aspek keamanan, kesehatan, keselamatan, dan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dengan demikian, standarisasi industri sangat relevan dan merupakan bagian penting dalam penguatan <i>Making Indonesia 4.0</i>. Kegiatan fasilitasi standarisasi industri dapat berupa pendampingan, konsultasi, dan bimbingan penerapan standarisasi industri (seperti standar mutu, standar produk, standar proses, standar berkelanjutan). *Catatan: Jika sudah diklaim pada salah satu indikator, tidak dapat diklaim di indikator lain	
Sumber Data:	Laporan hasil standarisasi industri/Surat Perintah Kerja (SPK)/surat pernyataan dari perusahaan terkait standarisasi industri/permintaan jasa konsultasi/order/bukti lain yang mendukung kegiatan fasilitasi standarisasi industri	
Cara Menghitung:	Menghitung jumlah perusahaan industri yang mendapatkan fasilitasi standarisasi industri pada tahun berjalan.	
Satuan: Perusahaan	Klasifikasi: Maksimasi	Penanggung Jawab: Seluruh Balai

Kode Tujuan/ Sasaran/ Kode	Nama IK	
T1/SP3/c	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	
Definisi:	Optimalisasi teknologi serta rekayasa proses dan produk dinilai dapat meningkatkan penggunaan bahan baku sumber daya alam atau hasil industri hulu menjadi pendukung utama produk industri manufaktur dalam negeri. Salah satu langkah strategis yang telah dijalankan BSKJI dalam meningkatkan kapabilitas industri khususnya IKM adalah melalui kegiatan konsultasi. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan penyedia jasa konsultasi untuk memilih, merancang penerapan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi teknologi industri termasuk penerapan sistem manajemen mutu yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan industri. Kegiatan jasa konsultasi didalamnya termasuk kegiatan optimalisasi pemanfaatan teknologi. <i>Outcome</i> kerja sama jasa konsultasi diukur dari peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan perusahaan setelah penerapan teknologi industri/sistem manajemen mutu hasil konsultasi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Kegiatan jasa konsultasi yang diberikan tidak terbatas pada kegiatan Dana Kemitraan Peningkatan Teknologi Industri (Dapati). <i>*Catatan:</i> 1. Jika sudah diklaim pada salah satu indikator, tidak dapat diklaim di indikator lain 2. UPT harus memastikan kegiatan jasa konsultasi yang diberikan merupakan kegiatan yang dapat diukur outcomenya pada tahun berjalan	
Sumber Data:	Laporan hasil pelaksanaan kegiatan jasa konsultasi oleh Balai yang memuat laporan performa	
Cara Menghitung:	Menghitung rata-rata nilai ukuran performa (produktivitas/efisiensi) yang diukur sebelum diberikan jasa konsultasi (A) dan nilai ukuran performa sesudah diberikan jasa konsultasi (B). $Produktivitas = \frac{B-A}{A} \times 100\% ; \text{ atau}$ $Efisiensi = \frac{A-B}{A} \times 100\%$	
Satuan: Persen	Klasifikasi: Maksimasi	Penanggung Jawab: Seluruh balai

Kode Tujuan/ Sasaran	Nama IK	
T1/SP3/e	Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	
Definisi:	Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh balai-balai adalah kegiatan pelayanan jasa industri yang meliputi inspeksi teknik, sertifikasi, pengujian, kalibrasi, pelatihan teknis dan layanan jasa industri lainnya. Realisasi target PNPB tersebut perlu diukur peningkatannya setiap tahun sebagai landasan kinerja UPT BSKJI. Melalui peningkatan PNPB layanan teknis yang diselenggarakan balai-balai di lingkup BSKJI diharapkan peran BSKJI dalam mendukung penerapan kebijakan standarisasi industri dapat semakin luas.	
Sumber Data:	Data realisasi PNPB (dalam Rupiah) layanan jasa industri pada tahun berjalan berdasarkan OM SPAN	
Cara Menghitung:	Menghitung peningkatan realisasi PNPB layanan jasa industri pada tahun berjalan dalam bentuk Rupiah (B) dengan realisasi PNPB tahun sebelumnya dalam bentuk Rupiah (A), dengan formula sebagai berikut: $\text{Nilai Indikator} = \frac{B - A}{A} \times 100\%$	
Satuan: Persen	Klasifikasi: Maksimasi	Penanggung Jawab: Seluruh Balai

Kode Tujuan/ Sasaran	Nama IK	
T1/SP3/f	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	
Definisi:	Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh balai - balai adalah kegiatan pelayanan jasa industri yang meliputi, rancang bangun dan perekayasaan di bidang industri, inspeksi teknik, sertifikasi, pengujian, kalibrasi, pelatihan teknis dan layanan jasa industri lainnya. Yang dimaksud dengan hasil layanan jasa industri adalah penjumlahan seluruh hasil Jasa Pelayanan dalam tahun berjalan, dengan satuan sebagai berikut: 1. JPT Pengujian (satuan: Laporan Hasil Uji) 2. JPT Kalibrasi (satuan: Laporan Hasil Kalibrasi) 3. JP Pelatihan Teknis (satuan: Orang yang dilatih) 4. JPT sertifikasi (satuan: Sertifikat/Hasil Surveillance) 5. JP Inspeksi Teknik (satuan: Laporan Hasil Inspeksi) 6. JPT Konsultansi (satuan: Laporan Hasil Konsultansi) 7. JPT Teknologi Proses & Mesin (satuan: Laporan Hasil Teknologi Proses & Mesin) 8. Jasa Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri (satuan: Laporan Hasil RBPI) 9. JPT lainnya (satuan: order) *Catatan: 1. Hasil layanan yang dihitung adalah hasil layanan jasa yang telah selesai dilakukan pembayaran di tahun berjalan 2. Hasil layanan yang dihitung adalah hasil layanan yang berkontribusi terhadap peningkatan PNB (berbayar)	
Sumber Data:	Laporan hasil layanan jasa industri Balai yang terdapat dalam dokumen LAKIP	
Cara Menghitung:	Menghitung peningkatan jumlah hasil layanan jasa industri pada tahun berjalan (B) dengan tahun sebelumnya (A), dengan formula sebagai berikut: $\text{Nilai Indikator} = \frac{B - A}{A} \times 100\%$	
Satuan: Persen	Klasifikasi: Maksimasi	Penanggung Jawab: Seluruh Balai

Kode Tujuan/ Sasaran/ Abjad	Nama IK	
T1/SK3	Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri	
Definisi:	Salah satu sasaran strategis dari BSKJI adalah penguatan sarana dan prasarana layanan jasa industri diantaranya lembaga penilai kesesuaian. Dalam mendukung kebijakan penerapan standardisasi industri, lembaga penilai kesesuaian diharapkan mampu memberikan pelayanan sesuai dengan ruang lingkup penerapan kebijakan standardisasi yang telah diterapkan Pemerintah. Penambahan ruang lingkup dan parameter jasa industri juga sebagai bentuk diversifikasi jasa layanan yang ditawarkan kepada industri.	
Sumber Data:	Data penambahan ruang lingkup dan parameter jasa industri yang berhasil terakreditasi pada tahun berjalan	
Cara Menghitung:	Menghitung penambahan jumlah ruang lingkup (parameter/komoditas) layanan jasa industri terakreditasi yang dimiliki balai pada tahun berjalan.	
Satuan: Ruang Lingkup	Klasifikasi: Maksimasi	Penanggung Jawab: Seluruh Balai

Kode Tujuan/ Sasaran/ Kode	Nama IK	
T1/SP3/d	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker	
Definisi:	Penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Keppres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian/lembaga. Pemanfaatan barang/jasa didasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perindustrian.	
Sumber Data:	Data pagu anggaran dan realisasi pada unit kerja berdasarkan akun yang telah disepakati bersama pada tahun berjalan, melalui aplikasi intranew atau aplikasi lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku pada tahun berjalan.	
Cara Menghitung:	Nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker diperoleh melalui rumus: $R_{P3DN} = \frac{RA_{P3DN}}{TotA_{P3DN}}$ Ket: R_{P3DN} = Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri RA_{P3DN} = Realisasi Anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih. $TotA_{P3DN}$ = Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.	
Satuan: Persen	Klasifikasi: Maksimasi	Penanggung Jawab: Seluruh Balai

Kode Tujuan/ Sasaran/ Kode	Nama IK	
T4/SP6/b	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	
Definisi:	Pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal dilakukan setiap tahun sebagai kontrol atas pelaksanaan kegiatan maupun anggaran agar tetap berada dalam koridor aturan maupun kinerja yang telah ditetapkan. Setiap tahun hasil pengawasan ini dituangkan dalam laporan hasil pengawasan internal dimana terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti, dan Satker diharapkan dapat responsif melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dimaksud.	
Sumber Data:	Laporan Hasil Tindak Lanjut Pengawasan Internal oleh Inspektorat Jenderal	
Cara Menghitung:	Persentase hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh Satker di lingkungan BSKJI dibagi dengan total rekomendasi hasil pengawasan internal Satker di lingkungan BSKJI *Catatan: 1. Bagi Satker yang tidak dilakukan pengawasan internal pada tahun berjalan dapat menggunakan data tahun sebelumnya. Apabila data sebelumnya telah dimutakhirkan agar melampirkan bukti pemutakhiran dari Inspektorat Jenderal. 2. Bagi Satker yang tidak memungkinkan untuk melaporkan hasil pengawasan internal karena waktu yang bersamaan antara audit internal dengan pelaporan LAKIP di akhir tahun, maka dapat mengikuti aturan pada poin (1).	
Satuan: Persen	Klasifikasi: Maksimasi	Penanggung Jawab: Seluruh Balai

Kode Tujuan/ Sasaran/ Kode	Nama IK	
T2/SP5/b	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	
Definisi:	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.	
Sumber Data:	Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat dari setiap Satker yang menyelenggarakan layanan publik	
Cara Menghitung:	Tata cara perhitungan responden, penyusunan kuesioner dan indeks mengacu kepada Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IKM berada pada skala 1 s/d 4, dimana nilai indeks 1,00 - 2,5996 berarti tidak baik, nilai indeks 2,60 – 3,064 kurang baik, nilai indeks 3,0644 – 3,532 baik, dan nilai indeks 3,5324 – 4,00 berarti sangat baik.	
Satuan: Indeks	Klasifikasi: Maksimasi	Penanggung Jawab: Seluruh Balai

Kode Tujuan/ Sasaran	Nama IK
T2/SK5	Pemenuhan target waktu penyelesaian sesuai standar pelayanan minimal pada kegiatan layanan jasa industri
Definisi	Ketepatan waktu penyelesaian merupakan salah satu unsur Standar Pelayanan Minimal yang mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan (<i>customer</i>). Ekspektasi customer bergantung pada komitmen yang disampaikan oleh penyelenggara pelayanan publik, sehingga pemenuhan atas komitmen tersebut menjadi penting untuk dilaksanakan dalam rangka pelayanan berkelanjutan
Sumber Data	Laporan capaian SPM seluruh layanan
Cara Menghitung	$\text{Ketepatan waktu (\%)} = \frac{\text{Order tepat waktu}}{\text{jumlah total order}} \times 100\%$
Satuan: %	Klasifikasi: Maksimasi

Kode Tujuan/ Sasaran/ Kode	Nama IK
T4/SP7/a	Rata-rata indeks profesionalitas ASN
Definisi:	Perhitungan indeks merujuk pada Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara atau peraturan lain yang berlaku pada tahun berjalan. Indeks Profesionalitas ASN adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.
Sumber Data:	Laporan Indeks Profesionalitas ASN BSKJI yang dikeluarkan oleh unit yang berwenang pada tahun berjalan
Cara Menghitung:	Menghitung rata-rata indeks profesional ASN di seluruh satker BSKJI, yang diukur melalui dimensi Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja, dan Disiplin sesuai Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019 atau peraturan lain yang berlaku pada tahun berjalan.
Satuan: Indeks	Klasifikasi: Maksimasi Penanggung Jawab: Seluruh Balai

Kode Tujuan/ Sasaran/ Kode	Nama IK	
T4/SP8/c	Nilai Minimal Indeks Layanan Publik	
Definisi:	Dalam Peraturan Menteri Perindustrian tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan BSKJI, salah satu fungsi Unit Pelaksana Teknis (UPT) adalah pelaksanaan layanan publik. Layanan publik dalam hal ini adalah layanan publik yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BSKJI, sehingga setiap pelayanan publik yang diberikan diharapkan dapat memenuhi standar Layanan Publik sesuai Permenpan RB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Untuk melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 4 Tahun 2023, terdapat Pedoman Menteri Nomor 1 Tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.	
Sumber Data:	Laporan Indeks Layanan Publik (skala 1 -5)	
Cara Menghitung:	Menghitung nilai indeks layanan publik mengikuti Permenpan RB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.	
Satuan: Indeks	Klasifikasi: Maksimasi	Penanggung Jawab: Seluruh Balai

Kode Tujuan/ Sasaran/ Kode	Nama IK	
T4/SP9/a	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	
Definisi:	Kementerian PAN dan RB melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh Kementerian PAN dan RB, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaiannya indikator ini dapat terlihat pada pertengahan tahun anggaran selanjutnya. Perhitungan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 88 tahun 2021 dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator.	
Sumber Data:	Laporan Penilaian SAKIP Satker BSKJI oleh Inspektorat Jenderal	
Cara Menghitung:	Mencatat nilai SAKIP Satker yang dikeluarkan oleh unit yang berwenang	
Satuan: Nilai	Klasifikasi: Maksimasi	Penanggung Jawab: Seluruh Balai

Kode Tujuan/ Sasaran/ Kode	Nama IK	
T4/SP9/b	Nilai minimal laporan keuangan	
Definisi:	Laporan Keuangan Kementerian Perindustrian merupakan konsolidasi (penggabungan) dari setiap satuan kerja yang berada di lingkungan Kementerian di seluruh Indonesia. Sementara sampai saat ini masih ditemukan beberapa Laporan Keuangan yang masih belum menyajikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan atas Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka untuk itu perlu dilakukan penilaian atas Laporan Keuangan pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan diharapkan agar setiap satuan kerja dapat menyusun Laporan Keuangan secara lengkap dan sesuai peraturan yang berlaku serta tepat waktu. Metode penilaian dilakukan berdasarkan desk review dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan desk evaluation atas data-data Keuangan dan BMN dengan menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur yang terdiri dari kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektivitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan.	
Sumber Data:	Laporan Penilaian Laporan Keuangan BSKJI oleh Biro Keuangan	
Cara Menghitung:	Mencatat hasil penilaian Laporan Keuangan Satker BSKJI oleh Biro Keuangan	
Satuan: Nilai	Klasifikasi: Maksimasi	Penanggung Jawab: Seluruh Balai

Data Pelatihan Pegawai Tahun 2022

No.	NAMA	Jabatan dan Golongan	Judul Kegiatan Pengembangan Kompetensi	Bentuk Jalur Pengembangan	Jumlah JP
1	Risetio Canggih Dwiputra, S.T.P., M.Ec.Dev	Kepala Balai	Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) Program Pelatihan Kompetensi Penyelia Halal & Penerapan Standar Halal + Bundling Ujikom Berbasis SKKNI	Pelatihan Teknis	21
			Bimbingan Teknis Halal Awareness	Pelatihan Teknis	10
2	Ir. Tatik Purwanti, M.Si	Asesor Manajemen Mutu Industri Madya	In House Training Proses Produksi, Titik Kritis, dan Mutu Produk untuk Komoditi Minyak Goreng dan Kerupuk Amplang	Pelatihan Teknis	9
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
3	Haspiadi, PG.Dip.Sc, M.Si	Pembina Industri Muda	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pemahaman Penggunaan SIINas	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
4	Emy Fibrianti, S.E, M.M	KTU	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Proses Produksi, Titik Kritis, dan Mutu Produk untuk Komoditi Minyak Goreng dan Kerupuk Amplang	Pelatihan Teknis	9
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
5	Endang Sulamidamisi, S.H, M.M	Pembina Industri Madya	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			E-Learning Pengendalian Intern pada Pelaporan Keuangan (PIPK)	Asynchronous	75
6	Hermato, S.P	Perekayasa Madya	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pemahaman Penggunaan SIINas	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
7	Muslimin, S.E	Analisis Anggaran Muda	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
8	Titik Nurwidayati, S.Si, M.Si	Penguji Mutu Barang Muda	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16

No.	NAMA	Jabatan dan Golongan	Judul Kegiatan Pengembangan Kompetensi	Bentuk Jalur Pengembangan	Jumlah JP
			In House Training Pengoperasian GCMS	Pelatihan Teknis	12
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Proses Produksi, Titik Kritis, dan Mutu Produk untuk Komoditi Minyak Goreng dan Kerupuk Amplang	Pelatihan Teknis	9
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengujian Organoleptik/ Uji Sensori	Pelatihan Teknis	6
9	Sulharman, S.T, M.T	Pembina Industri Muda	In House Training Pemahaman Validasi Metode dan Penjaminan Mutu Kalibrasi	Pelatihan Teknis	8
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengujian Parameter pH dan Kekeruhan	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pemahaman Penggunaan SIINas	Pelatihan Teknis	6
10	Yuni Adiningsih, S.T, M.Si	Asesor Manajemen Mutu Industri Muda	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			E-Learning Pengendalian Intern pada Pelaporan Keuangan (PIPK)	Asynchronous	75
			In House Training Bahasa Isyarat bagi Petugas Pelayanan Publik BSPJI Samarinda	Pelatihan Teknis	3
			In House Training Proses Produksi, Titik Kritis, dan Mutu Produk untuk Komoditi Minyak Goreng dan Kerupuk Amplang	Pelatihan Teknis	9
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
11	Eldha Sampepana, S.T, M.Si	Pembina Industri Muda	In House Training Pengujian Parameter Proksimat	Pelatihan Teknis	20
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengujian Parameter pH dan Kekeruhan	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pemahaman Penggunaan SIINas	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengoperasian GCMS	Pelatihan Teknis	12
12	Kurniawaty, A.Md	Penguji Mutu Barang Penyelia	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4

No.	NAMA	Jabatan dan Golongan	Judul Kegiatan Pengembangan Kompetensi	Bentuk Jalur Pengembangan	Jumlah JP
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengujian Organoleptik/ Uji Sensori	Pelatihan Teknis	6
13	Arba Susanty, S.Pi, M.Sc	Pembina Industri Muda	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
14	Zainudin Masfut, S.Sos	Arsiparis Muda	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
15	Masnur, MR, SE	Pelaksana Analis Data	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
16	Jantri Sirait, S.T	Pembina Industri Muda	In House Training Pengujian Parameter Proksimat	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Pengujian Parameter pH dan Kekeruhan	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pemahaman Penggunaan SIINas	Pelatihan Teknis	6
17	Wara Widayarni Endah S, M.T	Pelaksana Analis Data dan Informasi	E-Learning Pengendalian Intern pada Pelaporan Keuangan (PIPK)	Asynchronous	75
			In House Training Pemahaman Penggunaan SIINas	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pemahaman SNI ISO-IEC 17025-2017	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Proses Produksi, Titik Kritis, dan Mutu Produk untuk Komoditi Minyak Goreng dan Kerupuk Amplang	Pelatihan Teknis	9
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
18	Fitriani, S.K.M, M.Si	Penguji Mutu Barang Muda	In House Training Pemahaman Validasi Metode dan Penjaminan Mutu Kalibrasi	Pelatihan Teknis	8
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16

No.	NAMA	Jabatan dan Golongan	Judul Kegiatan Pengembangan Kompetensi	Bentuk Jalur Pengembangan	Jumlah JP
			In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
			In House Training Pengoperasian GCMS	Pelatihan Teknis	12
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Proses Produksi, Titik Kritis, dan Mutu Produk untuk Komoditi Minyak Goreng dan Kerupuk Amplang	Pelatihan Teknis	9
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengujian Organoleptik/ Uji Sensori	Pelatihan Teknis	6
19	Tri Aji Laksono, S.Kom, M.M	Pranata Komputer Muda	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
20	Gasi, A.Md	Pranata Keuangan APBN Mahir	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Bahasa Isyarat bagi Petugas Pelayanan Publik BSPJI Samarinda	Pelatihan Teknis	3
21	Tita Sri Palupi, A.Md	Pranata Keuangan APBN Penyelia	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			E-Learning Pengendalian Intern pada Pelaporan Keuangan (PIPK)	Asynchronous	75
22	Iwan Prasetyo, S.Si	Penguji Mutu Barang Muda	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengoperasian GCMS	Pelatihan Teknis	12
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Proses Produksi, Titik Kritis, dan Mutu Produk untuk Komoditi Minyak Goreng dan Kerupuk Amplang	Pelatihan Teknis	9
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengujian Organoleptik/ Uji Sensori	Pelatihan Teknis	6
23	Alfian Nur	Pelaksana Administrasi Umum			
24	Pandu Perdana Adhi Putra, S.Sos	Pustakawan Pertama	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16

No.	NAMA	Jabatan dan Golongan	Judul Kegiatan Pengembangan Kompetensi	Bentuk Jalur Pengembangan	Jumlah JP
25	Paluphy Eka Yustini, S.P	Pelaksana Analis Data dan Informasi	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengoperasian GCMS	Pelatihan Teknis	12
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Proses Produksi, Titik Kritis, dan Mutu Produk untuk Komoditi Minyak Goreng dan Kerupuk Amplang	Pelatihan Teknis	9
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengujian Organoleptik/ Uji Sensori	Pelatihan Teknis	6
26	Kasianus Ahas, S.H	Pelaksana Administrasi Umum	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
27	Susilowati, A.Md, S.K.M	Teknisi Litkayasa Penyelia	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pemahaman Penggunaan SIINas	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Penanganan Penerimaan Artefak di Laboratorium Kalibrasi	Pelatihan Teknis	3
			In House Training Proses Produksi, Titik Kritis, dan Mutu Produk untuk Komoditi Minyak Goreng dan Kerupuk Amplang	Pelatihan Teknis	9
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
28	Sitti Nurlina, S.P	Pembina Industri Pertama	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			E-Learning Pengendalian Intern pada Pelaporan Keuangan (PIPK)	Asynchronous	75
			In House Training Pemahaman Penggunaan SIINas	Pelatihan Teknis	6
29	Adhitya Rinaldi, A.Md	Penguji Mutu Barang Pertama	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Proses Produksi, Titik Kritis, dan Mutu Produk untuk Komoditi Minyak Goreng dan Kerupuk Amplang	Pelatihan Teknis	9
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6

No.	NAMA	Jabatan dan Golongan	Judul Kegiatan Pengembangan Kompetensi	Bentuk Jalur Pengembangan	Jumlah JP
30	Yance Paingi, S.Hut	Pelaksana Analis Pemasaran	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pemahaman Penggunaan SIINas	Pelatihan Teknis	6
31	Imam Mashuri, S.Kom	Pranata Komputer Pertama	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Bahasa Isyarat bagi Petugas Pelayanan Publik BSPJI Samarinda	Pelatihan Teknis	3
			In House Training Pemahaman Penggunaan SIINas	Pelatihan Teknis	6
32	Yeremia Budiarta, A.Md, S.TP	Penguji Mutu Barang Pertama	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
			In House Training Pengoperasian GCMS	Pelatihan Teknis	12
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Proses Produksi, Titik Kritis, dan Mutu Produk untuk Komoditi Minyak Goreng dan Kerupuk Amplang	Pelatihan Teknis	9
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
33	Afful Achzabi, S.Tr.T	Pelaksana Pengelola Teknologi Informasi	In House Training Pemahaman Validasi Metode dan Penjaminan Mutu Kalibrasi	Pelatihan Teknis	8
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengoperasian GCMS	Pelatihan Teknis	12
			In House Training Penanganan Penerimaan Artefak di Laboratorium Kalibrasi	Pelatihan Teknis	3
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
34	Lingkwan Marpaung, S.E	Pelaksana Penata Laporan Keuangan	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			E-Learning Pengendalian Intern pada Pelaporan Keuangan (PIPK)	Asynchronous	75
35	Ramot Hutasoit, S.Psi	Analis Pengembangan Kompetensi (Pelaksana)	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			E-Learning Pengendalian Intern pada Pelaporan Keuangan (PIPK)	Asynchronous	75
			E-Learning Implementasi Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) Angkatan V	Pelatihan Teknis	30

No.	NAMA	Jabatan dan Golongan	Judul Kegiatan Pengembangan Kompetensi	Bentuk Jalur Pengembangan	Jumlah JP
36	Gigih Pribadi, S.T.	Perekayasa (Pelaksana)	In House Training Pemahaman Validasi Metode dan Penjaminan Mutu Kalibrasi	Pelatihan Teknis	8
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
37	Sugeng Widodo	Penguji Mutu Barang Terampil	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
38	Rosiana Wahyuni, A.Md	Penguji Mutu Barang Terampil	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
39	Muhammad Iqbal, A.Md	Penguji Mutu Barang Terampil	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
40	Damay, A.Md	Pelaksana Pengelola Limbah	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			Pelatihan Penyusunan Dokumen SNI ISO/IEC 17025:2027	Pelatihan Teknis	22
41	Hafidh Saulthan Rizal, A.Md.Si.	Penguji Mutu Barang (Pelaksana)	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
			In House Training Pemahaman SNI ISO-IEC 17025-2017	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Perhitungan Estimasi Ketidakpastian	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Verifikasi Metode Pengujian di Laboratorium	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Uji Air	Pelatihan Teknis	15
42	Iin Mayasari, A.Md.A.K	Penguji Mutu Barang (Pelaksana)	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
			Pelatihan Penyusunan Dokumen SNI ISO/IEC 17025:2027	Pelatihan Teknis	22

No.	NAMA	Jabatan dan Golongan	Judul Kegiatan Pengembangan Kompetensi	Bentuk Jalur Pengembangan	Jumlah JP
			In House Training Pemahaman SNI ISO-IEC 17025-2017	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Perhitungan Estimasi Ketidakpastian	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Verifikasi Metode Pengujian di Laboratorium	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Uji Air	Pelatihan Teknis	15
43	Danita, A.Md	Penguji Mutu Barang (Pelaksana)	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
			In House Training Pemahaman SNI ISO-IEC 17025-2017	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Perhitungan Estimasi Ketidakpastian	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Verifikasi Metode Pengujian di Laboratorium	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Uji Air	Pelatihan Teknis	15
44	Tysa Donanita, A.Md	Penguji Mutu Barang (Pelaksana)	In House Training Pemahaman Validasi Metode dan Penjaminan Mutu Kalibrasi	Pelatihan Teknis	8
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
			In House Training Pengoperasian GCMS	Pelatihan Teknis	12
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Pengambilan Contoh Uji Air	Pelatihan Teknis	15
45	Erfiam Saputra, A.Md.Si	Penguji Mutu Barang (Pelaksana)	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengujian Parameter Proksimat	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Pemahaman SNI ISO-IEC 17025-2017	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Pengambilan Contoh Uji Air	Pelatihan Teknis	15

No.	NAMA	Jabatan dan Golongan	Judul Kegiatan Pengembangan Kompetensi	Bentuk Jalur Pengembangan	Jumlah JP
46	Nor Haidir Al Salam, A.Md.Si	Penguji Mutu Barang (Pelaksana)	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengujian Parameter Proksimat	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
			In House Training Pengoperasian GCMS	Pelatihan Teknis	12
			In House Training Pemahaman SNI ISO-IEC 17025-2017	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Perhitungan Estimasi Ketidakpastian	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Verifikasi Metode Pengujian di Laboratorium	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Uji Air	Pelatihan Teknis	15
47	Rini Fidianti, A.Md	Penguji Mutu Barang (Pelaksana)	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
			Pelatihan Penyusunan Dokumen SNI ISO/IEC 17025:2027	Pelatihan Teknis	22
			In House Training Pengoperasian GCMS	Pelatihan Teknis	12
			In House Training Pemahaman SNI ISO-IEC 17025-2017	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Pengambilan Contoh Uji Air	Pelatihan Teknis	15
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
48	Nevi Kirmiana	Penguji Mutu Barang (Pelaksana)	In House Training Pemahaman Validasi Metode dan Penjaminan Mutu Kalibrasi	Pelatihan Teknis	8
			In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
			In House Training Pengoperasian GCMS	Pelatihan Teknis	12
			In House Training Pengujian Organoleptik/ Uji Sensori	Pelatihan Teknis	6

No.	NAMA	Jabatan dan Golongan	Judul Kegiatan Pengembangan Kompetensi	Bentuk Jalur Pengembangan	Jumlah JP
49	Fatikha Ratnawati	Penguji Mutu Barang (Pelaksana)	In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
50	Nur Indah Sari	Penguji Mutu Barang (Pelaksana)	In House Training Pemahaman Validasi Metode dan Penjaminan Mutu Kalibrasi	Pelatihan Teknis	8
			In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengoperasian dan Uji Kinerja Spektrofotometer dan AAS	Pelatihan Teknis	18
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Proses Produksi, Titik Kritis, dan Mutu Produk untuk Komoditi Minyak Goreng dan Kerupuk Amplang	Pelatihan Teknis	9
			In House Training Pengambilan Contoh Produk Perikanan (SNI 2326:2010)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Padatan (SNI 0428:1998) dan Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat (0429:1989)	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengujian Organoleptik/ Uji Sensori	Pelatihan Teknis	6
51	M. I'mal Amaladdin, A.P.K.Bn	Pelaksana Pengadministrasi Keuangan	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			E-Learning Pengendalian Intern pada Pelaporan Keuangan (PIPK)	Asynchronous	75
52	Imam Taufiq	PPNPN	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
53	Erna Wahyuni	PPNPN	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
54	Edi Supriyanto	PPNPN	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Bahasa Isyarat bagi Petugas Pelayanan Publik BSPJI Samarinda	Pelatihan Teknis	3
			In House Training Penanganan Penerimaan Artefak di Laboratorium Kalibrasi	Pelatihan Teknis	3
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
55	Indah Setyawati	PPNPN	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Bahasa Isyarat bagi Petugas Pelayanan Publik BSPJI Samarinda	Pelatihan Teknis	3

No.	NAMA	Jabatan dan Golongan	Judul Kegiatan Pengembangan Kompetensi	Bentuk Jalur Pengembangan	Jumlah JP
			In House Training Penanganan Penerimaan Artefak di Laboratorium Kalibrasi	Pelatihan Teknis	3
56	Dwi Ari Saputra	PPNPN	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
57	Nurtiara Astari	PPNPN	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
			In House Training Pengujian Organoleptik/ Uji Sensori	Pelatihan Teknis	6
58	Rahmayani	PPNPN	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
59	Wahyu Kusumawati	PPNPN	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
60	Nur Amaliyah	PPNPN	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
61	Ribut Purwanto	PPNPN	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
62	Kharis Anshari	PPPK	E-Learning Implementasi Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) Angkatan V	Pelatihan Teknis	30
63	Roni Candra	PPPK	In House Training Perhitungan Estimasi Ketidakpastian	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Verifikasi Metode Pengujian di Laboratorium	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Uji Air	Pelatihan Teknis	15
64	Ai Wahyu Arzanto	PPPK	In House Training Perhitungan Estimasi Ketidakpastian	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Verifikasi Metode Pengujian di Laboratorium	Pelatihan Teknis	6
			In House Training Pengambilan Contoh Uji Air	Pelatihan Teknis	15
65	Dr. Sidik Herman, S.Sn, M.M*	Kepala Balai	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
66	Ir. Sukartin*	Assesor Manajemen Mutu Industri Madya	Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16

No.	NAMA	Jabatan dan Golongan	Judul Kegiatan Pengembangan Kompetensi	Bentuk Jalur Pengembangan	Jumlah JP
67	Bagus Muliawan*	PPNPN	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
68	M. Rezky Perdana*	PPNPN	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
69	Arka Jati Laksana*	PPNPN	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20
70	Nasri*	PPNPN	In House Training Penggunaan Alat Ukur Klorin (Klorin Meter)	Pelatihan Teknis	4
			Diklat Capacity Building BSPJI Samarinda 2023	Benchmarking & Outbound	16
			In House Training Pengukuran K3 di Lingkungan Kerja	Pelatihan Teknis	20

Rapat Pembahasan Capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2023



BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI SAMARINDA

Jl. MT. Haryono / Banggeris No. 1 Samarinda 75124, Telp. (0541) 7771364, 732274 Fax (0541) 745431
email : baristandsamarinda@kemenperin.go.id web : baristandsamarinda.kemenperin.go.id

Nomor : B/062/BSPJI-Samarinda/PR/II/2024 Samarinda, 16 Januari 2024
Lampiran : 2 (dua) Lembar
Hal : Undangan Rapat Pembahasan
Rencana Program Kerja Balai Tahun
2024 dan Evaluasi Capaian Kinerja
Tahun 2023

Yth,
Terlampir
di-
Samarinda

Dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Kegiatan Tahun Anggaran 2024 di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda, maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk dapat menghadiri Rapat Pembahasan Rencana Program Kerja Balai Tahun 2024 Evaluasi Capaian Kinerja Tahun 2023 yang akan dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Januari 2024
Jam : 08.00 WITA – selesai
Tempat : Midtown Hotel Samarinda – Townhall 2
Jl. Hasan Basri No.58, Bandara, Kec. Sungai Pinang, Kota
Samarinda, Kalimantan Timur 75242

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Lampiran Surat Undangan

Lampiran Nomor Surat : B/062/BSPJI-Samarinda/PR/I/2024
Tanggal : 16 Januari 2024

DAFTAR PEJABAT/PEGAWAI YANG DI UNDANG

1. Risetio Canggih Dwiputra, S.T.P., M.Ec.Dev.
2. Emy Fibrianti, S.E, M.M
3. Haspiadi, PG.Dip.Sc, M.Si
4. Yuni Adiningsih, S.T, M.Si
5. Titik Nurwidayati, S.Si, M.Si
6. Imam Mashuri, S.Kom
7. Tita Sri Palupi, A.Md
8. Sitti Nurlina, S.P
9. Ramot Hutasoit, S.Psi
10. Lingkwan Marpaung, SE
11. Kharis Anshari, S. Kom
12. Damay, A.Md
13. Sulharman, ST, MT
14. Endang Sulamidamisi, S.H, M.M
15. Ir. Tatik Purwanti, M.Si
16. Wara Widayari Endah S. M.T
17. Tri Aji Laksono, S.Kom
18. Iin Mayasari, A.Md.A.K
19. Iwan Prasetyo, S.Si
20. Adhitya Rinaldi, A.Md, S.Si

Kepala BSPJI Samarinda



Lampiran Surat Undangan
 Lampiran Nomor Surat : B/062/BSPJI-Samarinda/PR/I/2024
 Tanggal : 16 Januari 2024

JADWAL KEGIATAN
RAPAT KOORDINASI PROGRAM KERJA BSPJI SAMARINDA TA. 2024
 Midtown Hotel, 16 Januari 2024

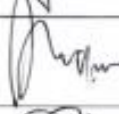
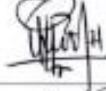
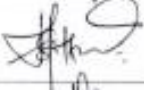
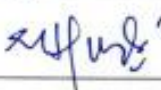
Waktu	Kegiatan	Narasumber	PIC
08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	-	Panitia
08.30 – 09.00	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Seluruh Peserta	MC
	Pembacaan Doa	MC	MC
	Sambutan Kepala BSPJI Samarinda dan Pembukaan	Kepala BSPJI Samarinda	-
09.00 – 09.45	Pemaparan Rencana Aksi Indikator Kinerja Utama + Evaluasi Kinerja + Diskusi & Tanya Jawab	Koordinator Tim Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri	Moderator
09.45 – 10.30	Pemaparan Rencana Aksi Indikator Kinerja Utama + Evaluasi Kinerja + Diskusi & Tanya Jawab	Koordinator Tim Sertifikasi dan Standardisasi	Moderator
10.30 – 11.15	Pemaparan Rencana Aksi Indikator Kinerja Utama + Evaluasi Kinerja + Diskusi & Tanya Jawab	Koordinator Tim Pengujian dan Kalibrasi	Moderator
11.15 – 12.00	Pemaparan Rencana Aksi Indikator Kinerja Utama + Evaluasi Kinerja + Diskusi & Tanya Jawab	Koordinator Tim Pengembangan Jasa Industri	Moderator
12.00 – 12.45	Pemaparan Rencana Aksi Indikator Kinerja Utama + Evaluasi Kinerja + Diskusi & Tanya Jawab	Koordinator Tim Tata Usaha	Moderator
12.45 – 13.00	Kesimpulan dan Penutupan	Kepala BSPJI Samarinda	MC

Kepala BSPJI Samarinda

 Dwi Canggih Dwiputra

DAFTAR HADIR

Acara : Rapat Pembahasan Rencana Program Kerja Balai T.A. 2024
 Hari/ Tanggal : Kamis/ 18 Januari 2024

No.	Nama Peserta	Tanda Tangan
1.	Risetio Canggih Dwiputra, S.T.P., M.Ec.Dev.	
2.	Emy Fibrianti, S.E, M.M	
3.	Tita Sri Palupi, A.Md	
4.	Sitti Nurlina, S.P	
5.	Ramot Hutasoit, S.Psi	
6.	Lingkwan Marpaung, SE	
7.	Kharis Anshari, S. Kom	
8.	Damay, A.Md	
9.	Haspiadi, PG.Dip.Sc, M.Si	
10.	Sulharman, ST, MT	
11.	Endang Sulamidamisih, S.H, M.M	
12.	Yuni Adiningsih, S.T, M.Si	
13.	Ir. Tatik Purwanti, M.Si	

No.	Nama Peserta	Tanda Tangan
14.	Wara Widyarini Endah S. M.T	
15.	Titik Nurwidayati, S.Si, M.Si	
16.	Iwan Prasetyo, S.Si	
17.	Adhitya Rinaldi, A.Md, S.Si	
18.	Imam Mashuri, S.Kom	
19.	Tri Aji Laksono, S.Kom	
20.	Iin Mayasari, A.Md.A.K	

a.n. Kepala BSPJI Samarinda
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Emy Fibrianti